



LAPORAN KINERJA

TAHUN 2021



Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani
Wilayah Bebas Dari Korupsi

2021

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) Tahun 2021 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh tahun 2022 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh Tahun 2021 mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia

Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja merupakan sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi yang disusun dalam bentuk pertanggung jawaban keberhasilan/ kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Sasaran dan target kinerja meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja input, output dan *outcome* yang telah ditetapkan dan direalisasikan, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa jauh keberhasilan dan kegagalan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sampai dengan akhir tahun 2021.

Dalam Laporan Kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2021 ini



tertuang Rencana Strategis Balai Besar POM di Banda Aceh, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2021 serta membandingkan capaian kinerja terhadap target Perjanjian Kinerja Tahun 2021, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Akhir kata, kami berharap Laporan Kinerja tahun 2021 ini dapat menjadi media pertanggung jawaban Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh dan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja organisasi dimasa mendatang.

Banda Aceh, 17 Februari
2022

Kepala Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Banda Aceh



Drs. Abdul Rahim, Apt.,M.si

RINGKASAN

EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Tahun 2021 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (Balai Besar POM) di Banda Aceh merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang berisi informasi capaian kinerja yang terukur kepada pemberi mandate termasuk aspek penggunaan anggaran. Capaian kinerja diukur dengan membandingkan realisasi terhadap target dari setiap indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Perjanjian Kinerja adalah dokumen yang berisi penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi (Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia) kepada pimpinan instansi yang lebih rendah (Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja yang telah disepakati kedua belah pihak.

Berdasarkan Reviu Renstra 2020 - 2024, Balai Besar POM di Banda Aceh pada Triwulan IV Tahun 2021 menetapkan 29 indikator kinerja utama (IKU), dengan capaian sampai dengan Triwulan IV sebagai berikut:

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat **(97,30%)**.
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat **(113,35%)**.
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan **(97,96%)**.
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan **(137,57%)**.
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat **(98,95%)**.
6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh **(100,28%)**.
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan **(103,29%)**.
8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan **(99,04%)**.
9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM **(99,40%)**.

10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan **(99,95%)**.
11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan **(85,46%)**.
12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu **(99,57%)**.
13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan **(77,92%)**.
14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan **(102,55%)**.
15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Banda Aceh **(99,74%)**.
16. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan **(103,53%)**.
17. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman **(100%)**.
18. Jumlah desa pangan aman **(100%)**.
19. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya **(100 %)**.
20. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar **(100%)**.
21. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar **(100%)**.
22. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan **(146,39%)**.
23. Indeks RB BBPOM di Banda Aceh **(99,99%)**.
24. Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh **(98,78%)**.
25. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh **(104,25%)**.
26. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP **(104,28%)**.
27. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal **(82,50%)**.
28. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Banda Aceh **(98,29%)**.
29. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Banda Aceh **(107,53%)**.

Capaian Balai Besar POM di Banda Aceh tahun 2021 tersebut didukung dengan anggaran yang bersumber dari Anggaran BBPOM di Banda Aceh yang bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2021 No. SP DIPA-063.01.2.432790/2021 yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020 dengan anggaran awal sebesar **Rp. 40.091.845.000,00** (Empat Puluh Milyar Sembilan Puluh Satu Juta Delapan Ratus Empat Puluh Lima Ribu Rupiah). Anggaran BBPOM di Banda Aceh bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2021 No. SP DIPA-063.01.2.432790/2021 yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020 dengan anggaran awal sebesar **Rp. 40.091.845.000,00** (Empat Puluh Milyar Sembilan Puluh Satu Juta Delapan Ratus Empat Puluh Lima Ribu Rupiah). Sampai dengan triwulan III telah mengalami 10 (Sepuluh) kali penyesuaian kegiatan dan anggaran melalui mekanisme revisi POK (Kewenangan KPA), yaitu pada bulan Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli dan Agustus 2021. Penyesuaian kegiatan dan anggaran melalui mekanisme revisi DIPA sebanyak 4 (empat) kali, pada bulan Mei revisi DIPA I yang merupakan revisi penyesuaian kegiatan dan anggaran, pada bulan Juni terjadi pemotongan anggaran Tunjangan Kinerja ke 13 dan 14 yang tidak terealisasi melalui revisi DIPA II Revisi Pusat (DJA) sehingga pagu anggaran mengalami pengurangan menjadi Rp. **39.038.390.000,00** revisi DIPA III dilakukan pada bulan Juli yang merupakan revisi APBN-P tahap I dimana BBPOM di Banda Aceh mengalami pengurangan pagu anggaran sebesar Rp. 1.579.764.000,00 (Total pagu menjadi Rp. **37.458.626.000,00**), dan pada Agustus mengalami penghematan kembali (*refocusing* anggaran) melalui mekanisme revisi DIPA APBN-P Tahap II sebesar Rp. 2.677.000.000,00 sehingga total pagu anggaran menjadi Rp. **34.781.626.000,00**.

Diberlakukannya kembali kebijakan dari Direktorat Jendral Perbendaharaan Wilayah Aceh (DJPB Wil.I Aceh) tentang mekanisme pembayaran melalui pembayaran langsung (LS) untuk kegiatan di bawah 200 Juta menjadi pendongkrak dalam percepatan realisasi anggaran di Balai Besar POM di Banda Aceh, intensitas revolving GUP tetap dipertahankan dan bila mungkin dilakukan percepatan menjadi perminggu. Upaya-upaya percepatan pelaksanaan kinerja dan anggaran telah dilakukan sampai dengan akhir tahun anggaran 2021 sehingga realisasi yang diperoleh dapat melebihi target yang telah ditetapkan.

Realisasi sampai dengan triwulan IV adalah sebesar 99,48% dapat dicapai melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 99,1% , persentase capaian realisasi terhadap target menjadi sebesar 100,38% .

Keberhasilan atau kegagalan Balai Besar POM di Banda Aceh dalam mencapai target kinerja dapat dinilai dari capaian pada indikator kinerja dan tingkat efisiensi penggunaan anggaran. Evaluasi atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja (*performance gap*) bagi perbaikan kinerja pada tahun berikutnya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	4
DAFTAR ISI	8
TIM PENYUSUN.....	10
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Gambaran Umum Institusi	15
1.2 Struktur Organisasi dan Sumber Daya	17
1.3 Aspek Stretegis Organisasi	20
1.4 Analisis Lingkungan Strategis	22
1.5 Isu Strategis	29
BAB II RENCANA STRATEGIS DAN RENCANA KERJA 2021	
2.1 Rencana Strategis	32
2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2021	38
2.3 Kriteria Pencapaian Indikator	46

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi	48
3.2. Akuntabilitas Keuangan	189
3.3. Efisiensi dan Efektivitas Kinerja	201
3.4. Analisis Efisiensi Kegiatan	199

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan	207
4.2 Saran	210

TIM PENYUSUN
LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2022
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDA
ACEH

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Banda
Aceh Nomor: HK.02.02.1A.1A5.12.21.436 Tanggal 31 Desember
2021

Menetapkan Kembali Tim Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN)
Tahun 2022 Balai Besar POM di Banda Aceh sebagai berikut :

Pelindung : Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan
di Banda Aceh

Ketua : Marina Kaptriyani, ST, MT

Sekretaris : Ayu Miranda Away, S.Si, Apt

Anggota : Hasnidar, ST, MT
Nurlinda Lubis, Apt, M.Si
Muhibuddin, STP
Ufaizah Zain, S.Si, Apt, M.P.Kim
Maunizar, S.Farm, Apt
Angie Agnestha Qur'any, S.Gz
Dahlia Effendi, S.Si
Taufik, SKM, M.Si
Widya Ningsih, S.Farm, Apt
Retno Ayu Kusumaningtyas, S.Farm, Apt
Wardani, SKM
Fita Sarafina, S.E
Erawati
Ririn Azriana, A.Md
Endah Kartika, SE
Firdaus, S.E

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Organisasi

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Banda Aceh merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Provinsi Aceh, berkedudukan di ibukota Provinsi Aceh yaitu Kota Banda Aceh dengan alamat di Jln. Tgk.H.Mohd. Daud Beureueh No. 110, Gampong Bandar Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Kode Pos 23126, Telp. (0651) 7411698 – 23926, Fax.(0651) 22735, 22845. Sebagai Unit Pelaksana Teknis di lingkungan BPOM, BBPOM di Banda Aceh mempunyai tugas dan fungsi berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Klasifikasi UPT Badan POM terdiri atas:

- a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM;
- b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM; dan
- c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

Balai Besar POM di Banda Aceh menjalankan **Tugas dan fungsi** sebagai berikut:

Tugas

UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
7. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing.
8. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
9. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
11. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
12. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

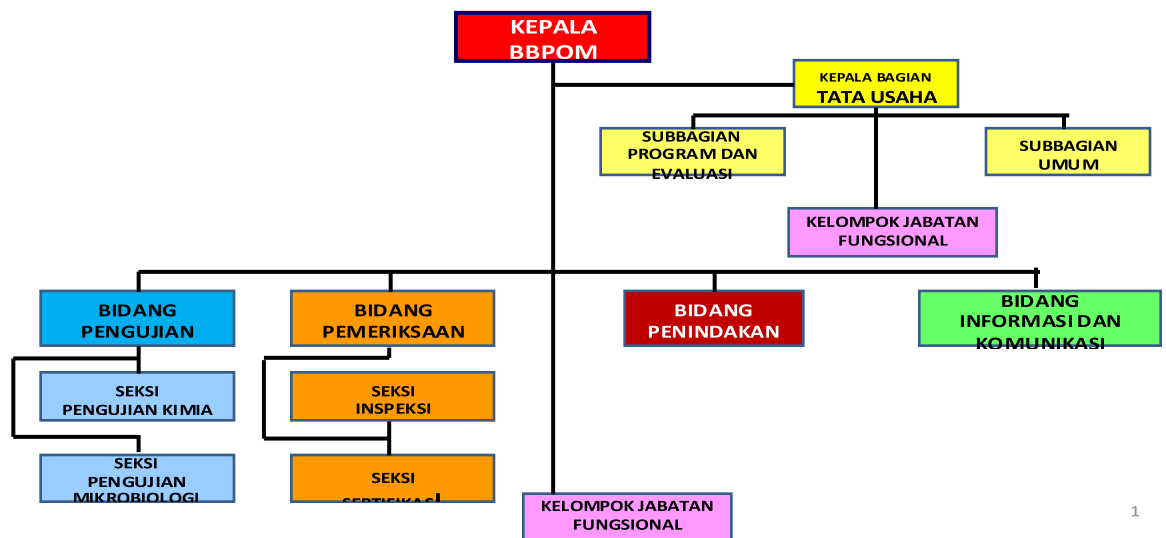
Tugas dan fungsi tersebut, melekat pada peran BBPOM di Banda Aceh sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda terdepan dalam pengawasan Obat dan Makanan untuk memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

1.2. Struktur Organisasi dan Sumber Daya

1.2.1. Struktur Organisasi

1. Perubahan Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM di Banda Aceh

Perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM, berdampak signifikan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Banda Aceh.



Gambar 1. Struktur Organisasi BPOM (Semula) Mengacu Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM



Gambar 2. Struktur Organisasi BBPOM di Banda Aceh (Menjadi) Mengacu Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM

Berdasarkan Gambar 1 dan 2 dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, Balai Besar POM di Banda Aceh didukung struktur organisasi terdiri dari 5 bidang serta kelompok jabatan fungsional yang melaksanakan tugas. Berdasarkan Perka BPOM yang baru Nomor 22 Tahun 2020, terjadi perampingan struktur organisasi dimana terdapat beberapa perubahan jabatan seperti kepala bidang menjadi koordinator bidang dengan jabatan fungsional dan perubahan jabatan pelaksana pada staf menjadi jabatan fungsional umum dan tertentu kecuali Kepala Balai dan Kepala Bagian Tata Usaha. Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, Balai Besar POM di Banda Aceh didukung struktur organisasi terdiri dari 5 bidang serta kelompok jabatan fungsional yang melaksanakan tugas sebagai berikut:

a. Bidang Pengujian, mempunyai tugas dan fungsi:

- Penyusunan rencana dan program di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi obat dan makanan.
- Pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi obat dan makanan.
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi obat dan makanan.

Bidang Pengujian terdiri dari:

- Subkoordinator Pengujian Kimia mempunyai tugas melakukan pengujian kimia obat dan makanan.
- Subkordinator Pengujian Mikrobiologi mempunyai tugas melakukan pengujian mikrobiologi obat dan makanan.

b. Bidang Pemeriksaan, mempunyai tugas dan fungsi:

- Penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk obat dan makanan.

- Pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
 - Pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi produk obat dan makanan.
 - Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) obat dan makanan.
 - Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan. Bidang Pemeriksaan terdiri dari:
 - Subkoordinator Inspeksi mempunyai tugas melakukan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.
 - Subkoordinator Sertifikasi mempunyai tugas melakukan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan.
- c. Bidang Penindakan, mempunyai tugas dan fungsi:
- Penyusunan rencana dan program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
 - Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
 - Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- d. Bidang Informasi dan Komunikasi, mempunyai tugas dan fungsi:

- Penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
 - Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
 - Penyiapan koordinasi pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
 - Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- e. Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas dan fungsi:
- Penyusunan rencana, program, dan anggaran.
 - Pelaksanaan pengelolaan keuangan.
 - Pengelolaan persuratan dan kearsipan.
 - Pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana.
 - Pelaksanaan urusan kepegawaian.
 - Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi.
 - Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan.
 - Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Bagian Tata Usaha terdiri dari:

- Subkoordinator Program dan Evaluasi mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, anggaran, pengelolaan keuangan, penjaminan mutu, tata laksana, serta pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kinerja.
- Subkoordinator Umum mempunyai tugas melakukan pengelolaan persuratan, kearsipan, kepegawaian, teknologi informasi komunikasi, perlengkapan dan kerumahtanggaan.

1.3. Aspek Strategis Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari

obat dan makanan yang beresiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan system pengawasan *full spectrum* mulai dari *premarket* hingga *post market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan.

BBPOM di Banda Aceh sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 adalah melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Aceh meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Kapasitas BBPOM di Banda Aceh sebagai lembaga Pengawas Obat dan Makanan masih perlu terus dilakukan penataan dan penguatan, baik secara kelembagaan maupun dukungan regulasi yang dibutuhkan, terutama peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugasnya agar pencapaian kinerja di masa datang semakin optimal dan dapat memastikan berjalannya proses pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efektif dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

Terdapat 3 (tiga) strategi menghadapi permasalahan pokok BBPOM di Banda Aceh sesuai dengan peran dan kewenangannya, yaitu :

1. Strategi Pencegahan : melalui perkuatan regulasi, pelaksanaan komunikasi, informasi dan Edukasi (KIE), pemberdayaan masyarakat serta peningkatan koordinasi lintas sektor.
2. Strategi pengawasan : melalui perkuatan lintas sektor, perkuatan manajemen dan utilitasi database, intensifikasi pengawasan berbasis resiko, dan perkuatan implementasi regulasi.

3. Strategi penindakan : difokuskan pada tahap importasi, produksi dan distribusi obat melalui tiga pendekatan, yakni pemetaan kasus dan potensi rawan kasus, kerjasama lintas sektor terkait dan penyusunan pedoman kerja.

Pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Banda Aceh dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung dengan peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

1.4. Analisis Lingkungan Strategis Internal

SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Jumlah pegawai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh per 30 Maret 2021 adalah 72 orang yang terdiri dari Kepala Balai - orang, Bagian Tata Usaha 15 orang, Bidang Pemeriksaan 15 orang, Bidang Penindakan 8 orang, Bidang Pengujian 30 orang, Bidang Infokom 5 orang. (Terjadi perubahan jumlah orang pada Bagian Tata Usaha dan Bidang Pemeriksaan, dengan rincian: 1 orang pensiun dari Bagian Tata Usaha dan penambahan 2 orang di Bidang Pemeriksaan, mutasi dari Loka POM Aceh Tengah dan Loka POM Aceh Selatan masing-masing 1 orang)

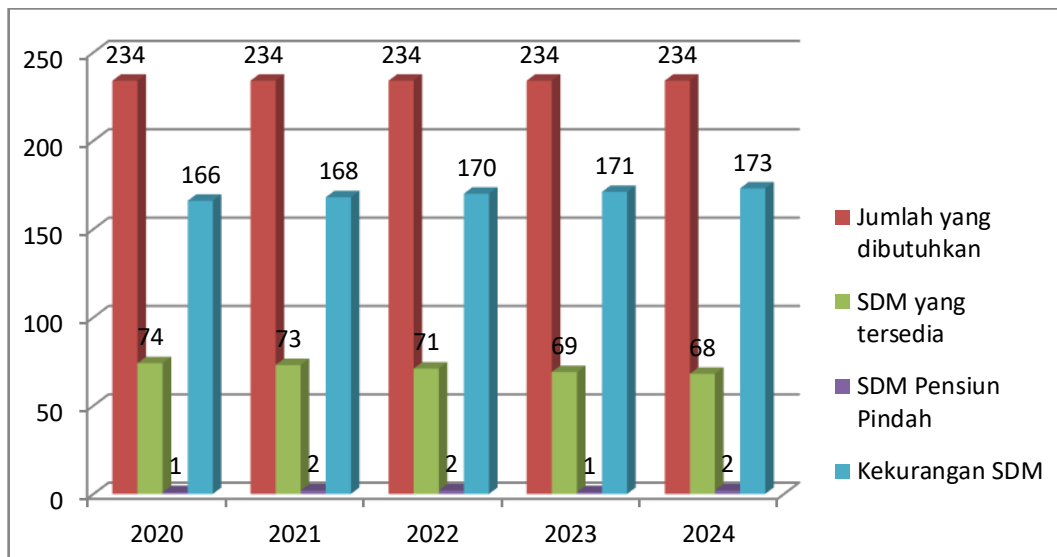
Tenaga Pramubakti 38 orang, terdiri dari Satpam 6 orang, *Cleaning Service* 5 orang, Supir 4 orang, pemelihara sarana prasarana 1 orang dan tenaga IT 2 orang, tenaga teknis 20 orang diberbagai bidang sehingga total pegawai berjumlah 105 orang. Profil pegawai berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

No	Unit Kerja	Pendidikan														
		S3	S2	Apt	S1 Bio	S1 Lain	D3 Farm	D3 Lain	S MF	S M A K	S P K	SLT A Umum	SL TA Kejuruan	SL TP Umum	SLT P Keju ruan	SD
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Kepala Balai			1												
2	Bagian TataUsaha		2			6		4	2			1				
3	Bidang Pemeriksaan		2	6		2			3	1						
4	Bidang Pengujian		3	12		4	6	1	2							
5	Bidang Penindakan			4		3						1				
7	Bidang Informasi dan Komunikasi		2	2		1										
	Total		9	24	0	18	6	5	6	1	0	2	1	0	0	0

Sumber : Data SIAP Badan POM RI (siap.pom.go.id)

Jumlah pegawai sebanyak yang tertera pada gambar di atas belum memadai untuk kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh dengan luas daerah 56.770, 81 Km² dan jumlah Kabupaten 18 dan jumlah Kota 5 serta jumlah Kecamatan 284. Beberapa tenaga yang sangat dibutuhkan adalah Sarjana Akuntansi, sarjana Hukum, Teknik Elektro, Kimia, Biologi, dan Sarjana Farmasi/Apoteker dan Teknologi Informasi.

Untuk mendukung tugas Balai Besar POM di Banda Aceh sesuai dengan peran dan fungsinya sangat diperlukan sejumlah SDM yang memiliki keahlian dan kompetensi yang baik. Proyeksi kebutuhan pegawai berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) di Balai Besar POM di Banda Aceh mulai tahun 2020-2024 berturut turut sebesar 49, 51, 53, 54 dan 56 orang, dengan prediksi SDM yang tersedia hingga 2024 adalah 127 orang. Standar kebutuhan SDM berdasarkan ABK terdapat kenaikan rata-rata sebesar 3 orang setiap tahunnya dengan adanya beberapa pegawai yang pensiun/pindah. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada Grafik di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Kebutuhan SDM Balai Besar POM di Banda Aceh 2020-2024 Berdasarkan Analisis Beban Kerja

Adanya kebijakan pemerintah melakukan moratorium pegawai menyebabkan jumlah penambahan pegawai setiap tahun kurang signifikan dibandingkan dengan kebutuhan jumlah pegawai serta beban kerja yang diperkirakan akan meningkat setiap tahunnya sehingga dikhawatirkan tugas dan fungsi pengawasan tidak dapat dilakukan secara optimal.

Sumber Daya Lainnya

Balai Besar POM di Banda Aceh memiliki 3 buah gedung yang terdiri dari 2 gedung kantor dan 1 gedung laboratorium yang berdiri pada luas lahan Balai Besar POM di Banda Aceh seluas 3.262 m² dengan luas lantai bangunan sebesar 3.169 m², listrik bersumber dari PLN dengan daya sebesar 53 KVA dan 41.5 KVA dilengkapi genset 200 KVA, 10 unit kendaraan dinas. BBPOM di Banda Aceh memiliki laboratorium pengujian kimia, laboratorium pengujian mikrobiologi, peralatan dan instrumen modern seperti PCR, AAS, Kromatografi Cair Kinerja Tinggi, Kromatografi Gas, GC-MS, Spektrofotometer, Elisa Reader dan lain-lain. Selain itu Balai Besar POM di Banda Aceh dalam mewujudkan Visi, Misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu yang telah

tersertifikasi yaitu: ISO 9001:2015, OHSAS 18001:2008 dan akreditasi laboratorium ISO/IEC 17025:2017 untuk seluruh bisnis prosesnya.



Gambar 4. Kantor Balai Besar POM di Banda Aceh

Keunggulan BBPOM di Banda Aceh

- Laboratorium Rujukan Pengujian DNA Babi
- Laboratorium Unggulan untuk pengujian Ganja
- Mempunyai tenaga ahli yang bertugas sebagai evaluator yang aktif membantu proses pendaftaran pangan melalui *e-registration*.
- Memiliki 3 unit mobil laboratorium keliling yang menjangkau seluruh wilayah kab/kota di Provinsi Aceh
- Memiliki 1 unit mobil Penindakan, yang dapat difungsikan untuk melakukan pemeriksaan saksi dan tersangka langsung di TKP (Tempat Kejadian Perkara)
- Memiliki 1 unit mobil Insenerator, yang aman dan ramah lingkungan, digunakan untuk melakukan pemusnahan barang temuan dan barang bukti.

Anggaran

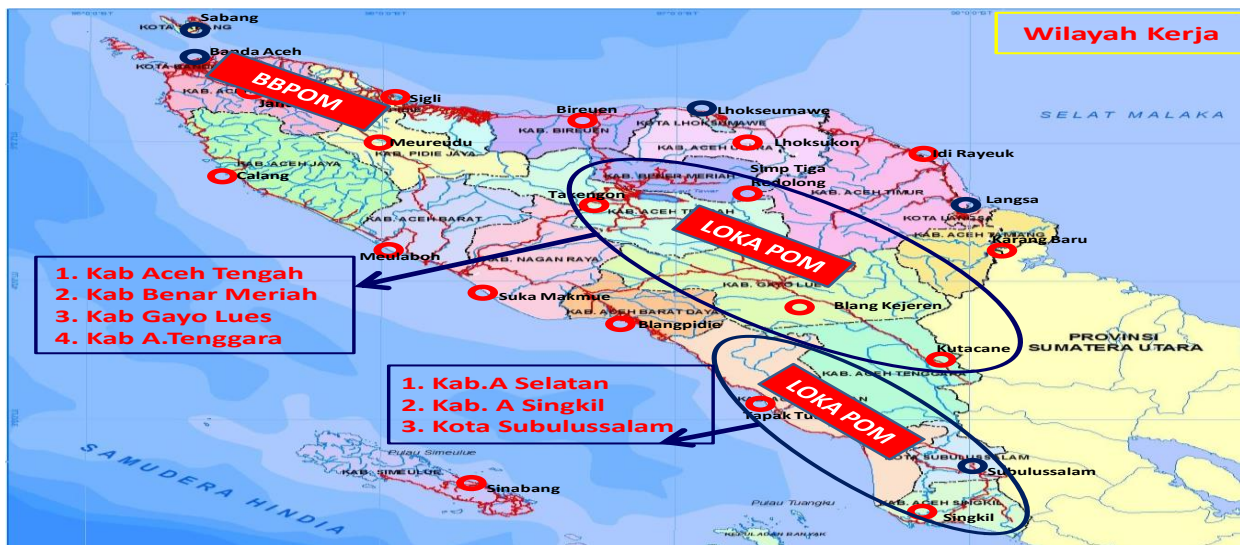
Anggaran BBPOM di Banda Aceh bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2021 No. SP DIPA-063.01.2.432790/2021 yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020 dengan anggaran awal sebesar **Rp. 40,091,845,000,00** (Empat Puluh Milyar Sembilan Puluh Satu Juta Delapan Ratus Empat Puluh Lima Ribu Rupiah). Sampai dengan triwulan III telah mengalami 10

(Sepuluh) kali penyesuaian kegiatan dan anggaran melalui mekanisme revisi POK (Kewenangan KPA), yaitu pada bulan Februari, Maret, April Mei, Juni, Juli dan Agustus 2021. Penyesuaian kegiatan dan anggaran melalui mekanisme revisi DIPA sebanyak 4 (empat) kali, pada bulan Mei revisi DIPA I yang merupakan revisi penyesuaian kegiatan dan anggaran, pada bulan Juni terjadi pemotongan anggaran Tunjangan Kinerja ke 13 dan 14 yang tidak terealisasi melalui revisi DIPA II (Revisi Pusat (DJA) sehingga pagu anggaran mengalami pengurangan menjadi Rp. **39.038.390.000,00** revisi DIPA III dilakukan pada bulan Juli yang merupakan revisi APBN-P tahap I dimana BBPOM di Banda Aceh mengalami pengurangan pagu anggaran sebesar Rp. 1.579.764.000,00 (Total pagu menjadi Rp. **37.458.626.000,00**), dan pada Agustus mengalami penghematan kembali (*refocusing* anggaran) melalui mekanisme revisi DIPA APBN-P Tahap II sebesar Rp. 2.677.000.000,00 sehingga total pagu anggaran menjadi Rp. **34.781.626.000,00**.

Diberlakukannya kembali kebijakan dari Direktorat Jendral Perbendaharaan Wilayah Aceh (DJPB Wilayah I Aceh) tentang mekanisme pembayaran melalui pembayaran langsung (LS) untuk kegiatan dibawah 200 Juta menjadi pendongkrak dalam percepatan realisasi anggaran di Balai Besar POM di Banda Aceh, intensitas revolving GUP tetap dipertahankan dan bila mungkin dilakukan percepatan menjadi perminggu. Upaya-upaya percepatan pelaksanaan kinerja dan anggaran telah dilakukan sampai dengan akhir tahun anggaran 2021 sehingga realisasi yang diperoleh dapat melebihi target yang telah ditetapkan. Realisasi sampai dengan triwulan IV adalah sebesar 99,48% dapat dicapai melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 99,1% , persentase capaian realisasi terhadap target menjadi sebesar 100,38% .

Eksternal

Kondisi Geografis dan Demografis



Gambar 5. Peta Wilayah Kerja BBPOM di Banda Aceh

Wilayah Kerja Balai Besar POM di Banda Aceh adalah di Provinsi Aceh terletak antara $01^{\circ}58' 37,2''$ - $06^{\circ} 04' 33,6''$ LU dan $94^{\circ} 57' 57,6''$ - $98^{\circ} 17' 13,2''$ BT dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Batas wilayah : Utara dan Timur berbatasan dengan Selat Malaka, Selatan dengan Provinsi Sumatera Utara dan Barat dengan Samudera Indonesia.

Pemerintahan di Provinsi Aceh dibagi ke dalam 18 wilayah Kabupaten dan 5 wilayah kota dengan total 23 Kabupaten/Kota dan luas wilayah $56.770,81 \text{ km}^2$. Seiring dengan perkembangan organisasi, untuk meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh, maka dibentuklah 2 (dua) LOKA POM berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan BPOM Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dimana Unit Pelaksana Teknis yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan.

Dengan terbentuknya 2 (dua) LOKA POM tersebut, sehingga luas cakupan wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh menjadi berkurang menjadi 34.843,91 km². Luas cakupan pengawasan Balai Besar POM di Banda Aceh menjadi 12 Kabupaten dan 4 Kota (16 Kab/Kota). Dari 16 Kabupaten/Kota yang diawasi oleh Balai Besar POM di Banda Aceh, 2 Kabupaten merupakan daerah kepulauan terluar, yaitu Kota Sabang dan Kabupaten Simeulue. Sedangkan untuk LOKA Aceh Selatan dengan cakupan pengawasan 3 (tiga) Kabupaten, yaitu : Kabupaten Aceh Selatan, Kota Subulussalam dan Kabupaten Aceh Singkil, dan untuk LOKA Aceh Tengah dengan cakupan pengawasan 4 (empat) Kabupaten: Kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah, Gayo Lues dan Aceh Tenggara.

Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Aceh meliputi industri kecil obat tradisional, industri kosmetik, dan industri pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Gudang Farmasi Kab/Kota, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, pangan serta bahan berbahaya. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Aceh dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

NO	JENIS SARANA	JUMLAH SARANA	
Sarana Distribusi			
1.	PBF	27	Sarana
2.	Apotek	411	Sarana
3.	Toko Obat	474	Sarana
4.	Klinik	239	Sarana
5.	Rumah Sakit	62	Sarana
6.	Puskesmas	306	Sarana
7.	GFK	17	Sarana
8.	Distribusi Makanan	2289	Sarana
9.	Distribusi Kosmetik dan Salon	901	Sarana
10.	Distribusi OT dan Suplemen Kesehatan	320	Sarana

TOTAL SARANA DISTRIBUSI		5046	Sarana
Sarana Produksi			
1.	Industri Farmasi	0	Sarana
2.	Industri Obat Tradisional	0	Sarana
3.	UMOT	18	Sarana
4.	UKOT	11	Sarana
5.	Industri Kosmetik	7	Sarana
6.	Industri Makanan (MD)	83	Sarana
7.	PIRT	1469	Sarana
TOTAL SARANA PRODUKSI		1588	Sarana

1.5. Isu Strategis

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja BBPOM di Banda Aceh antara lain:

1. Produk pangan yang masih mengandung bahan berbahaya

BBPOM di Banda Aceh sudah melakukan pembinaan dan koordinasi dengan lintas sektor sehingga sejak tahun 2020 produk mie basah di wilayah Kota Banda Aceh sudah bebas dari boraks. Upaya akan terus ditingkatkan agar mie basah Kab/Kota yang lain juga bebas dari bahan berbahaya. Selain mie basah, kerupuk tempe juga masih mengandung boraks sehingga perlu pembinaan dan koordinasi yang intensif dengan lintas sektor terkait.

2. Kosmetik dan Obat Tradisional yang beredar tidak memiliki izin edar dan mengandung bahan berbahaya

Permintaan masyarakat Aceh terhadap kosmetik terutama pemutih wajah sangat tinggi pada kaum ibu dan remaja namun masih ditemukan mengandung Merkuri. Selain itu, obat tradisional dan obat kuat juga sangat banyak diminati namun sangat berisiko terhadap kesehatan karena mengandung Sildenafil Sitrat. Hal ini merupakan isu yang sangat mengkhawatirkan di masyarakat.

3. Tindak lanjut Pemerintah Daerah belum optimal terhadap hasil pengawasan terhadap industri rumah tangga pangan (IRTP)

Masih ditemukan IRTP yang tidak memiliki nomor izin edar PIRT dan persyaratan hygiene dan sanitasi yang masih belum memenuhi ketentuan. Tindak lanjut hasil pengawasan oleh Pemda belum optimal sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan sehingga pengawasan yang menjadi kewenangan Pemda belum dilakukan secara semestinya. Hal ini disebabkan karena kompetensi dan jumlah SDM Pemda belum memadai dan pola mutasi internal Pemda yang terlalu sering.

4. Kondisi Geografis Provinsi Aceh

Berdasarkan kondisi geografis, Provinsi Aceh berhadapan dengan negara tetangga (Malaysia, Thailand, dan India) dan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara, yang berpotensi sebagai pintu masuk produk Obat dan Makanan dari luar.

5. Garam konsumsi di Provinsi Aceh belum seluruhnya mengandung Iodium

Aceh merupakan salah satu daerah penghasil garam karena memiliki garis pantai yang sangat panjang, namun garam yang dihasilkan masih diproduksi secara tradisional dan belum ditambahkan Iodium. Untuk itu diperlukan perkuatan koordinasi dengan lintas sektor untuk menghasilkan garam yang beriodium dalam rangka menurunkan angka stunting di Aceh.

6. Peraturan Daerah tentang Jaminan Produk Halal

Dengan diberlakukannya Qanun Produk Halal Nomor : 08 Tahun 2016 Tentang Sistem Jaminan Produk Halal di Provinsi Aceh, sehingga perlu perkuatan koordinasi dan sinergitas Balai Besar POM di Banda Aceh dengan MPU (Majelis Permusyawaratan Ulama) Aceh.

7. Penjualan Produk Obat dan Makanan secara online

Tidak bisa dipungkiri bahwa jual beli secara on line mempermudah masyarakat untuk bertransaksi. Namun sangat disayangkan aplikasi ini seringkali dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk mencari keuntungan semata. Masyarakat harus dicerdaskan agar tidak tertipu promosi berlebihan berupa khasiat yang lebih, harga yang murah dan iming – iming bonus dari penjual. Walaupun transaksi dilakukan secara on line namun moto CEK KLIK harus tetap dilakukan. Cek kemasan, cek label, cek izin edar dan cek tanggal kedaluarsa. BBPOM di Banda Aceh dan Loka POM melakukan patrol siber untuk mengawasi produk Obat dan Makanan yang beredar secara online.

8. Pendampingan UMKM oleh Balai Besar POM di Banda Aceh

Salah satu program utama pemerintah adalah peningkatan produktivitas UMKM sehingga produk-produk UMKM dapat berdaya saing di pasar internasional. Untuk mendukung UMKM yang berdaya saing banyak aspek pembinaan yang harus dilakukan diantaranya pendampingan terhadap UMKM sehingga memiliki kapabilitas untuk menjamin mutu, keamanan dan manfaat pada komoditas pangan, obat tradisional dan kosmetik yang diproduksi.

9. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia pada pertengahan Maret 2020 memberikan dampak terhadap pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran di BBPOM di Banda Aceh. Badan POM RI membuat kebijakan dan berbagai inovasi selama masa pandemi Covid 19 dengan melaksanakan kegiatan secara daring.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis

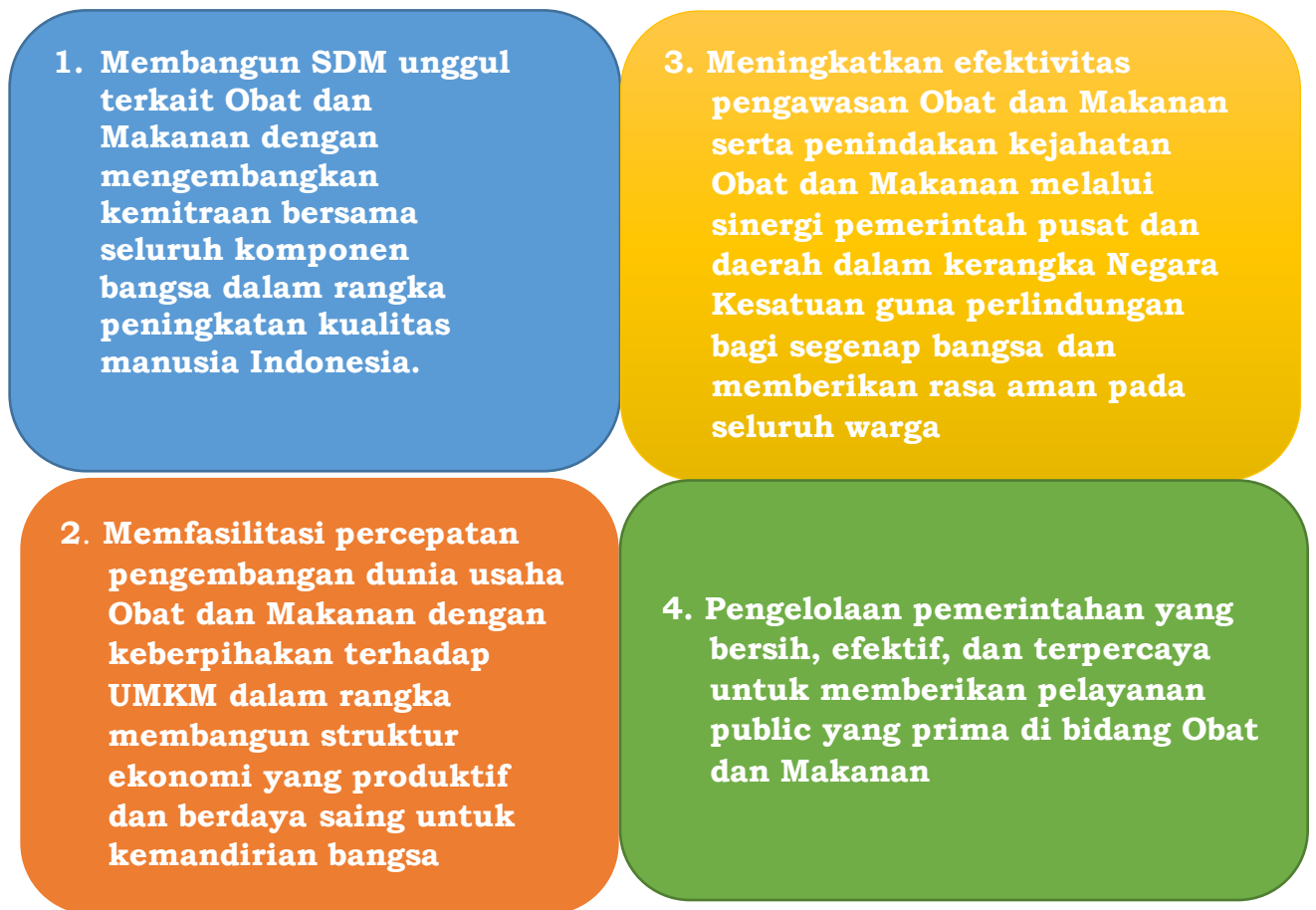
Dalam rangka mendukung pencapaian program-program prioritas Pembangunan Jangka menengah, Balai Besar POM di Banda Aceh sebagai unit pelaksana teknis Badan POM sesuai kewenangan, tugas dan fungsinya harus menyusun Rencana Strategis Balai Besar POM di Banda Aceh yang memuat visi, misi, tujuan, kebijakan dan sasaran strategis yang mengacu kepada Rencana Strategis BPOM Tahun 2020-2024.

Renstra Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2020-2024 disusun berdasarkan penjabaran Rencana Strategis BPOM Tahun 2020-2024 telah selaras dengan dokumen RPJMN dan disesuaikan dengan tugas pokok Balai Besar POM di Banda Aceh sebagai salah satu unit pelaksana teknis di wilayah Provinsi Aceh. Penyusunan sasaran dan indikator kinerja pada rencana strategis dengan mempertimbangkan potensi, peluang, dan kendala/tantangan yang ada sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Banda Aceh serta melihat latar belakang dan perubahan lingkungan yang dinamis yang diharapkan mampu mengakomodasi berbagai kebijakan aktual yang berkembang di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Sejalan dengan Visi dan Misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Badan POM telah menetapkan **Visi dan Misi Badan POM 2020-2024** yaitu:

VISI

**“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing
untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat,
mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”**

MISI



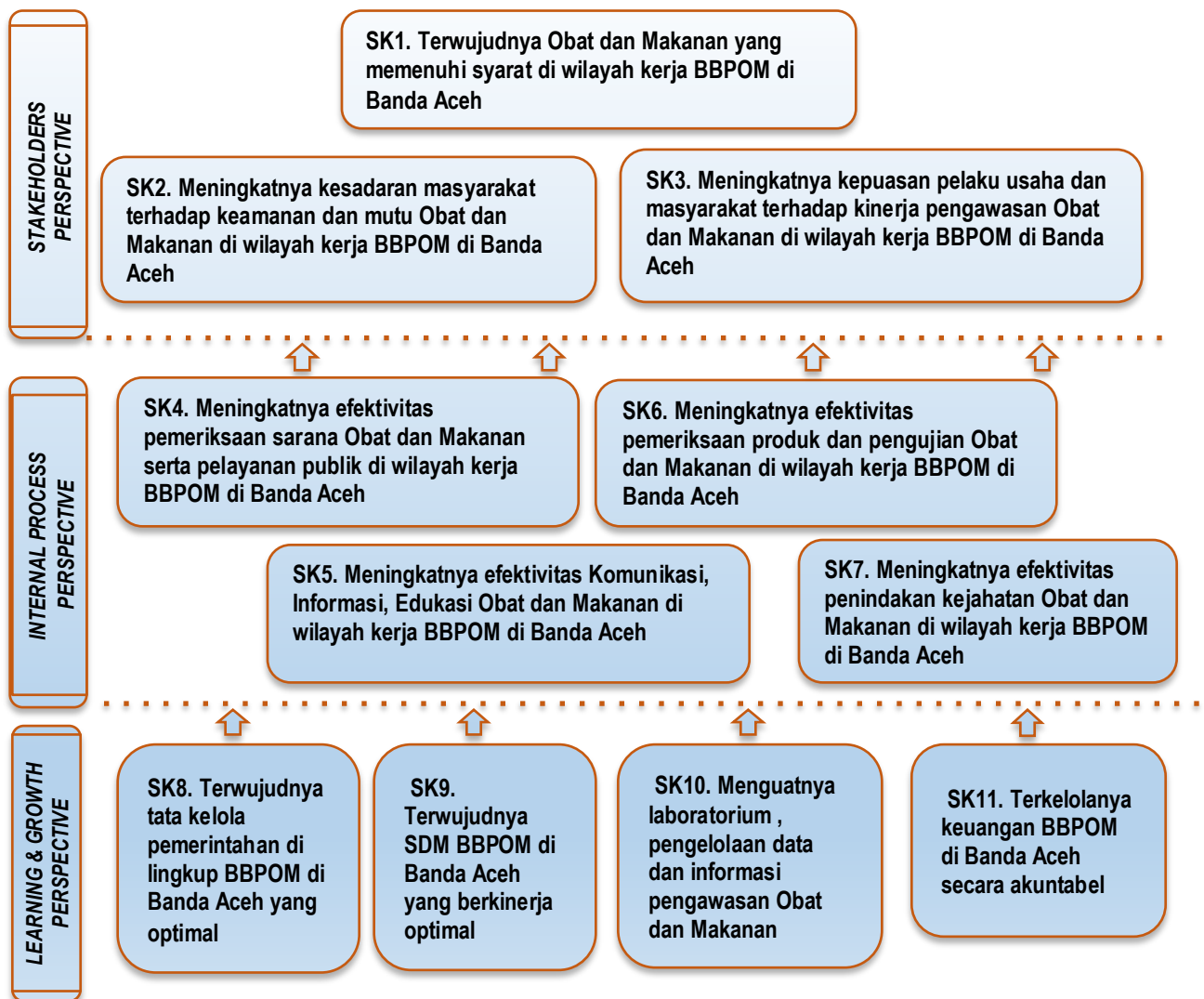
Gambar 6. Visi dan Misi Balai Besar POM di Banda Aceh

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.

7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

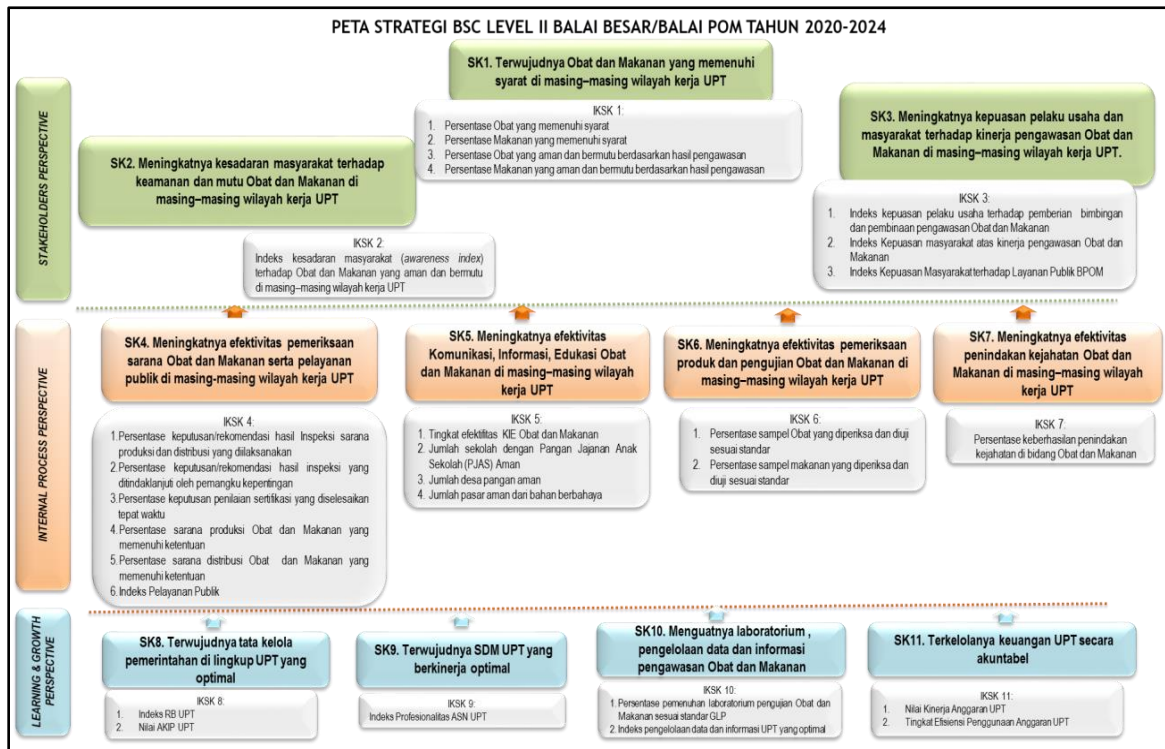
Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai Besar POM di Banda Aceh berdasarkan Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut:



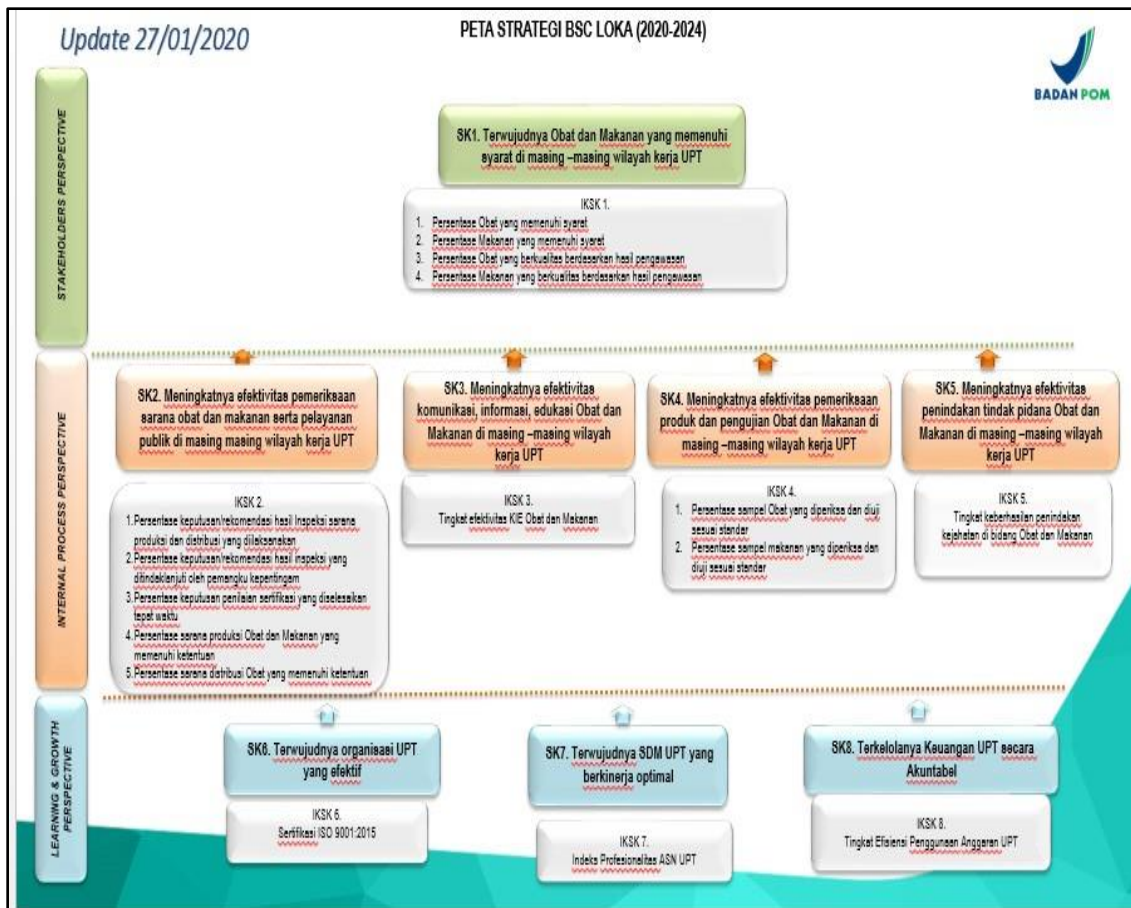
Gambar 7. Sasaran Strategis Level II Balai Besar POM di Banda Aceh

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai Besar POM di Banda Aceh menggunakan 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra BBPOM di Banda Aceh tahun 2020-2024.

Gambar 8. Peta Strategi Level 2 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh



Gambar 9. Peta Strategi Level 2 Loka POM



2.2. Rencana Kerja Tahun 2021

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2021 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2021. RKT Tahun 2021 mengacu pada Rencana Kinerja (Renja) Tahun 2021.

Tabel 2. Rencana Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM di Banda Aceh

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.0
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.0
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72.0
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	75
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas Jaminan Keamanan Obat dan Makanan	75
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	86.75
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Banda Aceh	3,51
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil	47.1

		inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	48
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	73
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	13
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	9
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	84
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Banda Aceh yang optimal	Indeks RB BBPOM di Banda Aceh	91
		Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh	85
9.	Terwujudnya SDM BBPOM di Banda Aceh yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh	77
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal	2
11.	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Banda Aceh secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Banda Aceh	94

		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Banda Aceh	96
--	--	---	----

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra BBPOM di Banda Aceh tahun 2020-2024 dan DIPA Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun Anggaran 2021 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 40.091.845.000,- (Empat puluh milyar sembilan puluh satu juta delapan ratus empat puluh lima ribu rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2020 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh BBPOM di Surabaya, sebagai berikut

Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi dalam hal ini Kepala Badan POM RI kepada pimpinan instansi yang lebih rendah yaitu Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian Kinerja ini disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2020-2024. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2021
(Periode Januari-Oktober 2021)**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.0

		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.0
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72.0
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	75
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas Jaminan Keamanan Obat dan Makanan	75
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	86.75
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Banda Aceh	3,51
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	47.1
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	48
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	73
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	13

		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	9
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	84
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Banda Aceh yang optimal	Indeks RB BBPOM di Banda Aceh	91
		Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh	85
9.	Terwujudnya SDM BBPOM di Banda Aceh yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh	77
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal	2
11.	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Banda Aceh secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Banda Aceh	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Banda Aceh	96

Program Pengawasan Obat dan Makanan Kegiatan

Anggaran

1. Pengawasan Obat dan Makanan

Rp. 40.091.845.000,00

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai Besar POM di Banda Aceh sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran

akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi **output** dan **outcome** yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi.

Pada bulan Oktober 2021, BBPOM di Banda Aceh telah melakukan reviu terhadap Renstra BBPOM di Banda Aceh Tahun 2020-2024, berdasarkan hasil analisis terhadap capaian BBPOM di Banda Aceh pada tahun sebelumnya dan prediksi capaian tahun berikutnya oleh bagian perencanaan Biro perencanaan dan keuangan BPOM, maka ada beberapa target yang mengalami perubahan nilai serta terdapat indikator baru yang ikut dihitung pada tahun 2021, sehingga terjadi perubahan pula terhadap target kinerja yang ada pada Perjanjian Kinerja Kepala BBPOM di Banda Aceh. Perubahan target ini dihitung untuk capaian triwulan IV tahun 2021

**Tabel 4. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2021
(Periode November–Desember 2021 berdasarkan Reviu Renstra Tahun 2021)**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	74,5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	75
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan	91,1

	Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	
		Indeks kepuasan masyarakat atas Jaminan Keamanan Obat dan Makanan	70,84
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	57
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	56
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	77
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Banda Aceh	3,79
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing– masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	13
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	9
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Banda Aceh yang optimal	Indeks RB BBPOM di Banda Aceh	79,20
		Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh	76,90

9.	Terwujudnya SDM BBPOM di Banda Aceh yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh	81
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	74
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal	2
11.	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Banda Aceh secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Banda Aceh	90,30
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Banda Aceh	93

Program Pengawasan Obat dan Makanan Kegiatan

Anggaran

1. Pengawasan Obat dan Makanan

Rp. 34.781.626.000,00

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja BBPOM di Banda Aceh dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan pada triwulan berikutnya.

Tabel 5. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Banda Aceh Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	83.6	83.6	1.292.307.500
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.0	80.0	80.0	80.0	1.185.752.300
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.0	86.0	86.0	86.0	856.038.200
		Persentase Makanan yang aman dan	72.0	72.0	72.0	72.0	587.356.500







		bermutu berdasarkan hasil pengawasan					
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	-	-	-	75	85.000.000
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	87	101.467.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	75	788.483.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	87	88.000.000
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86	86	86	86	248.620.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	47.1	47.1	47.1	47.1	40.460.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	40.586.800
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	48	48	48	48	73.443.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	1.264.400.000
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Banda Aceh	-	-	-	3,76	354.000.000
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,6	85,6	85,6	85,6	335.000.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	50%	65%	80%	40	688.161.000

	di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Jumlah desa pangan aman	50%	70%	85%	13	1.003.621.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	50%	70%	85%	9	400.000.000
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	25	45	70	86	644.480.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	45	65	85	397.585.000
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	25	50	70	84	1.120.031.000
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Banda Aceh yang optimal	Indeks RB BBPOM di Banda Aceh	-	-	-	91	160.580.000
		Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh	-	-	-	85	30.000.000
9.	Terwujudnya SDM BBPOM di Banda Aceh yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh	-	-	-	77	18.822.120.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	81	7.155.391.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal	2	2	2	2	777.707.700
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Banda Aceh secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Banda Aceh	45	70	85	94	1.410.454.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Banda Aceh	Efisien (96%)	Efisien (96%)	Efisien (96%)	Efisien (96%)	140.800.000

2.5 Metode Pengukuran

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Kriteria Pencapaian Indikator

Status	Capaian Indikator	Penjelasan
	< 50%	Sangat Kurang
	50% ≤ X < 70%	Kurang
	70% ≤ X < 90%	Cukup
	90% ≤ X < 110%	Baik
	110% ≤ X < 120%	Sangat Baik
	> 120%	Tidak dapat disimpulkan

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Nilai pencapaian sasarnya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS 2 = \frac{1NPI 1 + 1NPI 2}{2}$$

$$NPS 3 = \frac{1NPI 1 + 1NPI 2 + 1NPI 3}{3}$$

$$NPS 4 = \frac{1NPI 1 + 1NPI 2 + 1NPI 3 + 1NPI 4}{4}$$

$$NPS 5 = \frac{1NPI 1 + 1NPI 2 + 1NPI 3 + 1NPI 4 + 1NPI 5}{5}$$

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2020. Selain itu, pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan

untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Menunjuk 1 orang petugas penanggungjawab data di BBPOM di Banda Aceh yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
2. Kepala BBPOM di Banda Aceh menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap bidang dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Banda Aceh
3. Penanggung jawab data di setiap bidang menginput data kinerja pada data base online secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi eperformace.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi e-performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan Balance Score Card (BSC) serta pengukuran kinerja secara cascading dari level eselon 2 hingga level eselon 3 dan eselon 4 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara berkala untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis BBPOM di Banda Aceh guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2021 terhadap target yang telah ditetapkan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 yang juga merupakan awal periode Renstra 2020-2024, membandingkan realisasi kinerja 2021 dengan Balai lain yang setara, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Tabel 7. Pencapaian Sasaran kegiatan

NO.	SASARAN KEGIATAN	NILAI CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	100,48%	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	100,28	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing -masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	100,58	Baik

NO.	SASARAN KEGIATAN	NILAI CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	95,24%	Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	100,88%	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	100%	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	146,39%	Tidak dapat disimpulkan
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Banda Aceh yang optimal	99,38%	Baik
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Banda Aceh yang berkinerja optimal	104,25%	Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	93,39%	Baik
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Banda Aceh secara Akuntabel	102,91%	Baik

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Balai Besar POM di Banda Aceh telah menetapkan 11 sasaran kegiatan dengan 29 indikator untuk mengukur pencapaian sasaran kegiatan. Dari 29 indikator tersebut, keseluruhannya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel 8. Pencapaian Indikator Kinerja Utama

NO.	INDIKATOR KINERJA	% CAPAIAN	KRITERIA
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97,30%	Baik
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	113,35 %	Sangat Baik
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97,96%	Baik
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	137,57%	Tidak dapat disimpulkan
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	56,22%	Kurang
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	100,28%	Baik
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	103,29%	Baik
8.	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	99,04%	Baik
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	99,40%	Baik
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan keamanan Obat dan Makanan	99,95%	Baik
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh	85,46%	Cukup
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,57%	Baik

NO.	INDIKATOR KINERJA	% CAPAIAN	KRITERIA
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	84,22%	Cukup
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	102,55%	Baik
15.	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Banda Aceh	99,74%	Baik
16.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	103,53%	Baik
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100%	Baik
18.	Jumlah desa pangan aman	100%	Baik
19.	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	100%	Baik
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	Baik
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	Baik
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	146,39%	Tidak dapat disimpulkan
23.	Indeks RB BBPOM di Banda Aceh	99,99%	Baik
24.	Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh	98,78%	Baik
25.	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh	104,25%	Baik
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	104,28%	Baik
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal	82,50%	Cukup

NO.	INDIKATOR KINERJA	% CAPAIAN	KRITERIA
28.	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Banda Aceh	98,29%	Baik
29.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Banda Aceh	107,53%	Baik

Dari 29 (Dua puluh sembilan) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**, ada 1 (satu) indikator dengan kriteria capaian **Sangat Baik**, 22 (Duapuluh Dua) indikator dengan kriteria capaian **Baik**, 3 (Tiga) indikator dengan kriteria capaian **Cukup**, 1 (Satu) indikator dengan kriteria capaian **Kurang** dan 2 (Dua) indikator dengan kriteria capaian **Tidak Dapat Disimpulkan**.

3.2 Analisis akuntabilitas kinerja

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran kegiatan yang telah ditetapkan oleh Balai Besar POM di Banda Aceh, sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh

Pencapaian tersebut didukung oleh 4 indikator sebagai berikut:

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1

1.1 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 9. Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase obat yang memenuhi syarat	88.00%	85.66%	97.30	Baik

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

% Obat MS = (Jumlah Sampel Acak Obat MS dibagi Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

- a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017).
- b. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.
- c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:
 - 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
 - 2) Produk kadaluarsa
 - 3) Produk rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
- d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin d). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets.
- f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji.

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Pada tahun 2021, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 88.00%. Realisasi Obat yang memenuhi syarat BBPOM Banda Aceh sebesar 85.66%. Jumlah sampel acak yang diuji sebanyak 2008 sampel yang berasal dari BBPOM di Banda Aceh, LOKA Aceh Selatan dan LOKA Aceh Tengah, dengan perincian yang memenuhi syarat (MS) sebanyak 1720 sampel dan yang tidak memenuhi syarat (TMS) sebanyak 288 sampel. Dengan persentase capaian target indikator sasaran sebesar 97.30% dengan kriteria **Baik**.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 10. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 Dengan tahun 2020

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2020	80.80%	88.37%	109.37	Baik
Tahun 2021	88.00%	85.66%	97.30	Baik

Pada tahun 2020 realisasi BBPOM Banda Aceh sebesar 88.37% Jika dibandingkan dengan tahun 2021, ada penurunan realisasi menjadi 85.66% dengan kriteria sama-sama **Baik**.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target RENSTRA 2020-2024

Terjadi perbedaan target indikator kinerja pada RENSTRA 2020 - 2024, karena ada perubahan target pada Perjanjian Kinerja, yang dibedakan menjadi sebelum revisi (periode Januari s/d Oktober 2021) dan setelah revisi (periode November s/d Desember 2021).

Tabel 11. Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan target RENSTRA 2020-2024 sebelum revisi

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021 TW III	% CAPAIAN
Persentase obat yang memenuhi syarat	92.3%	86.34%	103.28

Tabel 12. Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan target RENSTRA 2020-2024 setelah revisi

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Persentase obat yang memenuhi syarat	92.3%	85.66%	97.30

Realisasi obat yang memenuhi syarat tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2020-2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kategori Baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan

agar target RENSTRA tahun 2020-2024 dapat tercapai.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 13. Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BBPOM BANDA ACEH	BBPOM MATARAM	BBPOM JAYAPURA	BPOM PALU
Persentase obat yang memenuhi syarat	85.66%	93.35%	81.42%	85.56%
Target IKU BPOM	88.00%	84.00%	83.60 %	85.50%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi obat yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM Mataram. BBPOM Banda Aceh dan BBPOM Jayapura belum mencapai target IKU BPOM.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yangtelah dilakukan

Realisasi persentase obat memenuhi syarat pada tahun 2021 telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 97.30% (Baik). Pelaksanaan sampling oleh Balai Besar POM di Banda Aceh, Loka POM Kabupaten Aceh Tengah dan Loka POM Kabupaten Aceh Selatan masih dilakukan secara langsung disarana distribusi dan sarana pelayanan pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat dimasa pandemi covid 19.

Pelaksanaan metode sampling secara langsung (onsite) disarana distribusi atau sarana pelayanan kefarmasian menyebabkan jenis sampel acak Obat yang didapat lebih bervariasi jenisnya dibandingkan pada saat sampling secara online. Sampel Kosmetik dan Obat Tradisional yang disampling secara acak didaerah (kabupaten) variasi jenis produknya sangat terbatas sehingga kemungkinan mendapatkan produk dan bets yang sama pada saat melakukan sampling acak di daerah sangatlah besar, karena keterbatasan persediaan jenis produk yang dijual didaerah (kabupaten).

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

BBPOM di Banda Aceh **belum** berhasil mencapai target persentase obat yang memenuhi syarat dengan pencapaian di atas target IKU BPOM tahun 2021. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Telah melakukan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan diawal tahun anggaran namun belum dilakukan evaluasi secara rutin setiap bulan.
2. Pelaksanaan sampling acak/random tahun 2021 masih dilakukan secara langsung (onsite) dalam situasi dan kondisi wabah Covid 19 dan diupayakan untuk dilakukan di seluruh cakupan pengawasan kabupaten/kota.
3. Saat inpeksi rutin ke sarana industri farmasi, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (Good Manufacturing Practice) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
4. Terus dilakukan pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada dikemasan produk tersebut.
5. Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh BBPOM di Banda Aceh secara rutin dievaluasi oleh pusat dan hasilnya telah ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Proporsi sampel acak/random pada tahun 2021 lebih besar dibandingkan tahun 2020. Metode sampling secara acak dimulai dari pemilihan kabupaten/kota, pemilihan sarana distribusi dan pengambilan sampel dilakukan secara acak. Masih adanya pandemi Covid 19 di tahun 2021 di

Propinsi Aceh, mengakibatkan pemilihan kabupaten/kota dan pemilihan sarana distribusi tidak bisa dilakukan secara acak. Memberi masukan saat penyusunan pedoman sampling tahun 2022 (Obat, Napza, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) agar tidak ada pembatasan kategori sampel baik jenis maupun jumlahnya dalam sampling secara acak (mengingat ketersediaan sampel dikabupaten sangat terbatas), dengan tetap memperhatikan bahwa produk tidak disampling berulang kali dalam setahun (merek harus berbeda). Apabila diperoleh sampling acak yang produk dan betasnya sama, parameter uji yang dilakukan adalah berbeda untuk setiap bets sesuai parameter uji yang telah ditentukan.

1.2 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 14. Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase makanan yang memenuhi syarat	74.50%	84.45%	113.35%	Sangat Baik

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Makanan MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

- Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.
- Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)
- Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.

- d. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:
- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
 - 2) Produk kadaluarsa
 - 3) Produk rusak
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan label
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian
- e. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c). Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- f. Jika termasuk poin c.1, c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji.

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Pada tahun 2021, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 74.50%. Realisasi Makanan yang memenuhi syarat BBPOM Banda Aceh sebesar 84.45%. Jumlah sampel acak yang diuji sebanyak 598 sampel yang berasal dari BBPOM di Banda Aceh, LOKA Aceh Selatan dan LOKA Aceh Tengah, dengan rincian yang memenuhi syarat (MS) sebanyak 505 sampel dan yang tidak memenuhi syarat (TMS) sebanyak 93 sampel. Dengan persentase capaian target indikator sasaran sebesar 113.35% dengan kriteria **Sangat Baik**.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 15. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan tahun 2020

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2020	78.00	74.49%	95.50	Baik
Tahun 2021	74.5%	84.45%	113.45	Sangat Baik

Pada tahun 2020 realisasi BBPOM Banda Aceh sebesar 74.49%, jika dibandingkan dengan tahun 2021 ada kenaikan realisasi menjadi 84.45% dengan kriteria menjadi **Sangat Baik**.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target RENSTRA 2020-2024

Terjadi perbedaan target indikator kinerja pada RENSTRA 2020-2024, karena ada perubahan target pada Perjanjian Kinerja, yang dibedakan menjadi sebelum revisi (periode Januari s/d Oktober 2021) dan setelah revisi (periode November s/d Desember 2021).

Tabel 16. Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan target RENSTRA 2020-2024 sebelum revisi

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021 TW III	% CAPAIAN
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.00%	80.73%	100.91

Tabel 17. Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan target RENSTRA 2020-2024 setelah revisi

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.00%	84.45%	113.45

Realisasi Makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2020-2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kategori Sangat Baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target RENSTRA tahun 2020-2024 dapat tercapai.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 18. Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BBPOM BANDA ACEH	BBPOM MATARAM	BBPOM JAYAPURA	BPOM PALU
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84.45%	70.38%	85.17%	84.04%
Target IKU BPOM	74.5%	80.00%	78.5%	80.00%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Makanan yang

memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM Jayapura. Ketiga BBPOM/BPOM lain sudah mencapai target, namun BBPOM Mataram belum mencapai target IKU BPOM.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase makanan memenuhi syarat pada tahun 2021 telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 113.35% (Sangat Baik). Pelaksanaan sampling oleh Balai Besar POM di Banda Aceh, Loka POM Kabupaten Aceh Tengah dan Loka POM Kabupaten Aceh Selatan masih dilakukan secara langsung disarana distribusi dan sarana pelayanan pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat dimasa pandemi covid 19.

Tercapainya realisasi dari target yang ditetapkan tersebut bisa disebabkan karena:

1. Menurunnya peredaran Produk Pangan TIE (Tanpa Ijin Edar) dan Produk Pangan yang TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) diwilayah Aceh baik produk pangan dengan nomor ijin edar MD, PIRT maupun ML.
2. Meningkatnya pemahaman sarana produksi pangan MD tentang CPPB (Cara Produksi Pangan Yang Baik), hal ini didasarkan dari meningkatnya CAPA Sarana Produksi Pangan yang diterima oleh Balai Besar POM di Banda Aceh maupun Loka POM. Dengan CAPA yang diterima diharapkan sarana produksi pangan bisa melakukan perbaikan terhadap temuan dan selalu konsisten untuk melakukan produksi pangan sesuai peraturan yang berlaku sehingga bisa dihasilkan produk pangan terjamin mutu dan keamanannya.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Balai Besar POM di Banda Aceh tahun 2021 telah mencapai target persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat dengan melebihi target IKU BPOM. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian ini adalah:

1. Adanya koordinasi diawal tahun antara seksi Inspeksi dengan Bidang Pengujian terkait perencanaan sampling dan pengujian
2. Adanya pandemi Covid 19 sampling sampel acak tidak benar-benar dilakukan secara acak untuk tempat sampling
3. Sampling dilakukan sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan Tahun Anggaran 2021.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

1. Peningkatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan terkait untuk lebih melakukan pembinaan terhadap sarana IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan) mengenai CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) sehingga produk pangan yang dihasilkan bermutu, aman dan bermanfaat.
2. Lebih intensif melakukan monitoring Tindak Lanjut dari sarana produksi MD terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh BBPOM di Banda Aceh agar sarana produksi melakukan perbaikan terkait hasil temuan.
3. Melakukan pembinaan terhadap sarana distribusi pangan. Tingginya pelanggaran terhadap ketentuan produksi pangan (CPPB) sangat mempengaruhi keamanan produk pangan yang beredar. Sehingga masih diperlukan upaya maksimal untuk pengawalan produk pangan yang beredar di Aceh berupa pembinaan dan pendampingan secara intensif terhadap pelaku usaha produk pangan.

1.3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 19. Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan	88.00%	86.20%	97.96%	Baik

Persentase obat yang aman dan bermutu diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Obat MS} = (\text{Jumlah Sampel Targeted Obat MS dibagi Total Sampel})$$

Targeted Obat yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

- a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017).
- b. Aman dan bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan.
- c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:
 - 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar).
 - 2) Produk kadaluarsa.
 - 3) Produk rusak.
 - 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan.
 - 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.
- d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin d). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets.
- f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji.

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Pada tahun 2021, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 88.00%. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM Banda Aceh pada tahun 2021 sebesar 86.20%. Jumlah sampel targeted yang diuji sebanyak 734 sampel yang berasal dari BBPOM di Banda Aceh, LOKA Aceh Selatan dan LOKA Aceh Tengah, dengan perincian yang memenuhi syarat (MS) sebanyak 633 sampel dan yang tidak memenuhi syarat (TMS) sebanyak 101 sampel. Dengan demikian persentase

capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 97.96% dengan kriteria **Baik**.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 20. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan tahun 2020

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2020	85.00	88.24%	103.81	Baik
Tahun 2021	88.00%	86.20%	97.96	Baik

Pada tahun 2020 realisasi BBPOM Banda Aceh sebesar 88.24%, jika dibandingkan dengan tahun 2021, ada penurunan realisasi menjadi 86.20% dengan kriteria sama-sama **Baik**.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target RENSTRA 2020-2024

Terjadi perbedaan target indikator kinerja pada RENSTRA 2020 - 2024, karena ada perubahan target pada Perjanjian Kinerja, yang dibedakan menjadi sebelum revisi (periode Januari s/d Oktober 2021) dan setelah revisi (periode November s/d Desember 2021).

Tabel 21. Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan tahun 2021 dengan target RENSTRA 2020-2024 sebelum revisi

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021 TW	% CAPAIAN
Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan	90.00%	89.19%	103.71

Tabel 22. Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan tahun 2021 dengan target RENSTRA 2020-2024 setelah revisi

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan	90.00%	86.20%	97.96

Realisasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasantahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2020-2024, namun capaian

yang diperoleh sudah masuk kategori Baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target RENSTRA tahun 2020-2024 dapat tercapai.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 23. Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BBPOM BANDA ACEH	BBPOM MATARAM	BBPOM JAYAPURA	BPOM PALU
Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan	86.20%	90.93%	80.45%	83.48%
Target IKU BPOM	88.00%	82.00%	87.00%	88.00%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan tahun 2021 yang tertinggi dan mencapai target adalah BBPOM Mataram. Ketiga BBPOM/BPOM lain belum mencapai target IKU BPOM.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi capaian presentasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 97.96% (Baik). Hal ini menandakan kepatuhan produsen terhadap peraturan baik dari segi label maupun kualitas/ mutu yang dihasilkan semakin lebih baik, juga sarana sudah melakukan pengelolaan yang baik terutama dari segi penyimpanannya sehingga sampel yang rusak maupun yang kadaluwarsa semakin berkurang.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Capaian persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Tercapainya target pengawasan karena didukung beberapa hal:

1. Melakukan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan diawal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
2. Saat inpeksi rutin ke sarana industri farmasi, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (Good Manufacturing Practice) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
3. Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada dikemasan produk tersebut.
4. Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh BBPOM di Banda Aceh secara rutin dievaluasi oleh pusat dan hasilnya telah ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Proporsi sampel targeted pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020. Sampling targeted merupakan metoda pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan analisis risiko pengawasan dengan tujuan agar produk yang beredar di peredaran tetap memenuhi persyaratan sebagaimana pada saat didaftarkan. Target sampel untuk sampling targeted adalah produk yang sudah mempunyai nomor izin edar dan nomor izin edar produk tersebut masih berlaku.

1.4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 24. Realisasi Persentase Makanan aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50.00%	68.79%	137.57%	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Makanan MS} = (\text{Jumlah Sampel Targeted Makanan MS} \div \text{Total Sampel Targeted Makanan yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$$

- Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.
- Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)
- Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan.
- Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.
- Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Pada tahun 2021, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 50.00%. Realisasi Makanan yang aman dan bermutu

berdasarkan hasil pengawasan BBPOM Banda Aceh sebesar 68.79%. Jumlah sampel targeted yang diuji sebanyak 175 sampel yang berasal dari BBPOM di Banda Aceh, LOKA Aceh Selatan dan LOKA Aceh Tengah, dengan perincian yang memenuhi syarat (MS) sebanyak 119 sampel dan yang tidak memenuhi syarat (TMS) sebanyak 56 sampel. Dengan persentase capaian target indikator sasaran sebesar 137.57% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 25. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan tahun 2020

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2020	70.00	42.65%	60.92	Kurang
Tahun 2021	50.00%	68.79%	137.57	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada tahun 2020 realisasi BBPOM Banda Aceh sebesar 42.65%. Jika dibandingkan dengan tahun 2021, ada kenaikan realisasi menjadi 68.79% dengan kriteria menjadi **Tidak Dapat Disimpulkan**.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target RENSTRA 2020-2024

Terjadi perbedaan target indikator kinerja pada RENSTRA 2020 - 2024, karena ada perubahan target pada Perjanjian Kinerja, yang dibedakan menjadi sebelum revisi (periode Januari s/d Oktober 2021) dan setelah revisi (periode November s/d Desember 2021).

Tabel 26. Perbandingan Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan target RENSTRA 2020-2024 sebelum revisi

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021 TW III	% CAPAIAN
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	78.00%	56.84%	78.95

Tabel 27. Perbandingan Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu

berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan target RENSTRA 2020-2024 setelah revisi

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78.00%	68.79%	137.57

Realisasi Makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2020-2024 dengan capaian yang diperoleh Tidak Dapat disimpulkan. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target RENSTRA tahun 2020-2024 dapat tercapai.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 28. Perbandingan Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BBPOM BANDA ACEH	BBPOM MATARAM	BBPOM JAYAPURA	BPOM PALU
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	68.79%	75.00%	89.34%	80.62%
Target IKU BPOM	50.00%	70.00%	85.00%	76.00%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM Jayapura. Ketiga BBPOM/BPOM lain sudah mencapai target IKU BPOM.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2021 telah melebihi target yang ditetapkan yaitu 137.57% Tidak Dapat Disimpulkan). Dimasa pandemi Covid 19 ini pelaksanaan sampling makanan oleh BBPOM Banda Aceh, Loka POM di Aceh Selatan dan Loka POM di Aceh Tengah dilakukan secara onsite dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan secara ketat.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

BBPOM di Banda Aceh tahun 2021 telah mencapai target Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat dengan melebihi target IKU BPOM. Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian ini adalah adanya koordinasi diawal tahun antara seksi Inspeksi dengan Bidang Pengujian terkait perencanaan sampling dan pengujian.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Dilakukan sampling targeted sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian dan Kemasan Pangan Tahun 2021. Capaian yang tidak dapat disimpulkan disebabkan karena target yang rendah, sehingga perlu dilakukan reuiu Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermut berdasarkan hasil pengawasan dengan menaikkan target lebih dari 50%.

1.5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 29. Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88.00%	49.47%	56.22%	Kurang

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ pangan fortifikasi MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

a. Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.

b. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling

pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundangundangan

- c. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian
- d. Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.
- e. Hasil pemeriksaan pada poin c dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Pada tahun 2021, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 88.00%. Realisasi pangan fortifikasi yang memenuhi syarat BBPOM Banda Aceh sebesar 49.47%. Jumlah sampel yang diuji sebanyak 95 sampel yang berasal dari BBPOM di Banda Aceh, LOKA Aceh Selatan dan LOKA Aceh Tengah, dengan perincian yang memenuhi syarat (MS) sebanyak 47 sampel dan yang tidak memenuhi syarat (TMS) sebanyak 48 sampel. Dengan persentase capaian target indikator sasaran sebesar 56.22% dengan kriteria **Kurang**.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 30. Perbandingan Realisasi dan Capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan tahun 2020

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2020	-	-	-	-
Tahun 2021	88.00%	49.47%	56.22	Kurang

Pada tahun 2020 belum ada realisasi indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sehingga tidak dapat dibandingkan antara realisasi tahun 2021 dengan tahun sebelumnya. Untuk tahun 2021 Sasaran strategis dengan target RENSTRA 2020 – 2024 setelah revisi terdiri dari 5 (lima) indikator kinerja utama.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target RENSTRA 2020-2024

Terjadi perbedaan target indikator kinerja pada RENSTRA 2020-2024, karena ada perubahan target pada Perjanjian Kinerja, yang dibedakan menjadi sebelum revisi (periode Januari s/d Oktober 2021) dan setelah revisi (periode November s/d Desember 2021).

Tabel 31. Perbandingan Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan target RENSTRA 2020-2024 sebelum revisi

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021 TW III	% CAPAIAN
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	-	-

Untuk target RENSTRA 2020-2024 sebelum revisi belum ada indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat. Sasaran strategis dengan target RENSTRA 2020-2024 sebelum revisi terdiri dari 4 (empat) indikator kinerja utama.

Tabel 32. Perbandingan Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan target RENSTRA 2020-2024 setelah revisi

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88.00%	49.47%	56.22

Realisasi pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2020-2024 dengan capaian yang diperoleh Kurang. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target RENSTRA tahun 2020-2024 dapat tercapai.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 33. Perbandingan Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BBPOM BANDA ACEH	BBPOM MATARAM	BBPOM JAYAPURA	BPOM PALU
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	49.47%	83.90%	94.17 %	100.00%
Target IKU BPOM	88.00%	78.00%	88.00%	69.00%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM Palu. BBPOM Banda Aceh belum mencapai target IKU BPOM sedangkan BBPOM Mataram dan Jayapura telah mencapai target IKU BPOM.

Dari pencapaian 5 target indikator yang merupakan 5 IKU pada sasaran strategis 1, maka dapat dihitung nilai pencapaian sarasannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$NPS = \frac{NPI 1 + NPI 2 + NPI 3 + NPI 4}{4}$$

$$NPS = \frac{97.30\% + 113.35\% + 97.96\% + 137.57\% + 56.22\%}{5}$$

$$NPS = 100.48\%$$

Sasaran Kegiatan 2.

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh

2.1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

*Tabel 34. Target dan Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh*

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh	75	75,21	100,28	Baik

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Di dalam subsistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa.

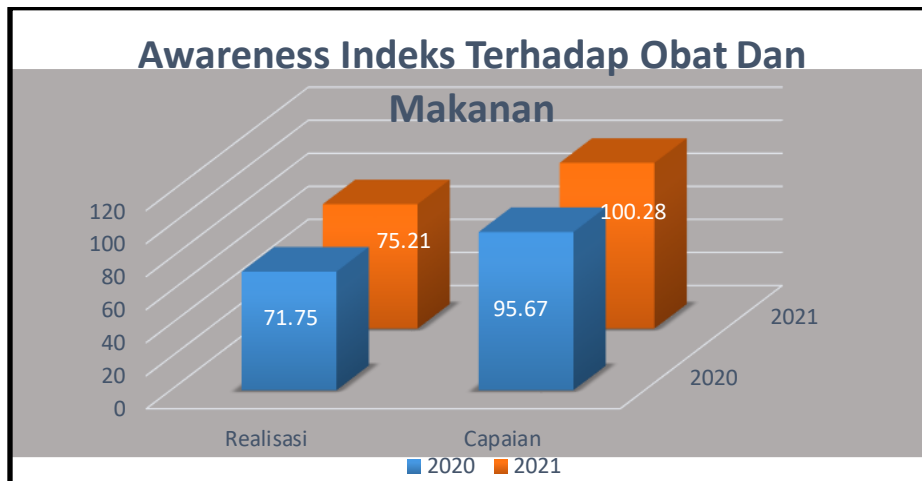
Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, Layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU): Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh yang ditargetkan 75,00 pada tahun 2021. Capaian sampai dengan TW IV sebesar 75,21 dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 100,28 % dengan kriteria **Baik**.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		% CAPAIAN		KRITERIA	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh	75	75	71,75	75,21	95,67	100,28	Baik	Baik

Tabel 35. Perbandingan realisasi indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh tahun 2020 sebesar 71,75 dengan target 75 diperoleh capaian 95,67% (**Baik**) dibandingkan dengan perolehan nilai tahun 2021 diperoleh hasil 75,21 dari target 75,00 dengan realisasinya sebesar 100,28 % dengan kriteria **Baik**. Bila dibandingkan capaian hasil yang diperoleh tahun 2021 jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 walaupun masih dalam kategori baik. Hal ini tentu saja berkaitan dengan usaha yang telah dilakukan dalam Hasil perbandingan yang diperoleh dari tahun sebelumnya dengan tahun 2021 sama-sama memberikan hasil **Baik** dengan tingkat efektifitas **sangat efektif**. Oleh karena itu Balai Besar POM di Banda Aceh berhasil mempertahankan nilai kinerja terhadap efektifitas pemberian KIE Obat dan Makanan di Provinsi Aceh.



Gambar 10. Awareness Indeks Terhadap Obat dan Makanan

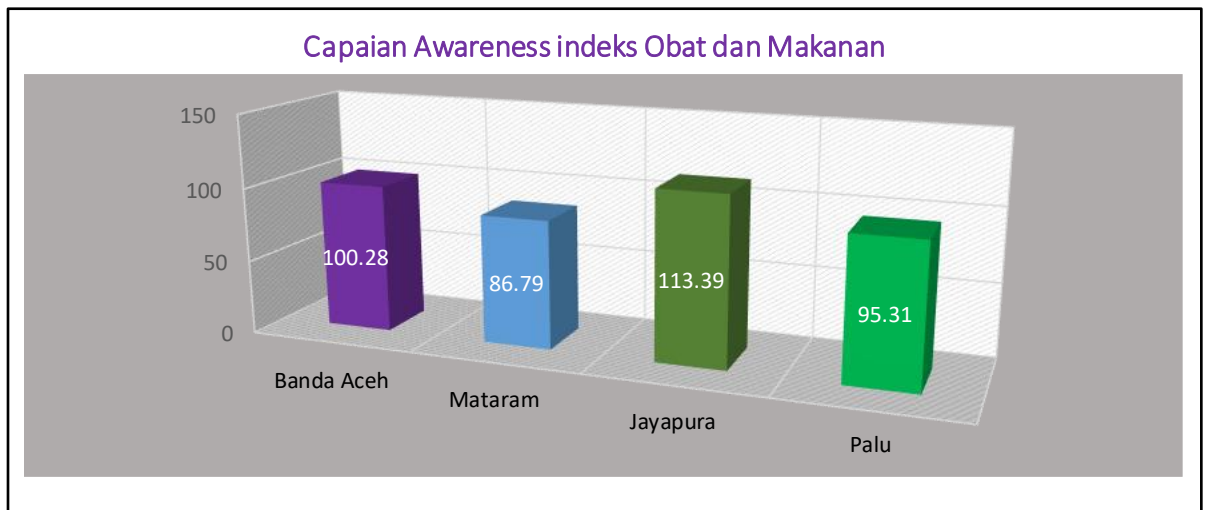
Perbandingan realisasi Awareness indeks tahun 2021 dengan realisasi Balai lain yang sejenis/setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM Matara	BBPOM Jayapur	BBPOM Banda	BBPOM Palu
Persentase capaian Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86,79	113,39	100,28	95,31

Tabel 36. Perbandingan capaian Awareness indeks Obat dan Makanan dengan Balai setara

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase capaian *awareness indeks* terhadap Obat dan Makanan tertinggi diraih oleh BBPOM Jayapura yang disusul kemudian oleh BBPOM Banda Aceh, dengan capaian terendah oleh BBPOM Mataram, namun dari ke-4 Balai tersebut masuk kategori **Baik**.

Gambar 11. Grafik perbandingan persentase capaian Awareness indeks Obat dan Makanan



Dari pencapaian 1 target indikator yang merupakan 1 IKU pada sasaran strategis 2, maka dapat dihitung nilai pencapaian sasarannya (NPS) sebagai berikut.

NPS = 100,28%

Sasaran Strategis 3

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 3 Indikator Kinerja Utama yaitu:

3.1. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Perbandingan target dan realisasi indeks kepuasan pelaku usaha tahun 2021

Tabel 37. Target dan Realisasi Tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	91,00	94,10	103,29	Baik

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervise yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop/pelatihan/bimbingan teknis, asistensi/ pendampingan/coaching clinic, konsultasi, focus group discussion (FGD). Pelaku usaha Obat dan Makanan yang dimaksud mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan.

Beberapa aspek pengukuran dalam survey ini adalah:

- Aspek bimbingan dan pembinaan
- Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan
- Aspek penanganan saran dan masukan
- Aspek manfaat
- Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan
- Aspek pengetahuan dan pemahaman

Survei dilakukan secara online dan paper based, yaitu dengan melakukan email blast kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM. Selain itu survey juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan. Target sampel dihitung dengan rumus *Krejcie & Morgan* dengan *margin of error* sebesar 2%. Analisis dilakukan secara statistic-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang. Kriteria yang digunakan adalah:

- 75,01 – 100 : sangat puas
- 50,01 – 75 : puas

- 25,01 – 50 : kurang puas
- 0 – 25 : tidak puas

Hasil pengukuran indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan pada tahun 2021 memberikan hasil target 91 dengan realisasi 94,10 dengan capaian persentase 103,29% (Memuaskan). Apabila dilihat dari kriteria penilaian maka indeks kepuasan pelaku usaha atas pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di BBPOM Banda Aceh adalah **sangat puas**.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 2.78% dimana nilai indeks kepuasan pelaku usaha tahun 2020 sebesar 91,32 dan tahun 2021 sebesar 94,10.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 38. Perbandingan Realisasi dengan Balai Lain Sejenis

INDIKATOR KINERJA	BBPOM Mataram	BBPOM Jayapura	BBPOM Banda Aceh	BBPOM Palu
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	97,15	99,01	103,29	91,67

3.2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh

Perbandingan target dan realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021

Tabel 39. Target dan Realisasi Tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh	70,84	70.16	99,04	Baik

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

- Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*)
- Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

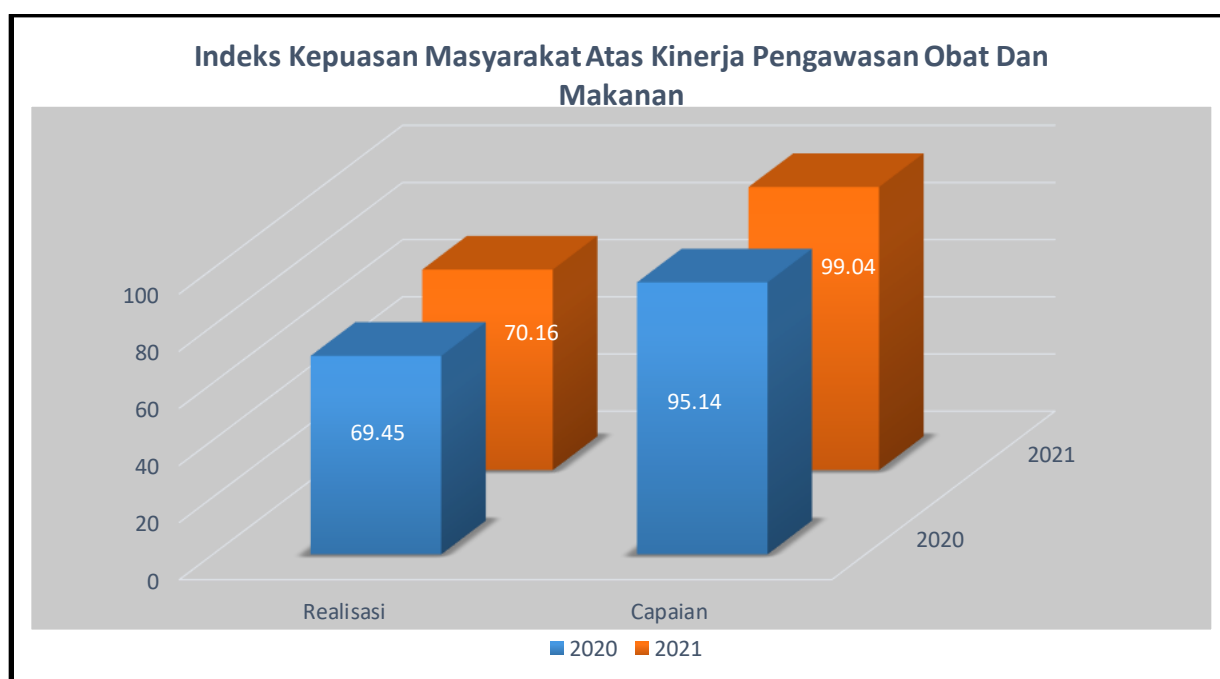
Hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan pada tahun 2021 memberikan hasil target 70,84 dengan realisasi 70,16 dengan capaian persentase 99,04 %. Apabila dilihat dari kriteria penilaian maka indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di BBPOM Banda Aceh adalah **puas**.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		% CAPAIAN		KRITERIA	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh	73	70,84	69,45	70,16	95,14	99,04	baik	baik

Tabel 40. Perbandingan realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi dan capaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh tahun 2020 sebesar 69,45 dengan target 73 diperoleh capaian 95,14 % (**Baik**) dibandingkan dengan perolehan nilai tahun 2021 diperoleh hasil 70,16 dari target 70,84 dengan realisasinya sebesar 99,04 % dengan kriteria **Baik**. Bila dibandingkan capaian hasil yang diperoleh tahun 2021 maka peroleh realisasi menurun walaupun masih dalam kategori baik. Untuk ke depan BBPOM Banda Aceh harus lebih baik lagi melaksanakan kegiatan pengawasan untuk meningkatkan hasil survey kepuasan masyarakat atas kinerja yang diberikan.



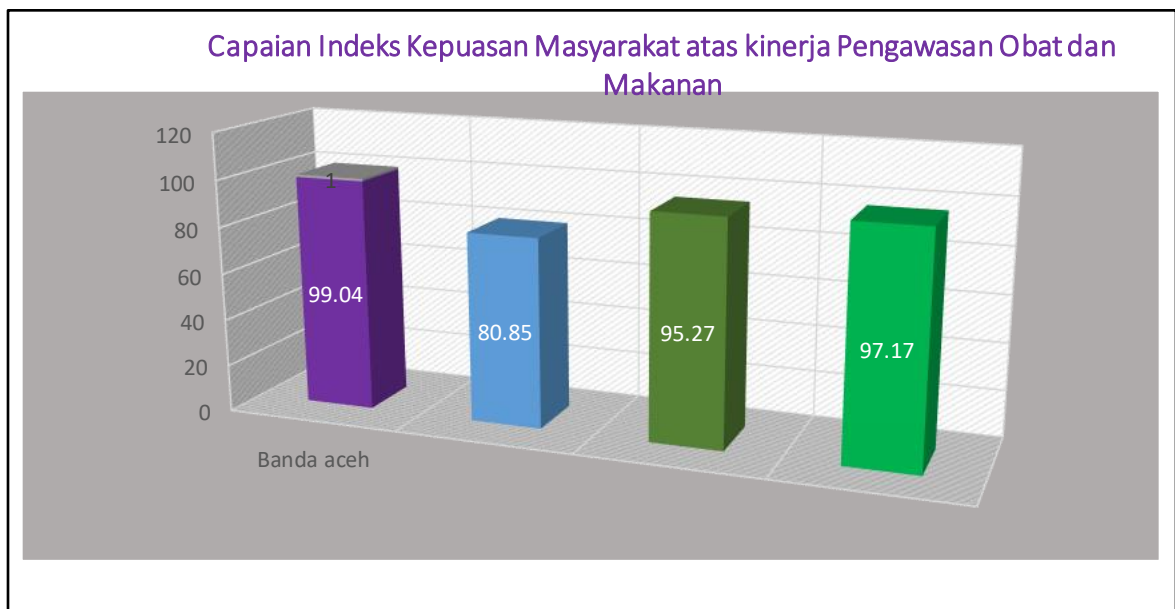
Gambar 12. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Perbandingan realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 dengan realisasi Balai lain yang sejenis / setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM Mataram	BBPOM Jayapur	BBPOM Banda	BBPOM Palu
Persentase capaian Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan	80,85	95,27	99,04	97,17

Tabel 41. Perbandingan indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan Balai setara

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase capaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan Balai setara tertinggi diraih oleh BBPOM Banda Aceh yaitu 99,04%, dengan capaian terendah oleh BBPOM Mataram yaitu 80,85%, namun dari ke-4 Balai tersebut masuk kategori **baik**.



Gambar 13. Grafik perbandingan persentase indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

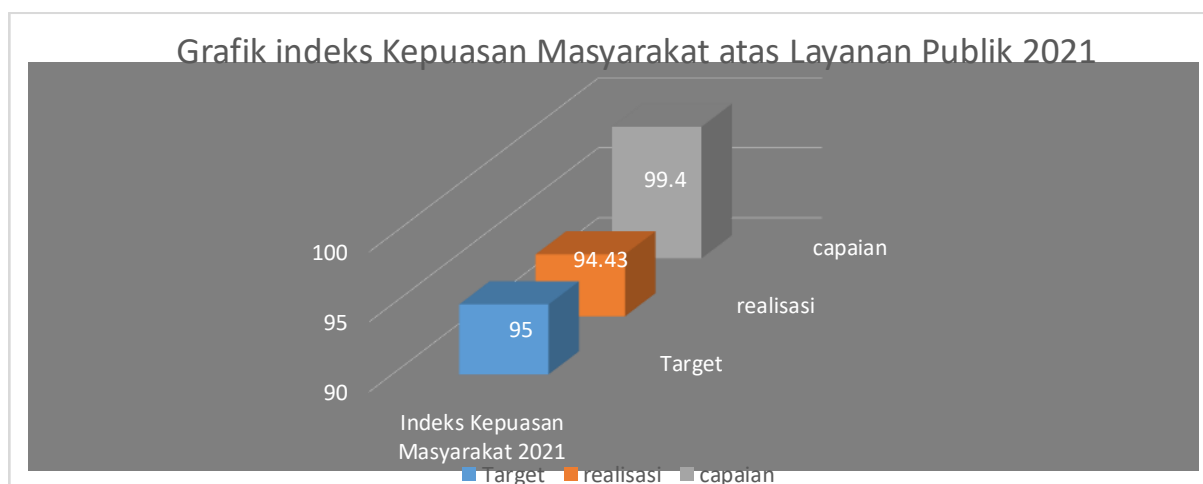
3.3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Perbandingan target dan realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik tahun 2021

Tabel 42. Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95	94,43	99,4	Baik

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik), Target dinyatakan dalam angka. Semua indikator dari sasaran kegiatan meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh ini diukur pada akhir tahun 2021 dengan capaian 94,43 dari target 95 sehingga persentase capaian target indikator sasaran tersebut adalah sebesar 99,40% dengan kriteria **Baik**.

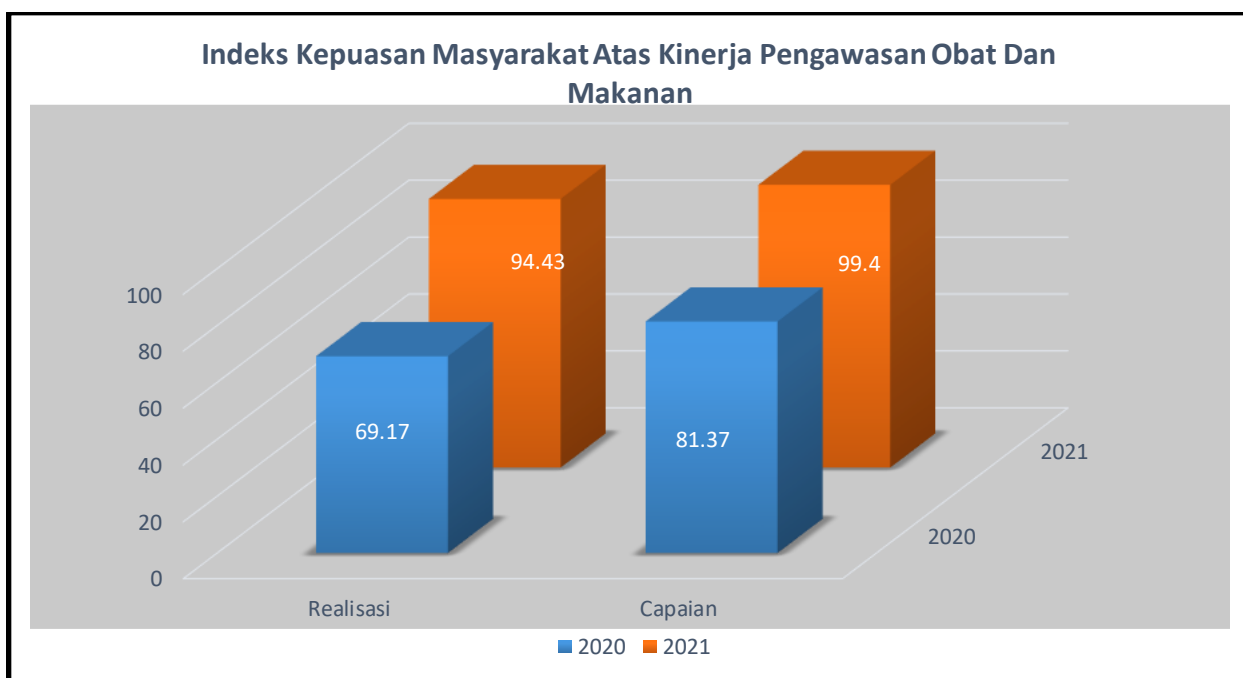


Gambar 12. Grafik Indeks Kepuasan Masyarakat atas Layanan Publik Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		% CAPAIAN		KRITERIA	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	85	95	69,17	94,43	81,37	99,40	baik	baik

Tabel 43. Perbandingan realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM dengan tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi dan capaian indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan public di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh tahun 2020 sebesar 69,17 dengan target 85 diperoleh capaian 81,37 % (**Baik**) dibandingkan dengan perolehan nilai tahun 2021 diperoleh hasil 94,43 dari target 95 dengan realisasinya sebesar 99,40 % dengan kriteria **Baik**. Bila dibandingkan capaian hasil yang diperoleh tahun 2021 maka peroleh realisasi jauh meningkat dari hasil cukup menjadi baik. Untuk ke depan BBPOM Banda Aceh perlu mempertahankan dan kalau bisa mencapai pelayanan prima.

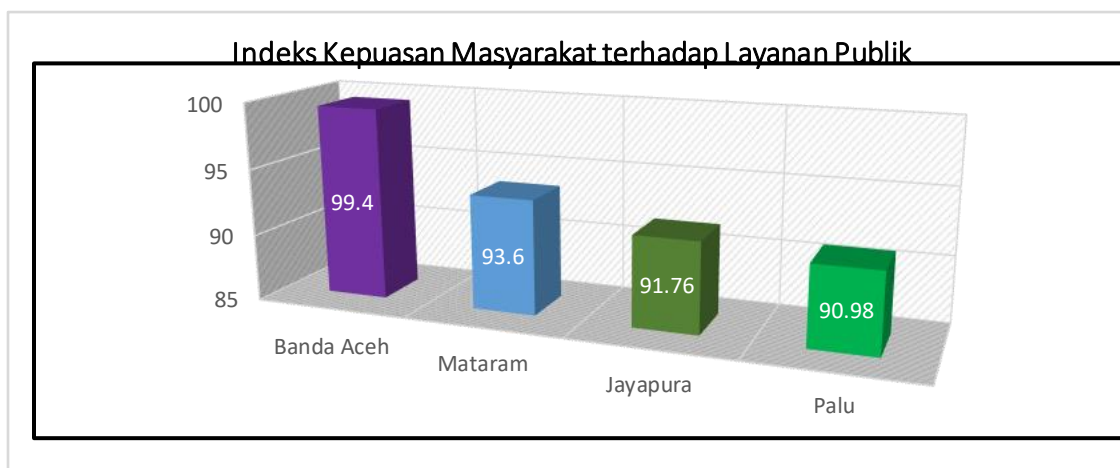


Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

INDIKATOR KINERJA	BBPOM Mataram	BBPOM Jayapura	BBPOM Banda	BBPOM Palu
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik	93,60	91,76	99,40	90,98

Tabel 44. Perbandingan indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik dengan Balai setara

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan Publik tertinggi diraih oleh BBPOM Banda Aceh (99,40) sedangkan terendah diperoleh BBPOM Palu (90,98), tetapi peroleh nilai indeks dari 4 Balai setara ini masih kategori baik.



Gambar : Grafik perbandingan indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik dengan Balai setara

Dari pencapaian 3 target indikator yang merupakan 3 IKU pada sasaran strategis 3, maka dapat dihitung nilai pencapaian sasarnya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$\text{NPS} = \frac{\text{NPI 1} + \text{NPI 2} + \text{NPI 3}}{3}$$

$$\text{NPS} = \frac{103,29\% + 99,04\% + 99,40\%}{3}$$

$$\text{NPS} = 100,58\%$$

Sasaran Strategis 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh

A. BALAI BESAR POM DI BANDA ACEH

4.1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan

Persentase Keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2021 yaitu sebesar 100

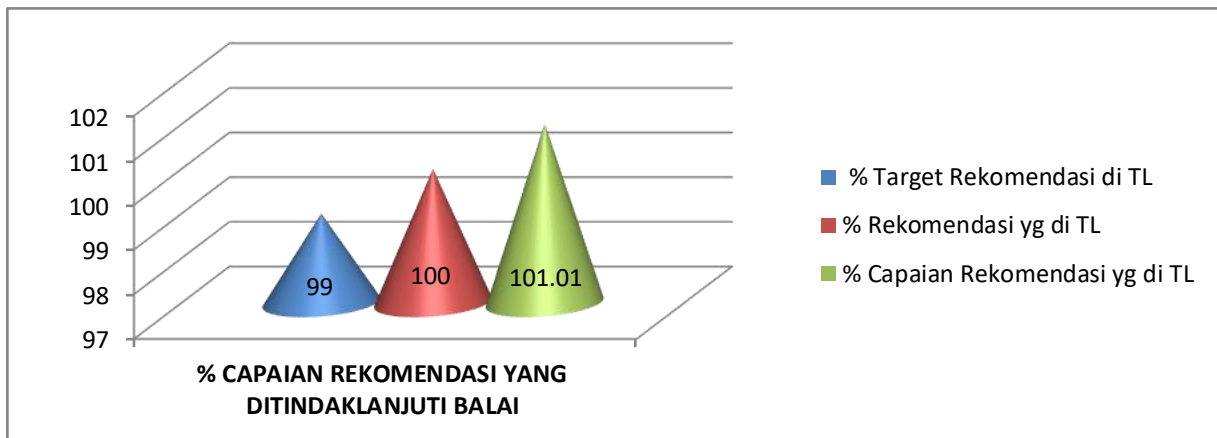
% (sebanyak 529 rekomendasi yang ditindaklanjuti dari 529 rekomendasi) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 45. Keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi

No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	Rekomendasi	TindakLanjut
1	Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	254	254
		ObatTradisional	17	17
		Suplemen Kesehatan	0	0
		Kosmetik	97	97
		Pangan	66	66
2	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	2	2
		Obat Tradisional	34	34
		Suplemen Kesehatan	0	0
		Kosmetik	12	12
		Pangan	8	8
3	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	0	0
		ObatTradisional	14	14
		Suplemen Kesehatan	14	14
		Kosmetik	9	9
		Pangan	2	2
4	Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	0	0
		ObatTradisional	0	0
		Suplemen Kesehatan	0	0
		Kosmetik	0	0
		Pangan	0	0
Total			529	529

Persentase target keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai Besar POMdi Banda Aceh untuk tahun 2021 yaitu sebesar 99%. Dengan demikian persentase capaian keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dibandingkan target yaitu sebesar 101,01%. Seluruh rekomendasi yang diterbitkan berdasarkan hasil pengawasan sarana obat dan makanan, seluruhnya telah ditindaklanjuti oleh BBPOM di Banda Aceh.

Diagram 3.1. Capaian keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan



Keputusan/rekomendasi terbanyak yang ditindaklanjuti oleh balai yaitu keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebanyak 434 rekomendasi (82,04%). Dari 434 rekomendasi yang diterbitkan oleh balai dari hasil pemeriksaan sarana obat dan makanan, komoditi terbanyak yang diterbitkan surat rekomendasi yaitu sarana komoditi obat seperti sarana distribusi PBF dan IFK, serta sarana pelayanan kefarmasian (rumah sakit, apotek, puskesmas, toko obat berizin, dan klinik). Untuk sarana komoditi obat diberikan sanksi administrative berupa Surat Peringatan ataupun Surat Peringatan Keras sesuai dengan tingkat kekritisannya yang dilakukan sarana sesuai Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Sarana Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor.

Untuk sarana distribusi kosmetik, obat tradisional dan pangan juga diberikan sanksi administrative terhadap pelanggaran temuan produk kedaluarsa dan rusak berupa Surat Peringatan dan untuk sarana yang ditemukan produk tanpa izin edar diberikan sanksi berupa Surat Peringatan Keras.

Untuk sarana produksi pangan olahan dengan izin edar Badan POM, sanksi administratif yang diberikan kepada para pelaku berupa Surat Hasil Pemeriksaan untuk sarana dengan rating A dan B (kategori Baik), Surat Peringatan untuk sarana dengan rating C (kategori cukup), dan Surat Peringatan Keras untuk sarana dengan Rating D (kategori Jelek).

Untuk sarana produksi pangan olahan dengan izin yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten berupa Nomor PIRT, sanksi administrative yang diterbitkan untuk sarana berupa Surat Rekomendasi Pembinaan sarana PIRT yang ditujukan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Selain itu, rekomendasi untuk sarana PIRT juga dilakukan melalui aplikasi SMART BPOM, dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dapat segera menindaklanjuti melalui aplikasi tersebut.

B. LOKA POM ACEH TENGAH

Keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sampai TW IV yaitu sebanyak 143 rekomendasi (95,16%) yang ditindaklanjuti dari 146 rekomendasi hasil inspeksi unit kerja dan pusat yang diterima dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 78. Keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	Kumulasi s.d TW IV(Januari - Des)		
			(pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rekomendasi dilaksanakan
1	Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Loka POM Aceh Tengah yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Loka POM Aceh Tengah	Obat	69	69	100%
		Obat Tradisional	2	2	100%
		Suplemen Kesehatan	0	0	-
		Kosmetik	23	23	100%
		Pangan	21	21	100%
		Jumlah	115	115	100%
2	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Loka POM Aceh Tengah	Obat	0	0	-
		Obat Tradisional	28	31	-
		Suplemen Kesehatan	0	0	-
		Kosmetik	0	0	-
		Pangan	0	0	-
		Jumlah	28	31	90,32%
3	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Loka POM Aceh Tengah yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / Loka POM Aceh Tengah lain	Obat	0	0	-
		Obat Tradisional	1	1	-
		Suplemen Kesehatan	0	0	-
		Kosmetik	0	0	-
		Pangan	0	0	-
		Jumlah	1	1	100%
4		Obat	0	0	-

Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Loka POM Aceh Tengah	Obat Tradisional	0	0	-
	Suplemen Kesehatan	0	0	-
	Kosmetik	0	0	-
	Pangan	0	0	-
	Jumlah	0	0	-
JUMLAH		69	69	100%
		31	34	90,32%
		0	0	100%
		23	23	100%
		21	21	100%
TOTAL		143	146	95,16%

Target persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Loka POM Aceh Tengah yaitu sebesar 86%. Sedangkan realisasi capaian Loka Aceh tengah adalah 95,16% sehingga persentase capaian realisasi terhadap target sebesar 111%.

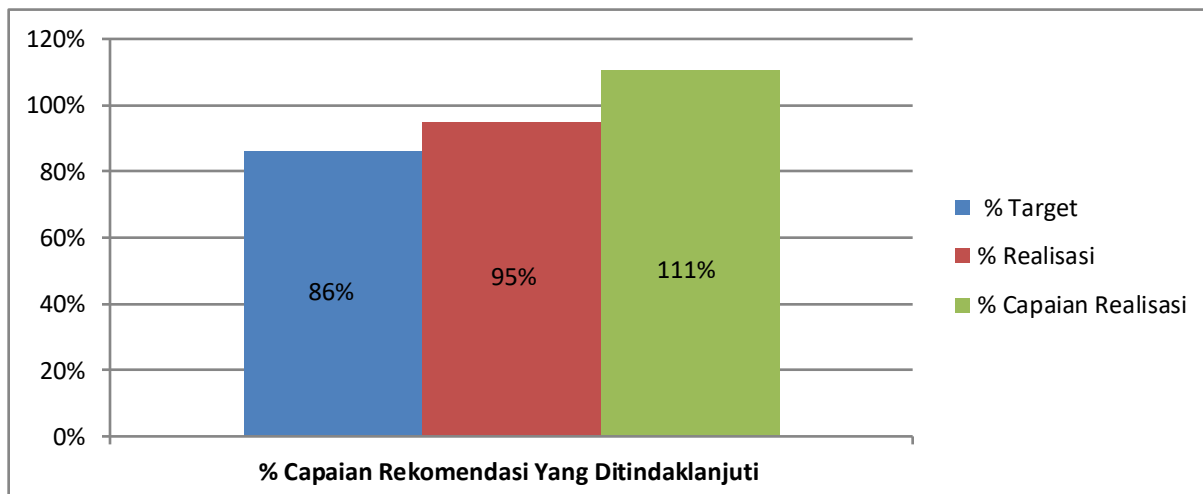


Diagram 3.1. Capaian keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti

LOKA POM ACEH SELATAN

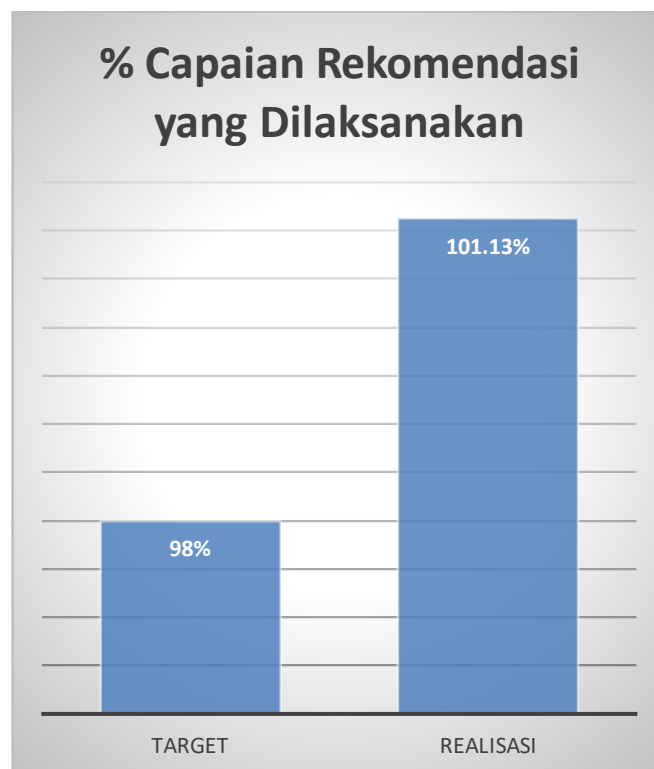
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan

Tabel 79. Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan

No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	TW IV		Capaian sampai dengan TW IV	
			Rekomendasi	Tindak Lanjut	Rekomendasi	Tindak Lanjut
1	Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	24	24	88	88
		Obat Tradisional	2	2	16	16
		Suplemen Kesehatan	0	0	0	0
		Kosmetik	0	0	26	26
		Pangan	11	11	31	31

2	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	15	15	60	60
		Obat Tradisional	12	12	52	52
		Suplemen Kesehatan	5	5	7	7
		Kosmetik	2	2	10	10
		Pangan	0	0	2	2
3	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	5	5	5	5
		Obat Tradisional	15	15	32	32
		Suplemen Kesehatan	10	10	12	12
		Kosmetik	10	10	24	24
		Pangan	2	0	2	0
4	Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	0	0	0	0
		Obat Tradisional	0	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	0	0	0	0
		Kosmetik	0	0	0	0
		Pangan	0	0	0	0
Total			113	111	367	365

Total rekomendasi yang diterima dan dikeluarkan oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan sampai dengan Triwulan IV (Desember 2021) adalah 367 rekomendasi. Tindak lanjut yang telah dilaksanakan sebanyak 365 tindak lanjut dengan persentase 101,13% dari target 98%.



4.2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

A. BALAI BESAR POM DI BANDA ACEH

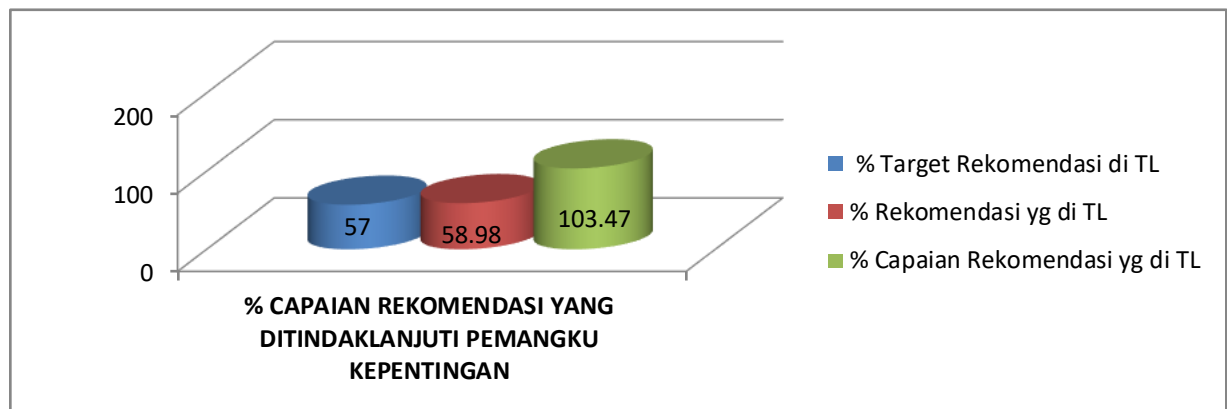
Rata-rata persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi obat dan makanan yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan selama tahun 2021 yaitu sebesar 58.98% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 46.Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	Rekomendasi	Tindak Lanjut
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	254	56
		Obat Tradisional	17	0
		Suplemen Kesehatan	0	0
		Kosmetik	97	8
		Pangan	66	14
Total			434	78
Persentase tindak lanjut / rekomendasi			17.97 %	
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sector	Obat	6	6
		Obat Tradisional	0	0
		Suplemen Kesehatan	0	0
		Kosmetik	0	0
		Pangan	3	3
Total			9	9
Persentase tindak lanjut/ rekomendasi			100%	
Rata-Rata Persentase Keseluruhan			58.98%	

Persentase target keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan untuk tahun 2021 yaitu sebesar 57%. Dengan demikian persentase capaian keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang telah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan selama tahun 2021 dibandingkan target yaitu sebesar 103,47% terhadap target tahunan.

Diagram3.2. Capaian keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan



Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha masih rendah yaitu hanya 17,97% (78 rekomendasi yang ditindaklanjuti dari 434 rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Banda Aceh). Rendahnya keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dikarenakan masih kurangnya kesadaran dan kepatuhan dari pelaku usaha untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan BBPOM di Banda Aceh secara administrasi walaupun sudah pelaku sudah melakukan perbaikan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama yang diketahui pada inspeksi selanjutnya. Untuk keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sector sudah baik. Sebanyak 9 rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan dan ditujukan kepada lintas sector, seluruhnya telah ditindaklanjuti oleh lintas sektor. Pembinaan akan selalu dilakukan secara berkesinambungan kepada pemilik sarana produksi dan distribusi obat dan makanan untuk lebih tertib dalam menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan BBPOM di Banda Aceh secara administrasi.

LOKA POM ACEH TENGAH

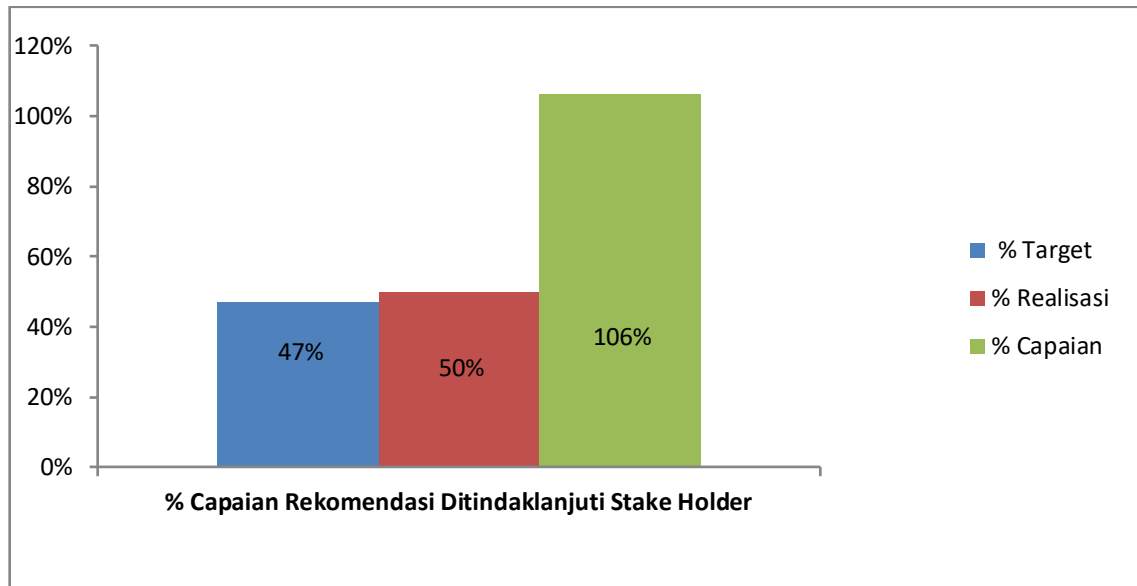
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sampai dengan TW IV sebesar 49,83% (sebanyak 47 rekomendasi ditindaklanjuti dari 98 rekomendasi yang dikirim) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 82. Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	Kumulasi s.d TW IV (Januari-Desember)		
			TL (Pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rekomendasi dilaksanakan
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	15	23	
		Obat Tradisional	0	2	
		Suplemen Kesehatan	0	0	-
		Kosmetik	4	23	
		Pangan	4	10	
		Jumlah	23	58	39,66%
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	21	37	0
		Obat Tradisional	1	1	-
		Suplemen Kesehatan	0	0	0
		Kosmetik	2	2	0
		Pangan	0	0	0
		Jumlah	24	40	60,00%
TOTAL		Obat	36	60	
		Obat Tradisional	1	3	
		Suplemen Kesehatan	0	0	
		Kosmetik	6	25	
		Pangan	4	10	
		Jumlah	47	98	49,83%

Target keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yaitu sebesar 47%. Sedangkan persentase capaian keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang telah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di Loka Aceh Tengah sebesar 49,83%, sehingga persentase realisasi capaian terhadap target sebesar adalah 106%.

Diagram 3.2. Capaian keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan



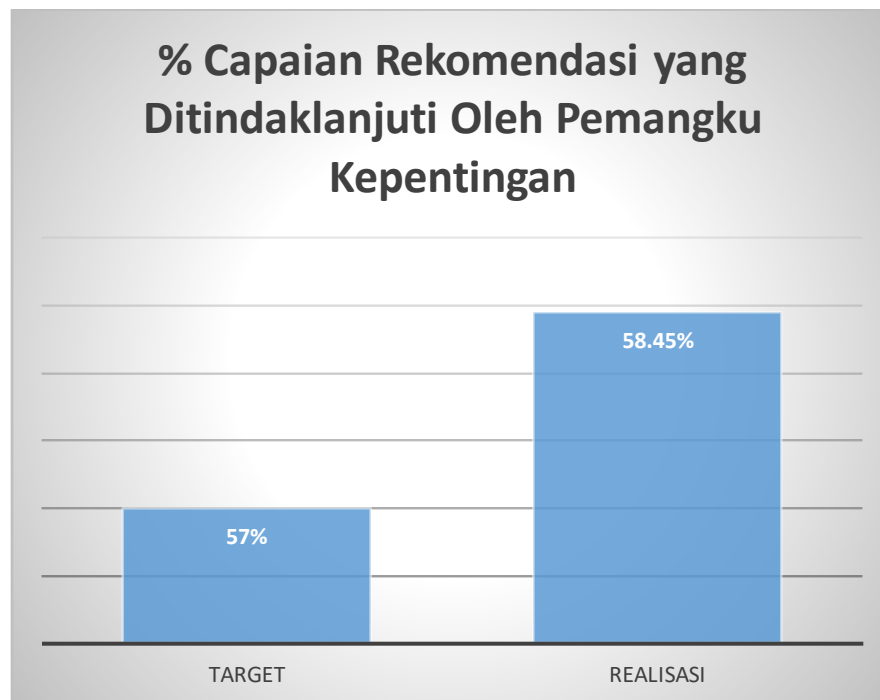
Meningkatnya rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dikarenakan semakin meningkatnya kesadaran pemilik sarana produksi dan distribusi obat dan makanan serta komitmen dan peran serta petugas dalam pembuatan CAPA.

LOKA POM ACEH SELATAN

Tabel 83. Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	TW IV		Sampai TW IV	
			Rekomendasi	Tindak Lanjut	Rekomendasi	Tindak Lanjut
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	24	27	79	68
		Obat Tradisional	2	7	15	13
		Suplemen Kesehatan	0	0	0	0
		Kosmetik	0	0	18	0
		Pangan	11	6	27	12
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	1	0	1	0
		Obat Tradisional	0	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	0	0	0	0
		Kosmetik	0	0	0	0
		Pangan	0	0	1	1
Total			38	40	141	94

Persentase target keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yaitu sebesar 57%. Capaian keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang telah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sampai dengan Triwulan IV adalah 58,45% dengan rincian rekomendasi sebanyak 141 dan yang sudah ditindaklanjuti sebanyak 94 tindak lanjut.



Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh sarana distribusi kosmetik dan makanan masih rendah dikarenakan masih kurangnya kesadaran pemilik sarana untuk menindaklanjuti temuan secara administrasi. Walaupun belum dilakukan tindak lanjut secara administrasi, pemilik dan/atau penanggungjawab sarana telah melakukan perbaikan terhadap temuan saat pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan.

Selain itu, petugas Loka POM Aceh Selatan juga selalu melakukan edukasi dan pembinaan terhadap pemilik dan atau penanggung jawab sarana agar selalu menindak lanjut surat rekomendasi yang telah dikeluarkan oleh UPT Badan POM.

4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 84. Realisasi presentase keputusan penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan tepat waktu tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100%	99,57%	99,57%	Baik

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu: (Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu / Jumlah permohonan penilaian sertifikasi) x 100%

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB Cara Produksi Obat Tradisional Yang Baik bertahap tahap 1 dalam rangka pendaftaran produk OT; surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan; surat hasil pemeriksaan sarana distribusi dalam rangka pendaftaran produk Kosmetik Maklon; dan sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga. Audit sertifikasi dilakukan oleh petugas BBPOM di Banda Aceh.

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu belum **berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu 99,57% dengan kriteria “**baik**”.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 48. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2020 dengan tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2020	85%	100%	117,65%	Baik
Tahun 2021	100%	99,57%	99,57%	Baik

Terdapat penurunan realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di tahun 2021 dibandingkan tahun 2020 sehingga terdapat penurunan capaian karena target tahun 2021 sudah disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi tahun 2020.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kondisi pandemi yang masih terjadi pada menyebabkan pelaksanaan kegiatan sertifikasi/audit sarana baik produksi maupun distribusi secara *on site* menjadi berkurang. Sesuai dengan arahan kedeputian III, untuk pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan dapat dilakukan secara *on desk* atau *online* selama pandemik berlangsung. Dengan memperhatikan kondisi peta penyebaran Covid-19 di Provinsi Aceh yang masih tinggi maka Balai Besar POM di Banda Aceh melakukan pemeriksaan dalam rangka sertifikasi sarana produksi dan distribusi komoditi pangan dan komoditi non pangan (kosmetik, obat tradisional) dilaksanakan secara online atau *on site*. Pertimbangan metode ini berdasarkan lokasi dan golongan industri. Sarana UMKM diutamakan untuk diaudit secara *on site* dengan melaksanakan protokol kesehatan karena seringkali pelaku UMKM kurang memahami prinsip CPPOB dan CPOTB.

Meskipun kondisi pandemi belum membaik, pemeriksaan sarana dilakukan secara *on site* dengan menerapkan protokol kesehatan karena pelaku usaha lebih merasakan dampak yang lebih baik saat dilakukan pemeriksaan sarana secara on-site oleh petugas. Pelaku usaha dapat langsung

melakukan konsultasi terkait kondisi sarana yang digunakan untuk proses produksi dan produk yang dihasilkan dengan melihat kondisi secara langsung di lapangan sehingga terjalin komunikasi yang lebih jelas karena petugas dan pelaku usaha memiliki pemahaman yang sama.

Timeline keputusan sertifikasi yang diterbitkan untuk sarana produksi dan distribusi saat pandemi sama dengan sebelum kondisi pandemi, yaitu 14 hari kerja masih dapat terpenuhi karena komitmen petugas dalam menyelesaikan keputusan sertifikasi sesuai *timeline* cukup tinggi.

Pada Tahun 2021 terdapat surat Rekomendasi Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) 2 (dua) sarana PBF berada di Kota Banda Aceh (*carry over* dari perohonan yang masuk pada bulan Desember 2020) dan yang berada di Kabupaten Aceh Besar. Surat rekomendasi pemenuhan aspek cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB) dalam rangka pendaftaran produk pangan 10 (sepuluh) sarana di Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Bireuen, Kabupaten Aceh Timur, Kab Aceh Barat, Kota Lhokseumawe dan Kabupaten Aceh Utara, Surat rekomendasi pemenuhan aspek cara produksi Obat Tradisional Obat yang baik (CPOTB) dalam rangka pendaftaran produk obat tradisional 2 (dua) sarana di Kabupaten Bireuen dan Kab Aceh Timur. Untuk Surat rekomendasi pemenuhan aspek Cara Distribusi Kosmetika yang baik dalam rangka pendaftaran produk yaitu maklon 1 (satu) sarana di Kabupaten Pidie serta adanya 441 (empat ratus empat puluh satu) Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga yang telah diselesaikan di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh.

Belum 100% keputusan penilaian sertifikasi dikarenakan masih adanya 2 (dua) sarana produksi yang di audit pada Bulan Desember 2021 belum selesai memperbaiki temuan audit; serta 1 (satu) sarana produksi umkm setelah dilakukan pemeriksaan dalam rangka rekomendasi sarana oleh Balai (PSB) dan dalam tahap permintaan CAPA, sarana tersebut mengundurkan diri dari proses rekomendasi sarana produksi karena pemilik sarana pindah ke Provinsi Sumatera Utara, untuk sarana tersebut sudah diterbitkan surat pemberhentian PSB oleh BBPOM di Banda Aceh.

Untuk penerbitan SKI/SKE 2021 nihil, tetapi dalam kurun waktu tersebut sering kali terjadi penolakan oleh petugas pada system e-bpom.go.id di

sebabkan importir/eksportir setelah mengunggah dokumen di e-bpom.pom.go.id tetapi salah dalam memilih kantor BPOM yang sesuai dengan tempat pelabuhan bongkar/pelabuhan muat produk yang di impor/ekspor tersebut sehingga dokumen ski/ske tersebut di tolak oleh evaluator. Terkait *timeline* yang telah ditetapkan, petugas BBPOM di Banda Aceh berkomitmen untuk dapat memenuhi dengan cara mengerjakan SKI/SKE yang telah masuk ke sistem dan melakukan penolakan agar pelaku usaha dapat segera mengganti pelabuhan bongkar / muat sesuai dengan kantor BPOM setempat.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keputusan sertifikasi yang dikeluarkan oleh BBPOM di Banda Aceh masih memenuhi *timeline*, petugas BBPOM di Banda Aceh memberikan layanan konsultasi pada saat pelaku usaha mengajukan permohonan. Diharapkan dengan adanya arahan tersebut, pelaku usaha dapat lebih cepat memenuhi ketentuan Cara Produksi yang Baik maupun Cara Distribusi yang Baik. Selain itu, Bimbingan Teknis kepada petugas juga dilakukan untuk meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan pemeriksaan sarana. Persamaan persepsi antar petugas sangat bermanfaat dalam melaksanakan pemeriksaan sarana agar pelaku usaha memperoleh informasi yang tepat. Koordinasi lintas sektor juga sangat diperlukan karena pelaku usaha juga seringkali melakukan konsultasi dengan instansi di daerah sebelum ke BBPOM di Banda Aceh. Sehingga diperlukan pengetahuan dan pemahaman kepada lintas sektor agar lintas sektor mampu memberikan informasi awal yang dibutuhkan oleh pelaku usaha terkait pemenuhan persyaratan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil capaian dan evaluasi pada setiap triwulan, diperoleh hasil bahwa keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

menunjukkan hasil Baik. Kendala-kendala yang ada masih dapat diatasi oleh para petugas. Respon petugas terkait SKI dan SKE sudah cepat. Terkait sertifikasi CDOB, perlu dilakukan *desk CAPA* secara berkala agar penyelesaian CAPA dari PBF dapat segera terpenuhi. Dengan demikian, sertifikasi CDOB dapat segera selesai dan PBF dapat melaksanakan kegiatannya dengan lebih tepat. Koordinasi lintas sektor juga perlu ditingkatkan agar informasi terbaru terkait kebijakan dan peraturan Badan POM dapat dipahami sehingga lintas sektor mampu memberikan informasi yang tepat kepada pelaku usaha.

Balai Besar POM di Banda Aceh terus melakukan layanan pendampingan terhadap UMKM untuk membimbing dan melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha dalam rangka pendaftaran produk obat dan makanan untuk dapat memperoleh izin edar BPOM. Adapun yang telah di laksanakan oleh Balai Besar POM di Banda Aceh yaitu

1. Melakukan bimbingan teknis dalam bentuk pendampingan dan konsultasi secara rutin pada saat konsumen ingin mendaftarkan produk obat dan makanan di Badan POM. Dalam rangka pendampingan dan percepatan registrasi pangan olahan, Obat Tradisional dan Kosmetik terhadap pelaku usaha dilakukan, bimbingan teknis dalam proses pendaftaran produk pada aplikasi di Badan POM.
2. Proses pendampingan dan konsultasi dapat dilakukan secara langsung (tatap muka), via telepon, maupun melalui media komunikasi seperti *whatsapp*. Pada masa pandemi COVID-19 media komunikasi seperti *whatsapp* dan *zoom meeting* sangat membantu dalam memberikan konsultasi secara *online*.

B. LOKA POM ACEH TENGAH

Jumlah Keputusan/Rekomendasi Yang Dikeluarkan Tepat Waktu

Industri makanan, Obat Tradisional, Kosmetik yang telah menyerahkan permohonan ke BPOM untuk proses registrasi akan dilakukan audit terhadap sarana. Pada masa pandemi COVID-19 audit dilakukan tetap dilakukan audit di sarana secara onsite.

Dilakukan bimbingan teknis dalam rangka pendampingan dan percepatan registrasi pangan olahan secara rutin terhadap pelaku usaha, bimbingan teknis dilakukan dalam bentuk pendampingan dan konsultasi pada saat konsumen melakukan evaluasi hasil perbaikan hasil pemeriksaan. Hal ini dilakukan dengan maksud agar kesulitan yang dihadapi oleh pelaku usaha pada saat menindaklanjuti perbaikan hasil pemeriksaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien

Proses pendampingan dan konsultasi dapat dilakukan secara langsung, via telepon, maupun melalui media komunikasi seperti *whatsapp*. Pada masa pandemic COVID-19 media komunikasi seperti *whatsapp* dan *zoom meeting* sangat membantu dalam memberikan konsultasi secara *online*.

Permohonan yang masuk ke Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah sampai TW IV yaitu sebanyak 4 (**Empat**) permohonan dan telah diterbitkan 3 (**tiga**) layanan surat rekomendasi sertifikasi/registrasi yang diselesaikan tepat waktu dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 85. 4 (Empat) permohonan dan telah diterbitkan 3 (tiga) layanan surat rekomendasi sertifikasi/registrasi yang diselesaikan tepat waktu

No.	Nama Sarana	Alamat	Kabupaten	Tanggal PSB	Nilai PSB	Tanggal pelaku usaha kirim CAPA	Terbit rekomendasi	Nilai akhir	Produk yang didaftarkan
1	UD. Delympus Coffee	Jl. Bandara Rembele	Bener Meriah	13 Jan 2021	B	14 Jan 2021	15 Jan 2021	B	Kopi Bubuk
2	Minyak Sereh Wangi OBOT	Jl. Bireuen-Takengon	Bener Meriah	14 Jan 2021	MK	18 Jan 2021	8 Feb 2021	MK	Minyak Sereh
3	Minyak Gosok Kutacane	Jl. Medan - Kutacane kec Lawe Sigala - Gala	Aceh Tenggara	18 Mei 2021	MK	20 Mei 2020	21 Mei 2020	MK	Minyak Gosok
4	CV. Quaku Dras Biru	Jl. Yos Sudarso, Kel. Blang Kolak I, Kec. Bebesen	Aceh Tengah	18-Mar 2021	D	09-Jun-21	09-Jun-21	B	AMDK

Target keputusan/rekomendasi yang dikeluarkan tepat waktu adalah 4 (empat) keputusan. Realisasi keputusan/rekomendasi yang dikeluarkan

tepat waktu sampai TW IV oleh Loka POM Aceh Tengah berjumlah 4 (empat) keputusan sehingga persentase capaian sebesar 200% terhadap target tahunan.

C. LOKA POM ACEH SELATAN

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Selama tahun 2021, Loka POM Aceh Selatan telah melakukan pendampingan terhadap 10 sarana industri pangan menuju MD. Tim sertifikasi telah mengeluarkan 2 (dua) Surat Rekomendasi Hasil Pemeriksaan PSB pada tanggal 29 Juni 2021 dan 29 September 2021 dan telah menyerahkan 5 Sertifikat Nomor Izin Edar (NIE).



4.4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Provinsi Aceh

Tabel 86. Target dan Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55%	46,32%	84,22%	Cukup

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja TW IV Tahun 2021

Pada tahun 2021 sampai dengan triwulan IV, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 55,00% untuk kinerja gabungan Balai dan Loka (Loka POM Aceh Tengah dan Loka POM Aceh Selatan). Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 TW IV sebesar 42,86% Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 77,92% dengan kriteria **Cukup**.

A. BALAI BESAR POM DI BANDA ACEH

Untuk tahun 2021, target pengawasan sarana produksi obat dan makanan sebanyak 70 sarana, pengawasan sarana produksi obat dan makanan meliputi sarana dengan Nomor Izin Edar BPOM dan PIRT dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 87. Target pengawasan sarana produksi obat dan makanan

No	Nama Sarana	Target sarana	Sarana di Periksa TW IV			Capaian Sampai TW IV		
			Jumlah Sarana	M K	TM K	Jumlah Sarana	M K	TM K
1	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	7	1	0	1	7	3	4

2	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	5	0	0	0	5	5	0
3	Industri Kosmetik	3	1	0	1	3	1	2
4	Industri Pangan	46	13	5	8	46	17	29
5	Industri Pangan Rumah Tangga	9	5	1	4	9	4	5
Total		70	20	6	14	70	30	40

Capaian jumlah sarana yang dilakukan pengawasan selama TW IV adalah sebanyak 20 sarana diperiksa dari 70 target sarana secara keseluruhan (28.57%). Pelaksanaan pengawasan sarana produksi obat dan makanan sudah sesuai dengan perencanaan.

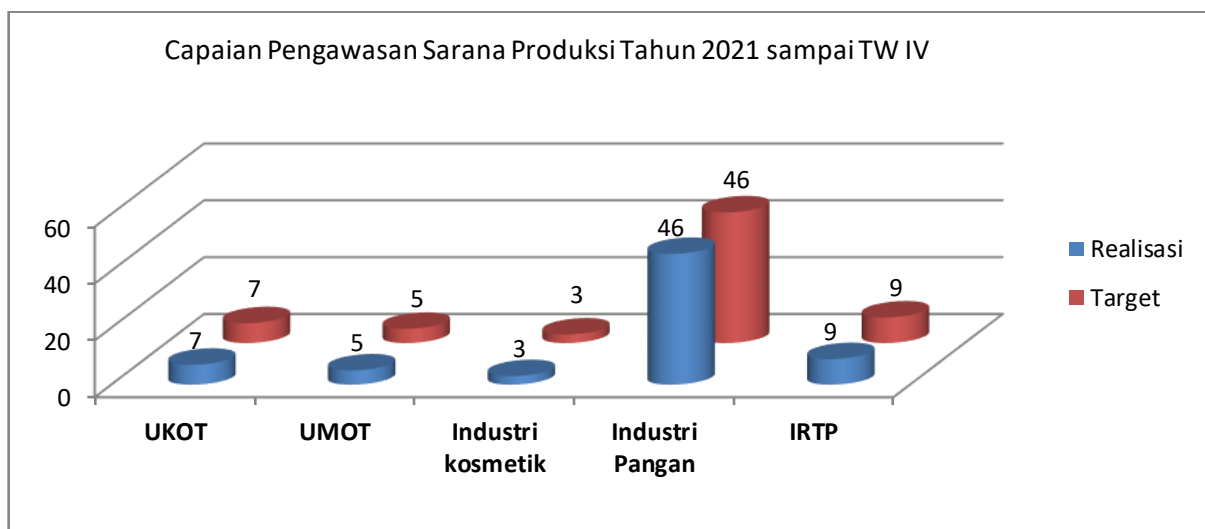


Diagram 3.5. Capaian pengawasan sarana produksi obat dan makanan

Hasil pengawasan dari 70 sarana yang diperiksa yaitu 30 sarana Memenuhi Ketentuan (42,86%) dan 40 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (57,14%). Persentase target sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh yaitu sebesar 55%. Dengan demikian persentase capaian sarana Memenuhi Ketentuan sampai dengan TW IV dibandingkan target yaitu sebesar 77,93%. Masih tingginya persentase sarana produksi yang tidak memenuhi ketentuan dikarenakan pengawasan sarana produksi juga diutamakan pada sarana

baru dan sarana yang belum pernah diperiksa pada tahun - tahun sebelumnya serta masih kurangnya kepatuhan pelaku usaha untuk memenuhi ketentuan yang berlaku agar menghasilkan produk yang aman dan berkualitas.

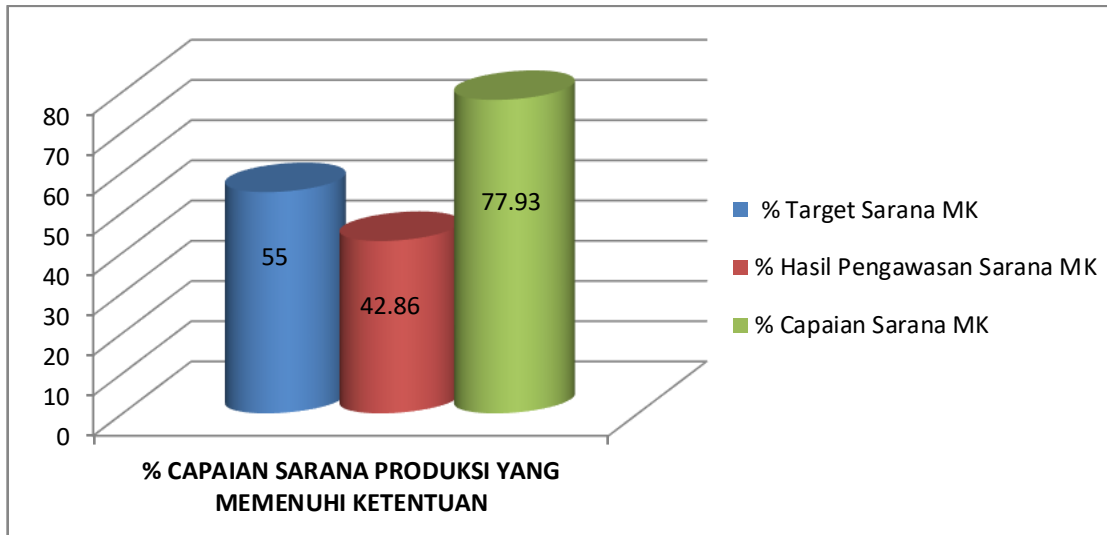


Diagram 3.6. Capaian sarana produksi yang MK

Balai Besar POM di Banda Aceh berkomitmen memaksimalkan pengawasan terhadap sarana produksi yang memperoleh izin edar BPOM untuk selalu memproduksi produk obat dan makanan yang aman dan bermutu, dan khususnya sarana-sarana produksi baru yang semakin bertambah dalam rangka perlindungan masyarakat dan berkoordinasi dengan lintas sektor terkait sarana produksi PIRT.

B. LOKA POM ACEH TENGAH

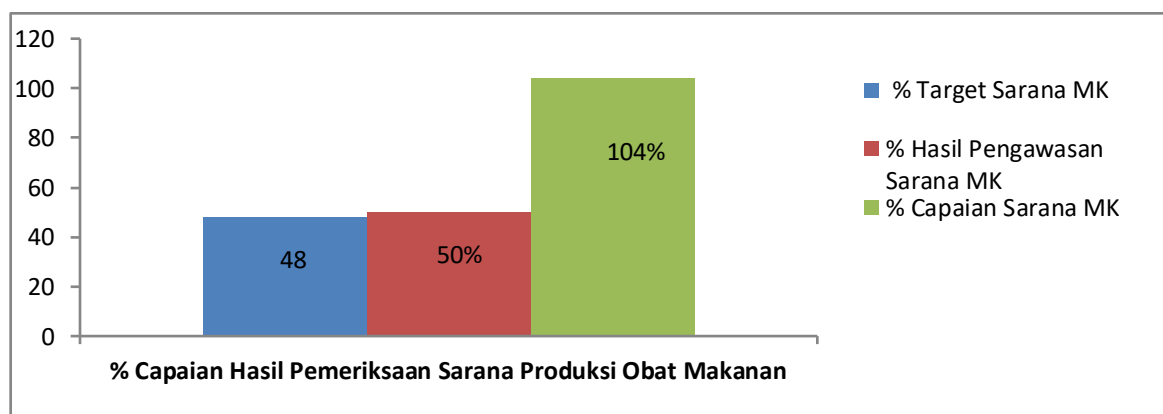
Target pengawasan tahun 2021 untuk sarana produksi obat dan makanan sebanyak 30 sarana. Capaian hasil pengawasan sarana produksi obat dan makanan sampai TW IV sebanyak 30 sarana sehingga capaiannya adalah 100% dari target sarana. Hasil pemeriksaan tersebut adalah 15 sarana MK (50%) dan 15 sarana TMK (50%). Pengawasan sarana produksi obat dan makanan meliputi sarana dengan Nomor Izin Edar BPOM dan PIRT dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 88. Target pengawasan sarana produksi obat dan makanan

No	Sarana Produksi	Jumlah Sarana Existing	Target 2021	TW I			TW II			TW III			TW IV		
				Jlh	MK	TMK	Jlh	MK	TMK	Jlh	MK	TMK	Jlh	MK	TMK
1	Industri Pangan	12	12	3	1	2	7	2	5	12	2	10	13	3	10
2	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	208	18	1	0	1	9	5	4	15	10	5	14	10	4
3	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1
Jumlah		221	14	4	1	3	16	7	9	27	12	15	30	15	15

Target kinerja pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM Aceh Tengah sebesar 48%. Persentase capaian sarana Memenuhi Ketentuan sebesar 50%, sehingga persentase capaian pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan adalah 104%.

Diagram 3.4. Capaian sarana produksi yang memenuhi ketentuan sampai TW IV



C. LOKA POM ACEH SELATAN

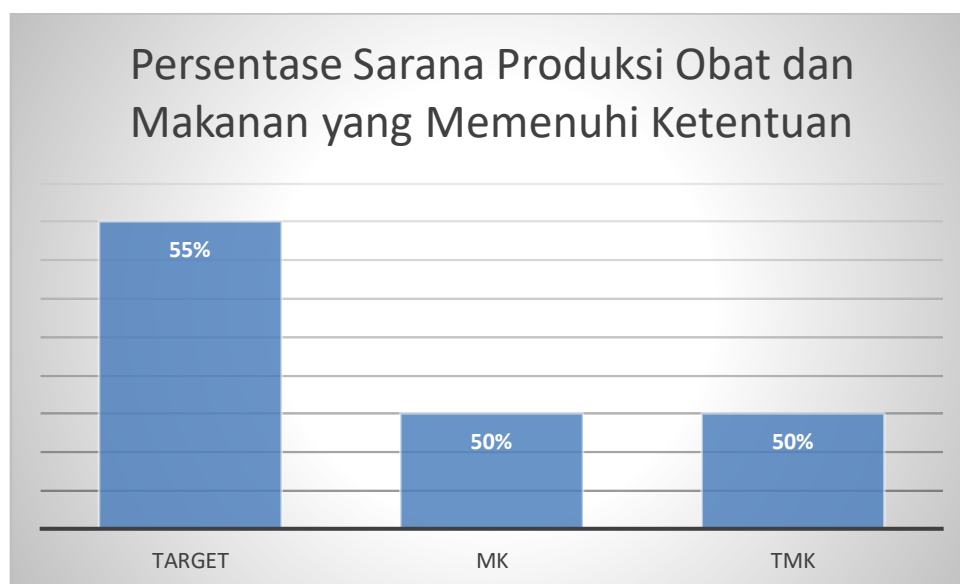
Total jumlah sarana produksi yang terdapat di ketiga Kabupaten/Kota sebanyak 331 sarana, terdiri dari sarana produksi pangan dengan registrasi MD sebanyak 6 sarana, Industri Rumah Tangga Pangan sebanyak 318 sarana dan sarana produksi obat tradisional sebanyak 9 sarana, dimana 6 sarana termasuk Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT).

Tabel 89. Sarana Produksi Pangan di wilayah Pengawasan Loka POM Aceh Selatan

No	Jenis Sarana	Aceh Selatan	Subulussalam	Singkil
1	Produksi MD	3	1	2
2	Produksi Obat Tradisional	8	0	1
3	Produksi Pangan PIRT	132	168	18

Target pemeriksaan sarana produksi pada tahun 2021 adalah sebanyak 30 sarana. Sampai dengan Triwulan IV, Loka POM Aceh Selatan telah melakukan pemeriksaan terhadap 36 sarana produksi, yang mana terdiri dari 6 sarana produksi teregistrasi MD dan 30 sarana Industri Rumah Tangga Pangan dengan persentase 120% dari target.

Dari 6 sarana produksi teregistrasi MD, 1 (satu) sarana Memenuhi Ketentuan dan 5 (lima) sarana Tidak Memenuhi Ketentuan. Sedangkan untuk sarana Industri Rumah Tangga Pangan, 17 sarana Memenuhi Ketentuan dan 13 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan. Target persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan adalah 55%, dengan capaian sampai Triwulan IV adalah 50%.



Target Kinerja sarana produksi yang memenuhi ketentuan adalah 55% dengan realisasi 50%, sehingga persentase capaian terhadap target adalah 90,91%. Rendahnya persentase capaian target ini dikarenakan masih banyaknya sarana produksi terutama Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang belum memenuhi ketentuan seperti belum mencantumkan kode produksi dan tanggal kedaluwarsa, label tidak sesuai ketentuan, belum memiliki catatan dan dokumentasi yang tertelusur. Menindaklanjuti hasil ini, Tim Pemeriksaan telah

berkoordinasi dengan Tim Sertifikasi dan Tim Infokom untuk terus aktif melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha dalam pemenuhan ketentuan hygiene dan sanitasi serta penandaan kemasan pangan.

4.5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Provinsi Aceh

Tabel 90. Target dan Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Provinsi Aceh

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Provinsi Aceh	77.00%	78,96%	102,55%	Baik

Pada tahun 2021 sampai dengan triwulan IV, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 77,00% untuk kinerja gabungan Balai dan Loka (Loka POM Aceh Tengah dan Loka POM Aceh Selatan). Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 TW IV sebesar 84,10%. Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan sebanyak 1190 sarana, dengan perincian yang memenuhi ketentuan sebanyak 962 sarana. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 109,22 % dengan kriteria **Memuaskan**.

A. BALAI BESAR POM DI BANDA ACEH

A. BALAI BESAR POM DI BANDA ACEH

Tahun 2021 target pengawasan sarana distribusi obat dan makanan yaitu sebanyak 951 sarana, meliputi sarana distribusi obat, sarana pelayanan kefarmasian dan fasilitas distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan. Pengawasan sarana distribusi obat dan makanan dilakukan secara daring maupun luring dengan rincian sebagai berikut :

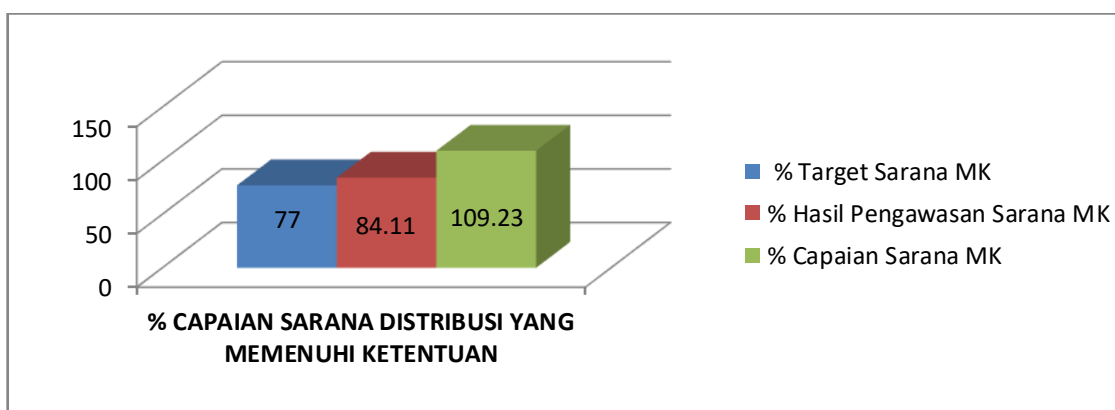
Tabel 3.6. Target pengawasan sarana distribusi obat dan makanan

No.	Nama Sarana	Target Sarana	Jumlah Sarana	MK	TMK
1	PBF	26	26	19	7

2	Apotek	101	102	88	14
3	Toko Obat	34	34	30	4
4	Instalasi Farmasi Pemerintah	17	17	16	1
5	Rumah Sakit	50	50	49	1
6	Puskesmas	220	222	221	1
7	Klinik	50	52	36	16
8	Praktek Dokter dan Bidan	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	38	42	32	10
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	5	5	5	0
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	347	347	255	92
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	63	66	59	7
Total		951	963	810	153

Persentase capaian hasil pengawasan sarana distribusi obat dan makanan pada tahun 2021 yaitu sebesar 101.26% dengan rincian 963 sarana diperiksa dari target sebanyak 951 sarana. Hasil pengawasan dari 963 sarana yang diperiksa yaitu 810 sarana Memenuhi Ketentuan (84,11%) dan 153 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (15,89%). Persentase target sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh untuk tahun 2021 yaitu sebesar 77%. Dengan demikian persentase capaian sarana Memenuhi Ketentuan dibandingkan target yaitu sebesar 109.23%.

Diagram 3.5. Capaian sarana distribusi yang MK



Meningkatnya jumlah sarana yang Memenuhi Ketentuan dikarenakan semakin meningkatnya kepatuhan pelaku usaha yang telah pernah dibina sebelumnya untuk tidak mengulangi kesalahan pada pengawasan selanjutnya.

Selama tahun 2021, pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian difokuskan pada Intensifikasi Pengawasan Vaksin di Puskesmas dan rumah sakit yang melakukan vaksinasi Covid -19

untuk memastikan vaksin yang di distribusikan dan diberikan kepada masyarakat merupakan vaksin yang terjaga mutunya. Intensifikasi ini dilakukan dengan memastikan ketersediaan sarana prasarana serta pengelolaan vaksin Covid 19 di sarana sesuai dengan ketentuan. Disamping pengawasan rutin, monitoring terhadap pengendalian penggunaan antibiotic dalam rangka kegiatan *Antimicrobial Resistance* juga dilakukan pada sarana apotek dengan mendata jenis antibiotic yang paling banyak disalurkan dengan ataupun tanpa resep dokter. Edukasi juga dilakukan kepada pemilik serta penanggung jawab sarana untuk tidak menjual antibiotic tanpa resep dokter.

Sarana distribusi yang paling banyak tidak memenuhi ketentuan adalah sarana distribusi kosmetik yaitu sebanyak 92 sarana TMK (36,08%) dari 255 sarana distribusi kosmetik yang diperiksa. Pada sarana TMK tersebut masih ditemukan adanya kosmetik Tanpa Izin Edar

Persentase cakupan pengawasan Iklan serta Label Obat dan Makanan

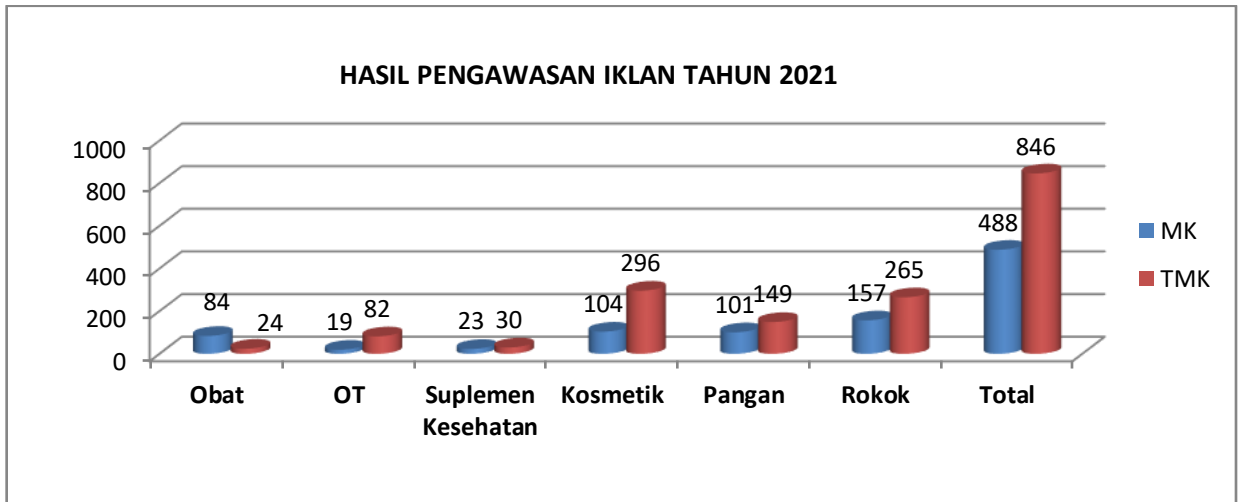
Pengawasan iklan dan label yang dilakukan Balai Besar POM di Banda Aceh mencakup komoditi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan dan Rokok. Pengawasan iklan dilakukan pada media cetak, media elektronik, media sosial, internet, media luar ruang, leaflet, brosur dan lainnya, sedangkan pengawasan label dilakukan untuk semua produk obat dan makanan yang disampling oleh Balai Besar POM di Banda Aceh.

abel 3.7. Capaian pengawasan iklan dan label yaitu sebagai berikut :

No	Komoditi	Iklan		Label	
		MK	TMK	MK	TMK
1	Obat	84	24	543	12
2	Obat Tradisional	19	82	372	60
3	Suplemen Kesehatan	23	30	138	6
4	Kosmetik	104	296	646	216
5	Pangan	101	149	355	160
6	Rokok	157	265	108	78
Total		488	846	2054	532

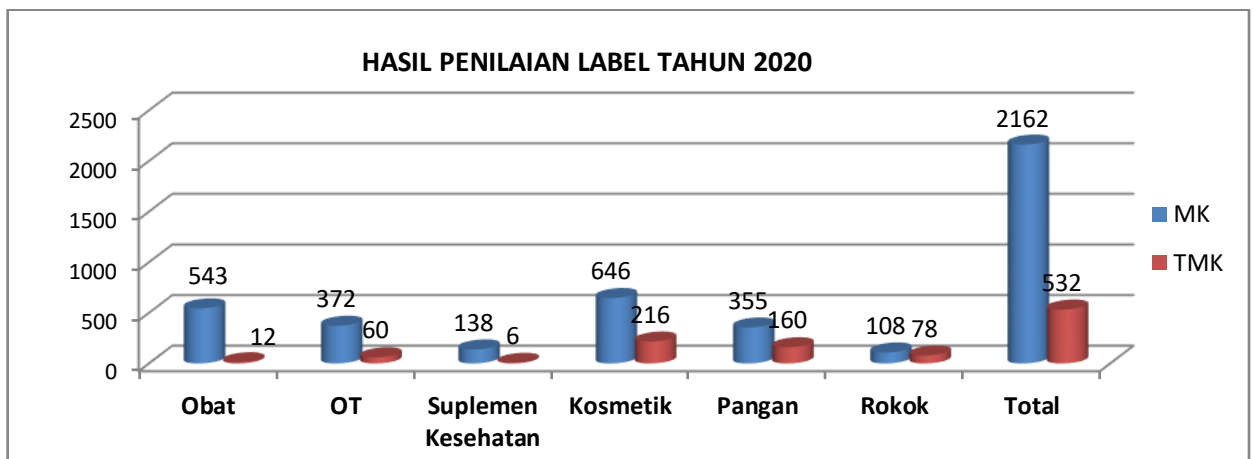
Dari hasil pengawasan iklan semua komoditi pada tahun 2021 yaitu sebanyak 488 Iklan (36,58%) Memenuhi Ketentuan dan 846 iklan (63,42%) Tidak Memenuhi Ketentuan. Iklan yang banyak tidak memenuhi ketentuan didominasi oleh iklan kosmetik, iklan rokok dan iklan pangan. Iklan – iklan kosmetik dan pangan TMK umumnya merupakan iklan yang ditayangkan pada media sosial seperti Instagram dan Facebook dengan mencantumkan klaim berlebihan, menyesatkan yang mana tidak sesuai dengan iklan yang telah disetujui dan ketentuan peraturan yang berlaku.

Tabel 3.8. Hasil pengawasan iklan selama tahun 2021



Hasil pengawasan label yang dilakukan Balai Besar POM di Banda Aceh pada tahun 2021 yaitu sebanyak 2054 label (81,36%) Memenuhi Ketentuan dan 532 label (18,64%) Tidak Memenuhi Ketentuan. Label yang diawasi adalah semua label produk yang disampling untuk dilakukan pengujian rutin di laboratorium Balai Besar POM di Banda Aceh dan label penandaan untuk rokok.

Tabel 3.9. Hasil penilaian label Tahun 2021



Balai Besar POM di Banda Aceh akan lebih memaksimalkan pengawasan terhadap Iklan – iklan produk obat dan makanan serta akan meningkatkan pengawasan penilaian terhadap label produk obat dan makanan yang beredar agar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan demi perlindungan konsumen.

B. LOKA POM ACEH TENGAH

Target pengawasan tahun 2021 terhadap sarana distribusi obat dan makanan 220 sarana, meliputi sarana distribusi obat, sarana pelayanan

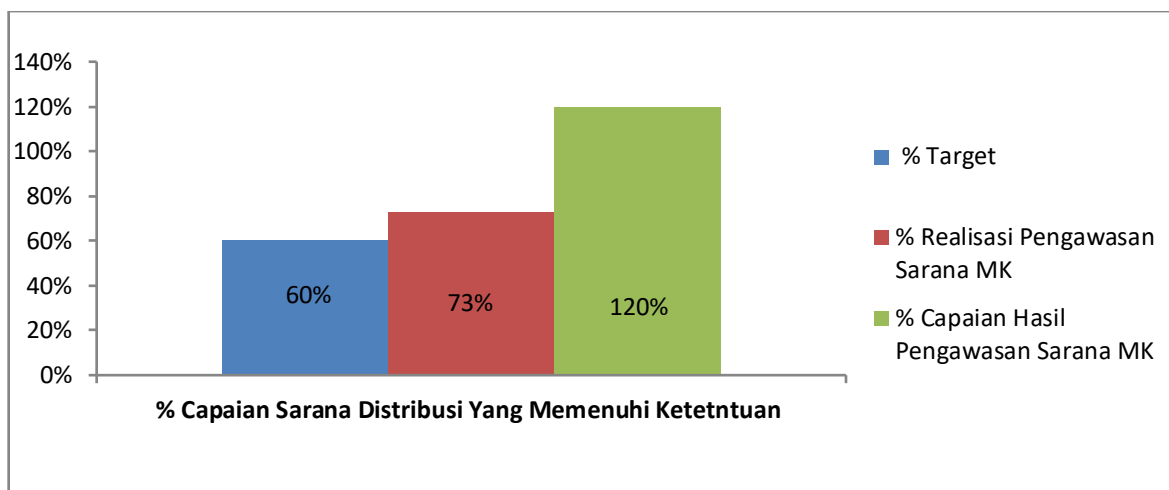
kefarmasian dan fasilitas distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan. Hasil pengawasan yang telah dilaksanakan adalah 240 sarana (72,50%) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 92. Target pengawasan sarana distribusi obat dan makanan

No	Keputusan/ rekomendasi	Kumulasi s,d, TW IV (Jan - Des)			
		Jumlah diperiksa (penyebut)	MK pembilang	TMK	% Sarana MK
1	Pedagang Besar Farmasi	0	0	0	0%
2	Apotek	35	29	6	82,86%
3	Toko Obat	12	6	6	50%
4	Instalasi Farmasi Kab.	4	1	3	25%
5	Rumah Sakit (RS)	7	4	3	57,14%
6	Puskemas	52	40	10	76,92%
7	Klinik	5	2	3	40%
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	0	0	0	0%
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	10	9	1	90%
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	4	2	2	50%
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	38	19	19	50%
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	73	62	11	84,93%
JUMLAH		240	174	66	72,50%

Target kinerja persentase capaian hasil pengawasan sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan (MK) adalah 60%. Dari hasil pengawasan sampai TW IV menunjukkan persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan (MK) adalah 72,5%. Sehingga capaian kinerja pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan yang MK sebesar 120%.

Diagram 3.5. Capaian sarana distribusi yang MK



Pemantauan Iklan dan Label/Kemasan

Pengawasan iklan dan label yang dilakukan Loka POM di Kab. Aceh Tengah mencakup komoditi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan dan Rokok. Pengawasan iklan dilakukan pada media cetak, media elektronik, media sosial, internet, media luar ruang, leaflet, brosur dan lainnya, sedangkan pengawasan label dilakukan untuk semua produk obat dan makanan yang disampling.

Tabel 83. Capaian Pengawasan Iklan Dan Label TW IV

Loka POM di Kab. Aceh Tengah															
Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi	Bulan												Total	
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
OBAT	Iklan	MK	2	1	1	0	2	2	2	2	2	1	3	2	19
		Loka Aceh Tengah	2	1	1	0	2	2	2	2	2	1	3	2	19
		TMK	0	1	1	2	0	0	0	0	0	1	0	0	5
		Loka Aceh Tengah	0	1	1	2	0	0	0	0	0	1	0	0	5
	Label	MK	6	12	12	5	6	11	10	11	10	8	7	3	95
		Loka Aceh Tengah	6	12	12	5	6	11	10	11	10	8	7	3	95
		TMK	0	0	1	1	2	0	1	0	1	0	0	0	6
		Loka Aceh Tengah	0	0	1	1	2	0	1	0	1	0	0	0	6
OBAT TRADISIONAL	Iklan	MK	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2
		Loka Aceh Tengah	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2
		TMK	5	3	4	3	3	3	6	6	4	3	3	5	48
	Loka Aceh Tengah	5	3	4	3	3	3	6	6	4	3	3	5	48	
	Label	MK	3	7	7	6	4	8	10	5	3	6	6	2	67

		Loka Aceh Tengah	3	7	7	6	4	8	10	5	3	6	6	2	67
		TMK	1	2	2	0	0	2	0	1	2	1	0	1	12
		Loka Aceh Tengah	1	2	2	0	0	2	0	1	2	1	0	1	12
		TMK	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
SUPLEMEN KESEHATAN	Iklan	Loka Aceh Tengah	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		TMK	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	16
		Loka Aceh Tengah	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	16
		TMK	1	2	3	2	2	2	3	0	2	2	2	2	23
	Label	Loka Aceh Tengah	1	2	3	2	2	2	3		2	2	2	2	23
		TMK	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		Loka Aceh Tengah	1	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	1
		TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	11	0	0	0	11
KOSMETIK	Iklan	Loka Aceh Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	11	0	0	0	11
		TMK	12	11	11	12	12	12	12	13	5	13	13	14	140
		Loka Aceh Tengah	12	11	11	12	12	12	12	13	5	13	13	14	140
		TMK	2	8	10	8	0	14	14	15	0	7	9	4	91
	Label	Loka Aceh Tengah	2	8	10	8	0	14	14	15		7	9	4	91
		TMK	4	10	10	6	5	3	3	2	0	1	2	0	46
		Loka Aceh Tengah	4	10	10	6	5	3	3	2		1	2	0	46
		TMK	5	3	3	4	5	5	5	4	0	0	10	10	54
PANGAN	Iklan	Loka Aceh Tengah	5	3	3	4	5	5	5	4		0	10	10	54
		TMK	0	2	2	1	0	0	0	1	0	5	0	0	11
		Loka Aceh Tengah	0	2	2	1	0			1		5	0	0	11
		TMK	9	6	10	5	7	11	17	12	6	8	8	2	101
	Label	Loka Aceh Tengah	9	6	10	5	7	11	17	12	6	8	8	2	101
		TMK	1	3	1	3	2	6	1	2	3	0	0	3	25
		Loka Aceh Tengah	1	3	1	3	2	6	1	2	3	0	0	3	25
		TMK	5	6	5	0	5	5	5	4	0	6	8	4	53
ROKOK	Iklan	Loka Aceh Tengah	5	6	5	0	5	5	5	4		6	8	4	53
		TMK	5	4	5	0	5	5	5	6	0	4	2	6	47
		Loka Aceh Tengah	5	4	5	0	5	5	5	6		4	2	6	47
		TMK	3	4	5	4	2	4	4	3	0	2	3	4	38
	Label	Loka Aceh Tengah	3	4	5	4	2	4	4	3		2	3	4	38
		TMK	2	1	0	1	3	1	0	2	0	3	2	1	16
		Loka Aceh Tengah	2	1	0	1	3	1	0	2		3	2	1	16
		TMK	12	12	9	4	12	13	12	10	13	7	21	16	141
TOTAL	Iklan	TMK	24	22	24	19	21	22	25	28	10	27	19	26	267
		Total iklan	36	34	33	23	33	35	37	38	23	34	40	42	408
		Label	24	39	47	30	21	50	58	46	21	32	35	17	420
	Label	TMK	9	16	14	11	12	12	5	7	6	5	4	5	106
		Total label	33	55	61	41	33	62	63	53	27	37	39	22	526

Dari hasil pengawasan iklan semua komoditi sampai TW IV yaitu sebanyak 408 iklan dengan hasil 141 iklan (34,5%) Memenuhi Ketentuan dan 267 iklan (65,5%) Tidak Memenuhi Ketentuan. Sedangkan hasil pengawasan

label semua komoditi sampai TW IV yaitu sebanyak 526 label dengan hasil 420 label (79,8%) Memenuhi Ketentuan dan 106 label (20,1%) Tidak Memenuhi Ketentuan. Iklan yang banyak tidak memenuhi ketentuan didominasi oleh iklan kosmetik dan obat tradisional dengan ketidaksesuaian berupa mencantumkan klaim berlebihan dan menyesatkan yang mana tidak sesuai dengan iklan yang telah disetujui dan ketentuan peraturan yang berlaku.

C. LOKA POM ACEH SELATAN

Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Total sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan adalah 576 sarana, yang terdiri dari Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota sebanyak 3 sarana, sarana pelayanan kefarmasian seperti Apotek sebanyak 37 sarana, Toko Obat 66 sarana, Rumah Sakit 3 sarana, Puskesmas 44 sarana, Klinik 6 sarana, sarana distribusi produk kosmetik 114 sarana, distribusi obat tradisional 29 sarana dan sarana distribusi pangan 276 sarana seperti Supermarket, Mini market, toko dan lain sebagainya.

Tabel 84 : Data Sarana Distribusi Kosmetik, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Pangan di Wilayah Pengawasan Kantor Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan

No	Jenis Sarana	Aceh Selatan	Subulussalam	Singkil
1	Kosmetik	58	25	31
2	Obat Tradisional	15	6	8
3	Suplemen Kesehatan	0	0	0
4	Pangan	121	74	81

Tabel 85. Data Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian di Wilayah Pengawasan Kantor Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan

No	Jenis Sarana	Aceh Selatan	Subulussalam	Singkil
1	PBF	0	0	0
1	IFK	1	1	1
2	Rumah Sakit	1	1	1
3	Klinik	1	2	1
4	Puskesmas	25	7	12
5	Apotek	16	13	8
6	Toko Obat	42	13	11

Tabel 86. Data Hasil pengawasan sarana distribusi sampai dengan Triwulan IV

No	Nama Sarana	Sarana diperiksa pada TW IV			Capaian hingga TW IV		
		Jumlah Sarana	MK	TMK	Jumlah Sarana	MK	TMK
1	PBF	0	0	0	0	0	0
2	Apotek	11	9	2	38	27	11
3	Toko Obat	3	1	2	19	7	12
4	Instalasi Farmasi Pemerintah	0	0	0	3	1	2
5	Rumah Sakit	0	0	0	3	2	1
6	Puskesmas	12	12	0	42	32	10
7	Klinik	2	2	0	8	6	2
8	Praktek Dokter dan Bidan	0	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	2	2	0	14	12	2
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	4	4	0	38	14	24
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	27	16	11	78	56	22
Total		61	46	15	243	157	86

Sarana Apotek yang telah diperiksa hingga Desember 2021 adalah sebanyak 38 sarana, dimana ada 27 sarana (71,05%) yang Memenuhi Ketentuan dan 11 sarana lainnya (28,94%) Tidak Memenuhi Ketentuan.

Umumnya temuan di Apotek berupa:

1. Belum memiliki termometer ruangan dan belum dilakukan pemantauan suhu.
2. Belum memiliki kartu stok.
3. Pengisian kartu stok belum tertib.
4. Surat pesanan dan faktur pembelian belum diarsipkan secara tertib.

Untuk Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 3 IFK yang ada di wilayah kerja Loka POM Aceh Selatan hingga Desember 2021 dengan hasil pemeriksaan 1 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 2 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).

Ketiga Rumah Sakit yang ada di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan telah dip.eriksa sampai dengan Triwulan IV dengan hasil pemeriksaan 2 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 1 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) . Temuan berupa belum dilakukannya stok opname terhadap Narkotika dan Psikotropika, belum dilakukan pemantauan suhu ruangan dan suhu chiller, suhu chiller tidak sesuai dengan ketentuan dan masih ditemukannya produk selain Narkotika dan Psikotropika di dalam lemari Narkotika dan Psikotropika.

Capaian output pemeriksaan sarana Puskesmas sampai dengan Triwulan IV adalah sebanyak 42 sarana dengan hasil 32 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 10 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).

Temuan yang paling umum adalah:

- a. Belum memiliki genset, sehingga jika terjadi pemadaman listrik, suhu chiller akan meningkat.
- b. Belum dilakukan validasi terhadap chiller dan atau kulkas rumah tangga yang digunakan untuk menyimpan vaksin.
- c. Tidak memiliki termometer ruangan sehingga belum melakukan pemantauan suhu ruang.
- d. Termometer belum terkalibrasi.
- e. Belum memiliki SOP Pendistribusian Vaksin, SOP Penyimpanan Vaksin, SOP jika terjadi Kegawatdaruratan dan SOP Pemantauan Suhu.

Dari 10 klinik yang ada di wilayah pengawasan Loka POM Aceh Selatan, 8 sarana telah diperiksa hingga akhir Desember 2021 ini dengan hasil 6 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 2 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Temuan mayor pada sarana ini adalah pengadaan obat berasal dari Apotek panel di Sumatera Utara yang mana apotek tersebut merupakan milik dari pemilik klinik. Selain itu, sarana klinik melakukan pengelolaan obat tanpa seorang Apoteker.

19 sarana Toko Obat telah diperiksa selama Triwulan IV oleh staf Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan, dimana hasil pemeriksaan berupa 7 (tujuh) sarana Memenuhi Ketentuan dan 12 (dua belas) sarana lainnya Tidak Memenuhi Ketentuan. Temuan berupa pengadaan obat berasal dari Apotek ataupun Toko Obat lainnya, tidak memiliki TTK Penanggungjawab dan

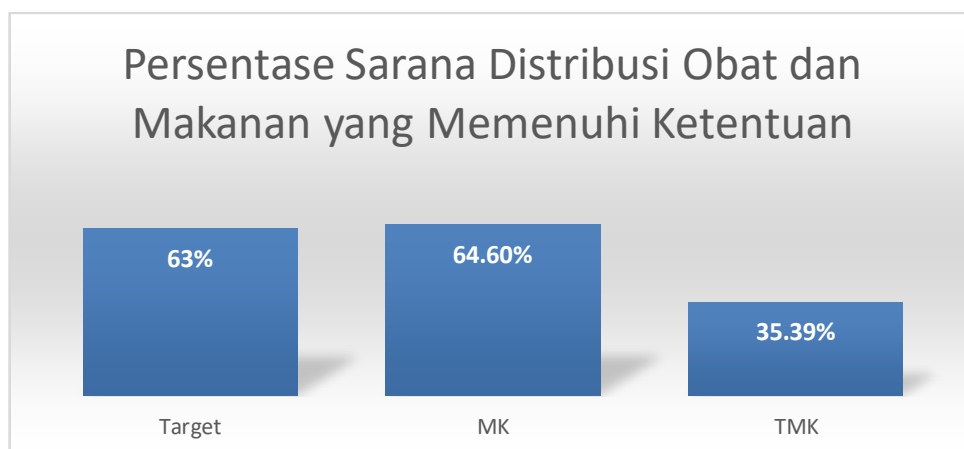
administrasi yang tidak tertib dan tidak dapat diperlihatkan saat pemeriksaan.

Sarana distribusi Obat Tradisional yang sudah diperiksa hingga akhir Triwulan IV ini adalah sebanyak 14 (empat belas) sarana dengan hasil pemeriksaan 12 (dua belas) Memenuhi Ketentuan dan 2 (dua) sarana Tidak Memenuhi Ketentuan. Temuan pada sarana distribusi obat tradisional ini adalah masih menjual obat-obatan tanpa izin edar (TIE).

Fasilitas distribusi Kosmetik yang telah diperiksa sampai Desember 2021 adalah 38 sarana, dengan hasil 14 sarana Memenuhi Ketentuan dan 24 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan. Mendistribusikan dan menjual kosmetik Tidak Memiliki Izin Edar (TIE) adalah temuan yang paling banyak di sarana distribusi kosmetik.

Sedangkan untuk sarana distribusi pangan, 56 sarana Memenuhi Ketentuan dan 22 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan dari total 78 sarana yang telah diperiksa. Temuan yang paling banyak adalah pangan kedaluwarsa dan rusak.

Target pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan tahun 2021 di Loka POM Aceh Selatan adalah 220 sarana, yang mana sampai dengan akhir Triwulan IV sudah terealisasi sebanyak 243 sarana. Dari 243 sarana yang telah dilakukan pemeriksaan, 157 sarana Memenuhi Ketentuan (64,60%) dan 86 sarana (35,39%) Tidak Memenuhi Ketentuan. Target persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan adalah 63% pada tahun 2021.



Persentase cakupan pengawasan Iklan serta Label Obat dan Makanan

Pengawasan iklan dan label yang dilakukan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan mencakup komoditi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan dan Rokok. Pengawasan iklan dilakukan pada media sosial, internet, media luar ruang, leaflet, brosur dan lainnya, sedangkan pengawasan label dilakukan untuk semua produk obat dan makanan yang disampling oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan.

Tabel 87. Pengawasan iklan dan label yang dilakukan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan

No	Komoditi	TW IV				Rekapitulasi Hingga TW IV			
		Iklan		Label		Iklan		Label	
		MK	TMK	MK	TMK	MK	TMK	MK	TMK
1	Obat	7	2	13	0	23	4	101	0
2	Obat Tradisional	0	11	14	1	1	51	68	6
3	Suplemen Kesehatan	0	5	4	0	2	14	24	0
4	Kosmetik	15	21	15	3	61	89	97	48
5	Pangan	11	7	18	4	49	21	101	40
6	Rokok	0	30	9	6	4	116	36	24
Total		33	76	73	14	140	295	427	118

Sampai dengan Triwulan IV, dari 435 iklan ada 140 iklan (32,18%) yang Memenuhi Ketentuan dan 295 iklan (67,81%) yang Tidak Memenuhi Ketentuan. Iklan ini umumnya mengiklankan produk tanpa izin edar (TIE) dan mencantumkan klaim yang berlebihan yang tidak sesuai dengan klaim yang telah disetujui oleh Badan POM.

Pengawasan label/penandaan dilakukan terhadap 545 sampel yang telah disampling sampai Desember 2021. Sebanyak 427 sampel (78,34%) telah Memenuhi Ketentuan sesuai dengan desain label yang telah disetujui Badan POM, sedangkan masih ada 118 sampel (21,65%) yang Tidak Memenuhi Ketentuan. Umumnya ketidaksesuaian pada label dikarenakan produsen tidak mencantumkan no bets, nama produk pada label tidak sesuai dengan nama pada notifikasi, klaim pada label yang berlebihan dan menggunakan desain yang berbeda dari desain yang telah disetujui.

Semua hasil pengawasan label dan iklan telah dilaporkan ke masing-masing Deputi agar ditindaklanjuti. Untuk Pangan Industri Rumah Tangga yang Tidak Memenuhi Ketentuan, juga telah dilaporkan ke Pemerintah Daerah agar ditindaklanjuti.

Dari pencapaian 6 target indikator yang merupakan 6 IKU pada sasaran strategis 4, maka dapat dihitung nilai pencapaian sarasannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$NPS = \frac{NPI\ 1 + NPI\ 2 + NPI\ 3 + NPI\ 4 + NPI\ 5 + NPI\ 6}{6}$$

$$NPS = \frac{99,96\% + 85,45\% + 99,57\% + 84,22\% + 102,55\% + 99,74\%}{6}$$

$$NPS = 95,24$$

Sasaran Strategis 5

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh

5.1 Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan

Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,0	93,18	103,53	Sangat efektif

Tabel 52. Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2021

Meningkatkan pengetahuan masyarakat di bidang Obat dan Makanan tidak dapat dilakukan secara instan, diperlukan sebuah strategi kegiatan yang terintegrasi dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat secara bertahap. Dalam hal ini diperlukan dukungan stakeholder baik instansi pemerintah, pelaku usaha dan dukungan langsung dari masyarakat.

Strategi kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Mempersiapkan informasi yang lengkap tentang Obat dan Makanan sebagai bahan penyebaran informasi kepada instansi pemerintah, pelaku usaha dan kelompok masyarakat serta jurnalis media baik dalam bentuk materi KIE, website atau bentuk informasi terpadu lainnya.

b. Melaksanakan program sosialisasi dan edukasi tentang Obat dan Makanan kepada dua kelompok sasaran berdasarkan metode penyampaian informasi.

Sasaran kelompok penyampaian informasi antara lain:

1. Kelompok Antara, yaitu penyampaian informasi yang ditujukan kepada kelompok sasaran yang bertujuan kelompok sasaran tersebut akan meneruskan informasi kepada kelompok yang lain, instansi pemerintah, pelaku usaha dan lembaga swadaya masyarakat. Metode penyampaian informasi yang dilakukan diantaranya advokasi, bimbingan teknis, penyuluhan, dll.

2. Penyampaian informasi kepada masyarakat, baik secara langsung dengan tatap muka atau secara daring maupun melalui media massa.

Metode penyampaian informasi yang dilakukan antara lain:

- Penyuluhan, pameran.
- Pemberitaan dalam bentuk artikel atau advertorial melalui media cetak, radio, media online.
- Penyebaran informasi melalui subsite BPOM Banda Aceh (www.bpomaceh.go.id).
- Penyebaran informasi melalui media sosial antara lain twitter, facebook, instagram, youtube

c. Membangun hubungan dengan media massa untuk menjaga akurasi penyampaian informasi kepada masyarakat dan menciptakan *public awareness* yang menjadi perhatian seluruh masyarakat.

Indikator capaian kegiatan KIE:

- Jangka pendek yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat terkait kepedulian terhadap Obat dan Makanan yang aman.
- Jangka panjang yaitu profil perubahan perilaku dan budaya masyarakat yang peduli dalam mengonsumsi Obat dan Makanan yang aman serta mandiri dalam memilih produk yang baik bagi kesehatan.

Pada tahun 2021 target Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah 90 dengan realisasinya sebesar 93,18 dengan kriteria **sangat efektif**. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut adalah sebesar 103,53 % dengan

kriteria **Baik**.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi :

- KIE melalui media cetak dan elektronik;
- KIE langsung ke masyarakat; dan
- KIE melalui media sosial.

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria :

- i. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- ii. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- iii. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- iv. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Balai Besar POM di Banda Aceh. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*. Pada tahun 2021 frekuensi target dan capaian dihitung setiap triwulan untuk indikator Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh. Balai Besar POM di Banda Aceh telah melaksanakan kegiatan KIE Obat dan Makanan yang telah direkap tiap triwulannya, seperti berikut:

- ✓ Pada TW I tahun 2021, Balai Besar POM di Banda Aceh telah melaksanakan kegiatan KIE Obat dan Makanan hanya melalui media sosial sebanyak 34 kali berupa tayangan infografis Keamanan Obat dan Makanan, diantaranya Talkshow di radio pada tanggal 4 Maret 2021 di Radio RRI Pro1 Meulaboh, dialog interaktif RRI terkait vaksin Covid-19, Penyebaran Informasi tema Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetik tanggal 27 Januari 2021, Bimtek PKP di Aceh Barat tanggal 03 s/d 04 Maret 2021, Penyebaran Informasi Obat dan Makanan di Kota Sabang tanggal 09 Maret 2021 dan Penyebaran Informasi kepada Kunjungan Siswa SMP IC Anak Bangsa tanggal 22

Maret 2021

- ✓ Pada TW II tahun 2021, Balai Besar POM di Banda Aceh telah melaksanakan kegiatan KIE Obat dan Makanan berupa Talkshow di Radio 4 kali, tema pertama menjaga asupan keluarga di bulan Ramadhan di Serambi 90,2 FM tanggal 4 April 2021, Radio RRI 97,7 FM tanggal 21 April 2021 tema Bangkit semangat berjuang di masa pandemi covid 19, Radio Nikoya 106 FM tanggal 22 April 2021 dengan tema Kenali Pangan Aman di bula ramadhan serta di Radio RRI Pro 1 97,7 MHz pada tanggal 11 Mei 2021 dengan tema Intensifikasi Pengawasan Pangan selama Ramadhan dan jelang Idul Fitri 1442 H. Kegiatan KIE melalui Media Sosial sebanyak 75 kali berupa tayangan infografis Keamanan Obat dan Makanan di FB, IG dan twitter. Penyebaran Informasi berupa KIE di arena massa sebanyak 5 kali yaitu di Suzuya Mall 12 April 2021, dan tanggal 19, 21, 23 dan 27 April dilaksanakan di sarana pejual takjil seputaran Lingke, Prada, Darussalam dan sentra penjualan di kota Banda Aceh. Bimtek dan Sosialisasi juga dilakukan terkait Desa, Pasar dan PJAS, disamping itu lakukan bimtek kepada petugas rumah sakit menggunakan aplikasi spimker sehingga total kegiatan KIE mencapai 85 kegiatan. Dibandingkan dengan capaian pada TW 1 yang dilaksanakan sebanyak 40 kegiatan, maka pada TW II ini mencapai 85 kegiatan.
- ✓ Pada TW III tahun 2021, Balai Besar POM di Banda Aceh telah melaksanakan kegiatan KIE Obat dan Makanan berupa Talkshow di Radio 3 kali, tema pertama terkait Vaksinasi Covid untuk remaja di RRI Pro 1 Banda Aceh tanggal 8 Juli 2021, dilanjutkan tema kedua terkait Wujudkan Desa Pangan Aman di RRI Sabang tanggal 8 Juli 2021 serta tema terkait Cermati Bahan Berbahaya dalam Pangan tanggal 28 September 2021. Kegiatan KIE melalui Media Sosial sebanyak 164 postingan berupa tayangan infografis Keamanan Obat dan Makanan di FB, IG dan twitter. Penyebaran Informasi berupa KIE sebanyak 3 kali, Pembentukan Duta Milenial Kosmetik Aman di Banda Aceh pada tanggal 27-28 Juli 2021, penyebaran informasi di Kabupaten Aceh Jaya pada tanggal 19 Agustus 2021 dan Sosialisasi di sekolah Gigieng Sigli. Bimtek dan Sosialisasi juga dilakukan terkait Desa, Pasar dan

PJAS, sehingga total kegiatan KIE mencapai 170 kegiatan. Dibandingkan dengan capaian pada TW I1 yang dilaksanakan sebanyak 85 kegiatan, maka pada TW III ini meningkat mencapai 170 kegiatan.

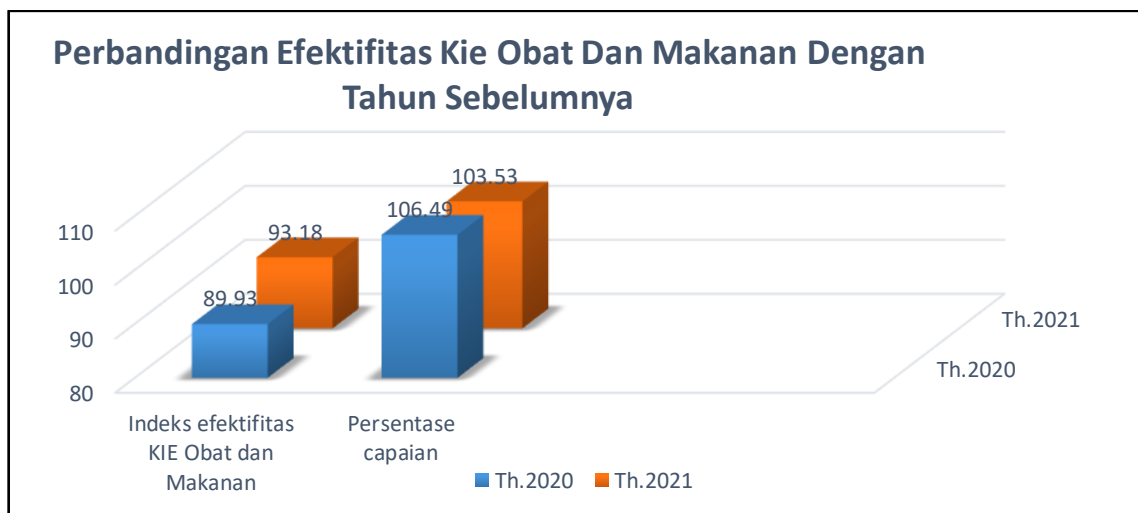
- ✓ Pada TW IV tahun 2021, Balai Besar POM di Banda Aceh telah melaksanakan kegiatan KIE Obat dan Makanan berupa Talkshow di Radio 5 kali, tema pertama terkait Pangan aman membangun generasi berkualitas tanggal 3 Nov 2021, dilanjutkan tema kedua terkait Waspada BKO dalam Obat tanggal 10 Nov 2021, tema ketiga Cerdas memilih dan menggunakan kosmetika yang aman tanggal 29 Nov 2021, tema Jangan takut vaksin, tak kenal maka tak kebal tanggal 3 Des 2021 di Radio Baiturahman Aceh, dilanjutkan di Radio Andyta Bireuen pada tanggal 9 Des 2021 dengan tema Waspada Merkuri pada kosmetika pemutih serta talkshow di Televisi dengan tema Vaksin pada tanggal 5 Nov 2021. Kegiatan KIE terkait Obat tradisional dan Kosmetika di aplikasi tiktok sebanyak 4 kali dan KIE melalui Media Sosial sebanyak 122 postingan berupa tayangan infografis Keamanan Obat dan Makanan di FB, IG dan twitter. Penyebaran Informasi berupa KIE sebanyak 11 kali, KIE ke pedagang jamu di Banda Aceh tanggal 12 Okt 2021, Pembentukan Agent of change dalam rangka peningkatan efektifitas pelaporan efek samping Kosmetik di Banda Aceh pada tanggal 21 Okt 2021. Penyebaran informasi di Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 27 Nov 2021 di Kabupaten Pidie tanggal 18 Nov 2021 dan Kabupaten Bireun tanggal 9 Des 2021. Kegiatan KIE di Panti Asuhan tanggal 1 Des 2021, KIE terkait inovasi Sanger 2 kali pada tanggal 22 dan 27 Des 2021, pelatihan Media Sosial pada tanggal 8-9 Nov 2021 serta Pelaksanaan Bimtek PKP-DFI sebagai narasumber pada tanggal 21 Des 2021 sehingga total kegiatan KIE mencapai 21 kegiatan.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan tahun 2020 sebesar 89,37 (**sangat efektif**) dengan target 83,93 diperoleh capaian 106,49% (**Baik**) dibandingkan dengan tahun 2021 diperoleh hasil 93,18 (**sangat efektif**)

dari target 90,00 dengan realisasinya sebesar 103,53 % dengan kriteria **Baik**.

Hasil perbandingan yang diperoleh dari tahun sebelumnya dengan tahun 2021 sama-sama memberikan hasil **Baik** dengan tingkat efektifitas **sangat efektif**. Oleh karena itu Balai Besar POM di Banda Aceh berhasil mempertahankan nilai kinerja terhadap efektifitas pemberian KIE Obat dan Makanan di Provinsi Aceh.



Gambar : Grafik perbandingan efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan tahun sebelumnya

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93	93.18	100,19

Tabel 53. Perbandingan Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2021 dengan target renstra 2024

Realisasi Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan tahun 2021 **sudah mencapai** target Renstra tahun 2024 dengan target indeks 93, sementara hasil peroleh di 2021 sebesar 93,18 dengan capaian sebesar 100,19 %. Kurun waktu 2 tahun kegiatan dari 5 tahun target renstra sudah mencapai hasil target 5 tahunan.

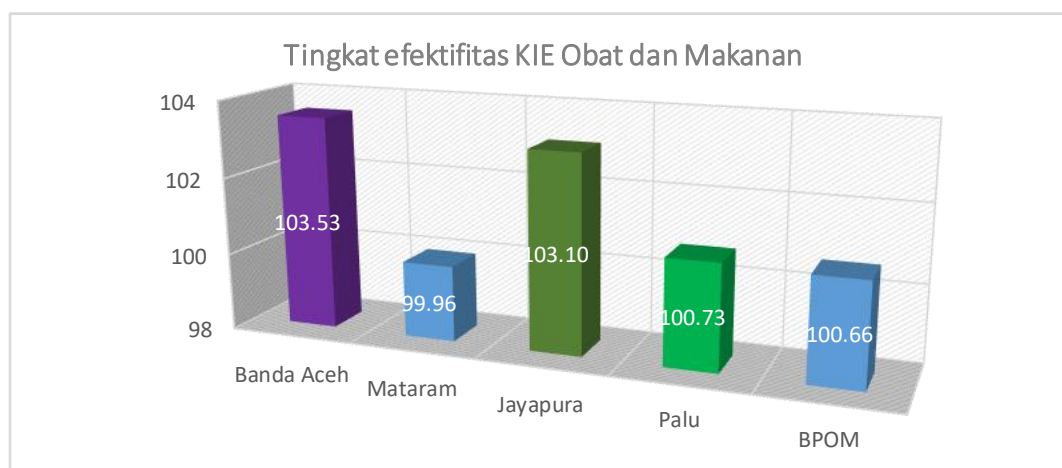
Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BBPOM Mataram	BBPOM Jayapura	BBPOM Banda Aceh	BBPOM Palu
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,46	93,31	93,18	92,67
Capaian IKU Nasional BPOM	92,62			

Tabel 54. Perbandingan capaian kinerja tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan realisasi kinerja dengan Balai setara dan IKU BPOM

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM Mataram dan yang terendah adalah BBPOM Palu. BBPOM Banda Aceh dan ketiga Balai pembanding lainnya yang setara sudah melampaui target IKU Nasional.

Perbandingan capaian tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dapat dilihat dalam gambar diagram di bawah ini:



Gambar : Grafik perbandingan tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif disebabkan oleh:

- a. Adanya program pengembangan kompetensi petugas dalam kegiatan KIE sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat;

- b. Adanya layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga memperluas jaringan informasi ke masyarakat.

Hambatan pelaksanaan program diantaranya :

- a. Berkurangnya frekuensi kegiatan karena adanya pandemi covid 19 yang melarang mengumpulkan massa dalam jumlah banyak (lebih dari 50 orang) sehingga kegiatan ditunda sampai waktu yang tidak dapat ditentukan;
- b. KIE secara *daring* merupakan langkah alternatif terselenggaranya kegiatan, namun memiliki kelemahan akan gangguan jaringan internet di tempat pelaksanaan kegiatan yang dapat mempengaruhi penilaian responden terhadap penyampaian materi;
- c. Faktor cakupan pengawasan yang cukup luas sehingga belum semua daerah bisa terjangkau untuk diberikan KIE.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

- a. KIE dilaksanakan secara *online* di media sosial baik berupa infografis, poster maupun dilakukan KIE *live* di media sosial;
- b. Peningkatan komunikasi dengan media/pers sehingga KIE dapat dilakukan dalam bentuk pemberitaan di media cetak.

5.2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) aman

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Program Pangan Jajanan Anak usia Sekolah dilakukan terhadap sekolah yang diusulkan oleh pemerintah daerah saat advokasi lintas sektor. Sekolah yang menjadi target intervensi adalah sekolah dengan kantin laik sehat, sekolah ramah anak ataupun sekolah yang mendapatkan penghargaan adiwiyata . Adapun jumlah target dan realisasi tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 55. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
-------------------	-------------	----------------	-----------	----------

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman.	40	40	100%	Baik
--	----	----	------	------

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Pemberian paket edukasi berupa produk informasi keamanan pangan, pendampingan terhadap kader, kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah serta pembinaan terhadap petugas kantin dan pedagang disekitar sekolah.

Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya dikantin sekolah.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) aman tahun 2021 dapat dibandingkan dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 56. Realisasi dan Capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2020	16	16	100%	Baik
Tahun 2021	40	40	100%	Baik

Pada akhir tahun 2021 seluruh tahapan kegiatan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) aman telah selesai dilakukan sampai dengan tahap sertifikasi level I, realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) aman pada tahun 2021 adalah sebanyak 40 sekolah. Capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) aman **telah berhasil mencapai target** yaitu 100% dengan kriteria “**Baik**”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 57. Realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) aman	102	40	39.21%

Realisasi jumlah sekolah program PJAS Aman tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 dengan kriteria kurang karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir periode renstra tahun 2024, sehingga perlu percepatan pelaksanaan kegiatan ditahun depan agar target tahun 2024 tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 58. Perbandingan Realisasi Jumlah desa pangan aman tahun 2020 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BBPOM Aceh	BBPOM Jayapura	BBPOM Palu	BBPOM Mataram
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) Aman	40	40	40	44

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) aman tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM Mataram. BBPOM Aceh memiliki realisasi yang sama dengan BBPOM Palu dan BBPOM Jayapura.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Dalam pelaksanaan program PJAS aman komitmen dari pihak sekolah sangat baik dalam implementasi program, kader yang telah ditunjuk berpartisipasi aktif dalam melakukan sosialisasi maupun praktek keamanan pangan di sekolah maupun dalam melakukan sosialisasi terhadap sekolah imbas. Adapun kegiatan intervensi keamanan PJAS kepada sekolah yang telah dilakukan selama tahun 2021 adalah audiensi, survey kantin sekolah, advokasi terpadu dengan pemerintah daerah di 4 (empat) Kabupaten/Kota, Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan di Sekolah, Pengujian sampel, Sertifikasi Level I dan Sosialisasi Keamanan Pangan di Sekolah.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan program sangat ditentukan oleh komitmen dari kepala sekolah, guru, pengelola kantin yang terus mendukung pelaksanaan program. BBPOM Aceh juga melakukan pemberian paket edukasi kepada sekolah intervensi. Dan di penghujung tahun BBPOM Aceh melaksanakan monitoring dan evaluasi keberhasilan program dengan semua pihak sekolah. Dalam kegiatan monev tersebut dilakukan pemberian sertifikat keamanan pangan dan reward terhadap sekolah yang memiliki komitmen tinggi dalam implementasi program. Hal tersebut berdampak dalam menambah semangat dan kompetisi dari pihak sekolah untuk terus menjadi yang terbaik dalam menerapkan program PJAS aman.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Koordinasi dengan pemerintah daerah perlu ditingkatkan terutama dengan dinas kesehatan dalam mewujudkan kantin sehat yang didukung dengan menerbitkan sertifikat laik sehat, keberlangsungan program memerlukan kerjasama dari semua pihak terkait. Sarana dan

prasarana kantin di sebagian sekolah masih belum memadai sehingga diperlukan perhatian lebih serius oleh pemerintah daerah terutama dinas terkait.

5.3. Jumlah desa pangan aman

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Desa yang menjadi target intervensi merupakan desa stunting, desa dengan perangkat desa yang aktif, desa destinasi wisata dan desa yang memiliki usaha pangan desa yang direkomendasikan oleh pemerintah daerah setempat. Target intervensi desa pangan aman adalah sebagai berikut:

Tabel 59. Perbandingan Target dan Realisasi tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah desa pangan aman	13	13	100%	Baik

Intervensi desa pangan aman diharapkan dapat meningkatkan kemandirian masyarakat desa di bidang keamanan pangan, mendorong kemandirian masyarakat desa melakukan pengawasan keamanan pangan, menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa melalui program Keamanan Pangan Desa.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Tabel 60. Realisasi dan Capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2020	5	5	100 %	Baik
Tahun 2021	13	13	100%	Baik

Pada tahun 2021 seluruh tahapan kegiatan Desa Pangan Aman telah selesai dilakukan sampai dengan tahap Monitoring dan Evaluasi.

Realisasi jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2021 adalah sebanyak 13 (tiga belas) desa. Capaian Jumlah desa pangan aman **telah berhasil mencapai target** yaitu 100% dengan kriteria “**Baik**”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 61. Realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Jumlah desa pangan aman	32	13	40.62

Realisasi jumlah desa pangan aman tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 dengan kriteria kurang karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir periode renstra tahun 2024, sehingga perlu percepatan pelaksanaan kegiatan di tahun depan agar target tahun 2024 tetap dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 62. Perbandingan Realisasi Jumlah desa pangan aman tahun 2020 dengan Balai setara dan IKU BPOM

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah desa pangan aman tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM di Banda Aceh karena perbedaan target dengan ketiga balai lainnya. Tidak ada

INDIKATOR KINERJA	BBPOM Aceh	BBPOM Jayapura	BBPOM Palu	BBPOM Mataram
Jumlah desa pangan aman	13	8	12	12

Target IKU BPOM pada indikator ini.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan.

Kegiatan intervensi desa pangan aman yang telah dilakukan sampai pada tahun 2021 adalah audiensi dan advokasi secara daring kepada lintas sektor dan Organisasi Perangkat Daerah di masing-masing Kabupaten/Kota, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa, Bimtek Komunitas, Fasilitasi I dan II, Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan, Pengawasan desa terintervensi tahun sebelumnya serta Monitoring dan Evaluasi.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja Program Desa Pangan Aman disebabkan oleh dukungan dan komitmen dari pemangku kepentingan terhadap program Desa Pangan Aman adalah hubungan koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan lancar karena terbentuknya SK Tim Keamanan Pangan Desa yang ditandatangani oleh masing-masing Kepala Desa.

Hambatan pelaksanaan program diantaranya berkurangnya frekuensi kegiatan karena adanya pandemi covid 19 yang melarang mengumpulkan massa sehingga kegiatan Advokasi terpadu di Kabupaten Simelue ditunda sampai waktu yang tidak dapat ditentukan Pergantian kepala desa/keuchik yang menyebabkan tertundanya tahapan kegiatan desa.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah Pemberdayaan Pendamping Lokal Desa dengan memasukkan dalam Tim Keamanan Pangan Desa (SK Tim Keamanan Pangan Desa) dan Membuat grup medsos (WhatsApp/Telegram) agar lebih mudah koordinasi antara perangkat desa, kader dan BBPOM di Banda Aceh.

5.4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Dalam rangka menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat, dan menggugah komunitas pasar agar dapat berdaya dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan kepada komunitas pasar, BPOM melakukan revitalisasi Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya menjadi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Jumlah target Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Balai Besar POM di Banda Aceh tahun anggaran 2021 sebanyak 6 (enam) pasar dimana jumlah ini dihitung dari jumlah pasar yang mendapat intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas

Indikator keberhasilan program didasari oleh penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan pada pangan dan pangan mengandung bahan berbahaya selama satu tahun berjalan yang selanjutnya akan mendapatkan program pengawalan pada tahun berikutnya. Adapun jumlah target dan reaslisasi pasar intervensi BBPOM di Banda Aceh tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 63. Realisasi dan Capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah pasar Intervensi tahun 2021	6	6	100 %	Baik
Jumlah pasar pengawalan tahun 2021	3	3	100%	Baik
Total	9	9	100%	

Pasar intervensi adalah pasar baru yang belum pernah diintervensi yang merupakan pasar tradisional yang diusulkan oleh pemerintah daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Dimana didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan pengendalian peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey

pasar, advokasi (komitmen bersama pemda dan lintas sector), bimtek petugas pasar, pelatihan fasilitator, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar pangan aman, monev pasar pangan aman berbasis komunitas serta replikasi pasar. Salah satu indikator keberhasilan program adalah terjadinya penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang mengandung bahan berbahaya.

Jumlah capaian jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2021 **telah berhasil mencapai target** yaitu 100% dengan kriteria **“Baik”**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 64. Realisasi dan Capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2020	3	3	100%	Baik
Tahun 2021	9	9	100%	Baik

Pada tahun 2021 jumlah realisasi pasar pangan aman berbasis komunitas adalah sebanyak 9 (sembilan) pasar dengan rincian 6 (enam) pasar intervensi di 5(lima) Kabupaten/ Kota dan 3(tiga) pasar pengawalan di 3(tiga) Kabupaten/ Kota.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 65. Realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	24	9	37.5%

Realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 dengan kriteria kurang karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir periode renstra tahun 2024. sehingga perlu

percepatan pelaksanaan kegiatan di tahun depan agar target tahun 2024 tetap dapat tercapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional *Tabel 66. Perbandingan Realisasi Jumlah desa pangan aman tahun 2020 dengan Balai setara dan IKU BPOM*

INDIKATOR KINERJA	BBPOM Aceh	BBPOM Jayapura	BBPOM Palu	BBPOM Mataram
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9	8	4	4

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM di Banda Aceh sesuai target masing-masing Balai. Tidak ada target IKU BPOM pada indikator ini.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegiatan intervensi Pasar pangan aman berbasis komunitas yang telah dilakukan selama tahun 2021 adalah audiensi dengan pemerintah daerah setempat, survey pasar, advokasi lintas sektor dan Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten/Kota, Bimtek dan Pelatihan Fasilitator Petugas Pasar, Penyuluhan kepada komunitas pasar, Kampanye Pasar Pangan Aman, Pengambilan contoh dan pengujian dalam tahapan monitoring dan evaluasi pasar intervensi maupun pasar pengawalan.

Keberhasilan pencapaian kinerja pasar pangan aman dapat dilihat dari penurunan produk mengandung bahan berbahaya yang beredar di pasar. Hal ini disebabkan oleh dukungan dan komitmen dari pemangku kepentingan di daerah terhadap program pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2021 walaupun dengan hasil yang belum optimal.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program adalah :

1. Penetapan target untuk pasar intervensi adalah pasar sehat, sementara pasar yang tersedia di daerah sarana, prasarana belum memadai, berdasarkan Form penilaian P 01 penilaian pasar pada saat survey memperoleh hasil kurang sampai cukup. Kondisi ini juga berpengaruh terhadap hasil pengujian untuk sampel minuman di area pasar dimana masih dijumpai TMS mikrobiologi.
2. Masih sangat sulit dan merubah perilaku komunitas pasar dalam memahami dan menerapkan keamanan pangan di pasar.
3. Sebagian besar temuan produk pangan yang mengandung bahan berbahaya adalah pada produk kerupuk, dimana tindak lanjutnya memerlukan komitmen dan dukungan penuh dari semua pemangku kepentingan dan masyarakat dalam melakukan pembinaan terhadap produsen kerupuk tersebut.
4. Sarana dan prasarana yang belum memadai, perilaku komunitas pasar yang belum menerapkan keamanan pangan berpengaruh terhadap hasil pengujian untuk sampel minuman di area pasar dimana masih dijumpai TMS mikrobiologi.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Beberapa langkah yang dilakukan BBPOM di Banda Aceh terhadap hasil evaluasi pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2021 diantaranya adalah:

- Meningkatkan koordinasi dan keterlibatan pemerintah daerah dalam upaya tindak lanjut terhadap temuan terhadap produk pangan mengandung bahan berbahaya terutama dan pembinaan terhadap para pedagang.
- Mencari alternative pengganti boraks pada kerupuk untuk disosialisasikan kepada produsen kerupuk yang nantinya akan berdampak terhadap peredaran produk mengandung bahan berbahaya di pasar.

- BBPOM di Banda Aceh akan terus berkomitmen untuk melakukan pengawalan terhadap pasar pangan aman berbasis komunitas yang telah diintervensi tahun 2021 maupun pasar pengawalan tahun 2020. Selain itu juga diperlukan komitmen lebih lanjut dari petugas dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di pasar pangan aman yang dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan yang nantinya diharapkan dapat melakukan program replikasi untuk pasar pasar lain di wilayah kerjanya.

Dari pencapaian 4 target indikator yang merupakan 4 IKU pada sasaran strategis 5, maka dapat dihitung nilai pencapaian sarannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$\text{NPS} = \frac{\text{NPI 1} + \text{NPI 2} + \text{NP3} + \text{NP4}}{3}$$

$$\text{NPS} = \frac{103,53\% + 100\% + 100\% + 100\%}{4}$$

$$\text{NPS} = 100,88\%$$

Sasaran Strategis 6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh

Pada tahun 2021, BBPOM di Banda Aceh berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan makanan dengan nilai NPS : 100% , sangat baik

Pencapaian tersebut didukung oleh dua indicator sebagai berikut:

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6:

a. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Tabel 67. Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Baik

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{(A + B)}{2}$$

A = (Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

B = (Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 diperoleh dari jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar oleh BBPOM di Banda Aceh, Loka POM di Kab Aceh Tengah dan Loka POM di Kab Aceh Selatan telah diuji sebanyak 2726 sampel dari total sampel yang disampling sebanyak 2726 sampel. Dari 2726

sampel yang diuji sebanyak 2726 sampel diuji sesuai standar. Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan kriteria “baik”

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 68. Perbandingan 1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan tahun 2020

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2020	85.00%	100	100	Kurang
Tahun 2021	100.00%	100%	100	baik

Pada tahun 2020 realisasi BBPOM Banda Aceh sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan tahun 2021, tidak ada kenaikan realisasi.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 69. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan target renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	89	100	112,36%

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 sudah melampaui target Renstra tahun 2024, sehingga perlu dilakukan evaluasi penyesuaian target Renstra.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 70. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BBPOM BANDA ACEH	BBPOM MATARAM	BBPOM JAYAPURA	BPOM PALU
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	99.14%	100.04%	96.50%
Target IKU BPOM				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020 yang tertinggi adalah BBPOM di Jayapura dan yang terendah adalah BPOM di Palu. Tidak ada target IKU BPOM pada indikator ini.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tingginya capaian ini dipengaruhi beberapa hal diantaranya:

- Masa timeline pengujian 30 HK.
- Pembagian pekerjaan pengujian parameter uji berdasarkan tingkat keahlian PFM sehingga mempercepat penyelesaian sampel.
- variasi sampel yang kecil sehingga dapat dikerjakan bersamaan.

Kendala yang dihadapi dalam pemenuhan uji sesuai pedoman sampling, diantaranya permasalahan baku pembanding, dan metode analisis. Beberapa baku Pembanding tidak tersedia di PPPOMN, sehingga harus diadakan secara mandiri, sedangkan harganya dapat mencapai puluhan juta per 10 mg. BBPOM di Banda Aceh tidak mempunyai anggaran khusus untuk pembelian baku pembanding.

Di masa pandemi covid-19 ini BBPOM di Banda Aceh tetap berupaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam pengujian sampel makanan dengan tetap menerapkan sistem manajemen mutu, pengujian sesuai parameter uji yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan

timeline pengujian serta meningkatkan kompetensi melalui pelatihan online/webinar/seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang dilakukan oleh BBPOM di Banda Aceh untuk yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

- Selama masa pandemi, seluruh kegiatan bimtek internal yang diselenggarakan oleh BBPOM di Banda Aceh ditiadakan, namun kegiatan pengembangan kompetensi tetap dilakukan dengan mengikuti berbagai pelatihan secara daring maupun luring baik yang diselenggarakan oleh PPPOMN maupun oleh pihak lain seperti Universitas dan Provider Pelatihan. Tidak adanya Bimtek internal cukup berpengaruh khususnya untuk menerapkan metode analisis baru yang belum pernah dilakukan.
- Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding baik dari provider internal oleh P3OMN Badan POM RI. Sebanyak 14 Uji Profisiensi telah diikuti oleh seluruh laboratorium Bidang Pengujian dengan hasil inlier (memuaskan).
- Pemastian bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa, selama tahun 2021 sebanyak 46 metode telah diverifikasi.
- Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh P3OMN maupun oleh pihak eksternal.
- Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian, pada tahun 2020 telah dilaksanakan audit pemenuhan ISO 9001:2015 dan surveilans ISO 17025:2017.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, telah dilakukan usaha pemenuhan pengujian sesuai standar dengan pemenuhan baku pembanding dan reagensia/media melalui optimalisasi anggaran yang ada. Selain itu, untuk menyelesaikan semua target pengujian sampel juga dilakukan penerapan WFO bagi penguji dengan tetap menerapkan protokol kesehatan mengingat saat ini masih dalam masa pandemic . Untuk tahun 2022 juga telah dianggarkan pembelian baku pembanding, serta perencanaan pengadaan reagen dan Bimtek Internal untuk memfasilitasi metode analisis baru yang belum dikuasai.

2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 71. Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Baik

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
$$= (A + B) / 2$$

A = (Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

B = (Jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel makanan mencakup Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 diperoleh dari jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar oleh BBPOM di Banda Aceh, Loka POM di Kab Aceh Tengah dan Loka POM di Kab Aceh Selatan telah diuji sebanyak 839 sampel dari total sampel yang disampling sebanyak 839 sampel. Dari 839 sampel yang diuji sebanyak 839 sampel diuji sesuai standar. Capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan kriteria **“baik”**.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 72. Perbandingan 1. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan tahun 2020

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2020	83.00%	100	100	baik
Tahun 2021	100.00%	100%	100	baik

Pada tahun 2020 realisasi BBPOM Banda Aceh sebesar 100%. Tidak ada kenaikan realisasi jika dibandingkan dengan tahun 2021

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 73. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan target renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	89	100	112,36%

Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 sudah melampaui target Renstra tahun 2024, sehingga perlu dilakukan evaluasi penyesuaian target Renstra.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 74. Perbandingan Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BBPOM BANDA ACEH	BBPOM MATARAM	BBPOM JAYAPURA	BPOM PALU
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	99.72%	100%	100%
Target IKU BPOM				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020 yang terendah adalah BBPOM di Mataram. Tidak ada target IKU BPOM pada indikator ini.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Rencana aksi yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator persentase sampel Makanan yang selesai diuji tepat waktu dan memenuhi parameter sesuai pedoman sampling

antara lain BBPOM di Banda Aceh selalu berupaya untuk menerapkan sistem manajemen mutu sesuai ISO 17025:2017, meningkatkan kompetensi personil melalui pelatihan online/webinar/seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal, dan memenuhi peralatan dan sarana prasarana laboratorium sesuai dengan standar minimum peralatan laboratorium yang telah ditetapkan.

Kendala proses pengujian sampel makanan adalah keterbatasan anggaran operasional pembelian gas untuk instrumen AAS dan ICP-OES. Hampir setiap sampel makanan memiliki parameter kritis uji logam, terutama sampel UMKM yang membutuhkan uji logam lengkap. Pengujian logam yang bermacam-macam akan lebih efisien jika diuji menggunakan ICP-OES karena dapat menguji beberapa parameter uji logam dalam waktu yang bersamaan, namun gas argon yang dibutuhkan untuk instrumen ini dapat mencapai 10 kali lipat bila dibandingkan kebutuhan gas instrument AAS, sehingga dibutuhkan anggaran lebih untuk biaya operasional.

Kebutuhan terhadap pemenuhan suku cadang dan pemeliharaan alat juga membutuhkan perhatian khusus untuk menjamin kelancaran proses pengujian, dengan bertambahnya instrumen kebutuhan suku cadang dan pemeliharaan instrumen juga meningkat namun jumlah anggaran untuk kebutuhan ini relative tetap dari tahun ke tahun.

[Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja](#)

Kegiatan yang dilakukan oleh BBPOM di Banda Aceh untuk yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

- Kegiatan pengembangan kompetensi di masa tetap dilakukan dengan mengikuti berbagai pelatihan secara daring maupun luring baik yang diselenggarakan oleh PPPOMN maupun oleh pihak lain, walaupun selama masa pandemik Bimtek internal di BBPOM di Banda Aceh ditiadakan.
- Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding baik dari provider

internal oleh P3OMN Badan POM RI dengan hasil inlier (memuaskan).

- Untuk pemastian mutu hasil uji telah dilakukan verifikasi metode analisis, kalibrasi peralatan serta penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, telah dilakukan usaha pemenuhan pengujian sesuai standar dengan pemenuhan baku pembanding dan reagensia/media melalui optimalisasi anggaran yang ada. Selain itu, untuk menyelesaikan semua target pengujian sampel juga dilakukan penerapan WFO bagi penguji dengan tetap menerapkan protokol kesehatan mengingat saat ini masih dalam masa pandemik. Untuk tahun 2022 juga telah dianggarkan pembelian baku pembanding, serta perencanaan pengadaan reagen dan Bimtek Internal untuk memfasilitasi metode analisis baru yang belum dikuasai.

Dari pencapaian 2 target indikator yang merupakan 2 IKU pada sasaran strategis 6, maka dapat dihitung nilai pencapaian sarannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$\text{NPS} = \frac{\text{NPI 1} + \text{NPI 2}}{2}$$

$$\text{NPS} = \frac{100\% + 100\%}{2}$$

$$\text{NPS} = 100\%$$

Sasaran Strategis 7
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan
Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja
Balai Besar POM di Banda Aceh
Persentase sampel
makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

7.1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Tabel 75. Target dan Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75,00%	109,79%	146,39%	Tidak dapat disimpulkan

Pada tahun 2021, realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan BBPOM di Banda Aceh adalah 109,79% terhadap target sebesar 75,00%. Persentase capaian target indikator sasaran tersebut adalah sebesar 146,38% dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan.**

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh, diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Penilaian Tingkat Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan dilakukan dengan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu pembagian bobot berturut-turut:

- a. SPDP sebesar 15 % - nilai A $[(a + b + c + d)/\text{jumlah perkara}]$
- b. Tahap I sebesar 40 % - nilai B $[(b + c + d)/\text{jumlah perkara}]$
- c. P21 sebesar 30 % - nilai C $[(c + d)/\text{jumlah perkara}]$
- d. Tahap 2 sebesar 15 % - nilai D $[(d)/\text{jumlah perkara}]$

Nilai tingkat keberhasilan = $[(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)] \times (\text{jumlah capaian/target perkara})$

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Pada tahun 2021, target perkara untuk BBPOM di Banda Aceh ditetapkan 9 perkara dan juga membantu masing-masing 1 perkara dari target perkara Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan sehingga total 11 perkara. Namun dengan adanya *refocussing* anggaran untuk penanganan pandemi Covid 19 target perkara BBPOM di Banda Aceh diturunkan menjadi 7 perkara.

Realisasi perkara untuk tahun 2021 sebanyak 7 perkara sehingga total jumlah perkara yang ditangani untuk tahun 2021 sebanyak 9 perkara yang terdiri dari 1 perkara Loka POM di Aceh Selatan, 5 perkara BBPOM di Banda Aceh dan 1 perkara Loka POM di Aceh Tengah, serta 2 perkara lanjutan dari tahun 2019-2020. Perkembangan proses penyidikan terhadap 9 perkara tersebut pada tahun 2021 sebagai berikut 1 perkara dari Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan telah mendapat putusan pengadilan, 3 perkara BBPOM di Banda Aceh telah mendapatkan putusan pengadilan, 2 perkara telah tahap I (penyerahan berkas perkara), 1 perkara dari LOKA POM di Kabupaten Aceh Tengah telah mendapat putusan pengadilan, 1 perkara lanjutan tahun 2020 telah mencapai tahap penyerahan tersangka dan barang bukti (tahap II) dan mendapat putusan pengadilan dan 1 perkara lanjutan tahun 2019 masih pada tahap 1, sehingga diperoleh persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan BBPOM di Banda Aceh sebesar 109,79%. Dengan demikian, nilai persentase capaian sasaran indikator tersebut adalah 146,39% dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

Perbandingan Persentase Capaian sebelum dan sesudah revisi

Pada periode Januari sampai Oktober 2021, target indikator kinerja yang ditetapkan untuk persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan BBPOM di

Banda Aceh adalah sebesar 84,00 %, dengan realisasi sebesar 109,79 %, maka persentase capaian sebelum revisi sebesar 130,70 % dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

Periode November-Desember 2021, target indikator kinerja yang ditetapkan untuk persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan BBPOM di Banda Aceh adalah sebesar 75,00%, dengan realisasi sebesar 109,79%, maka persentase capaian sebelum revisi sebesar 146,38% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

Dengan demikian, terjadi peningkatan persentase capaian keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan setelah adanya revisi target.

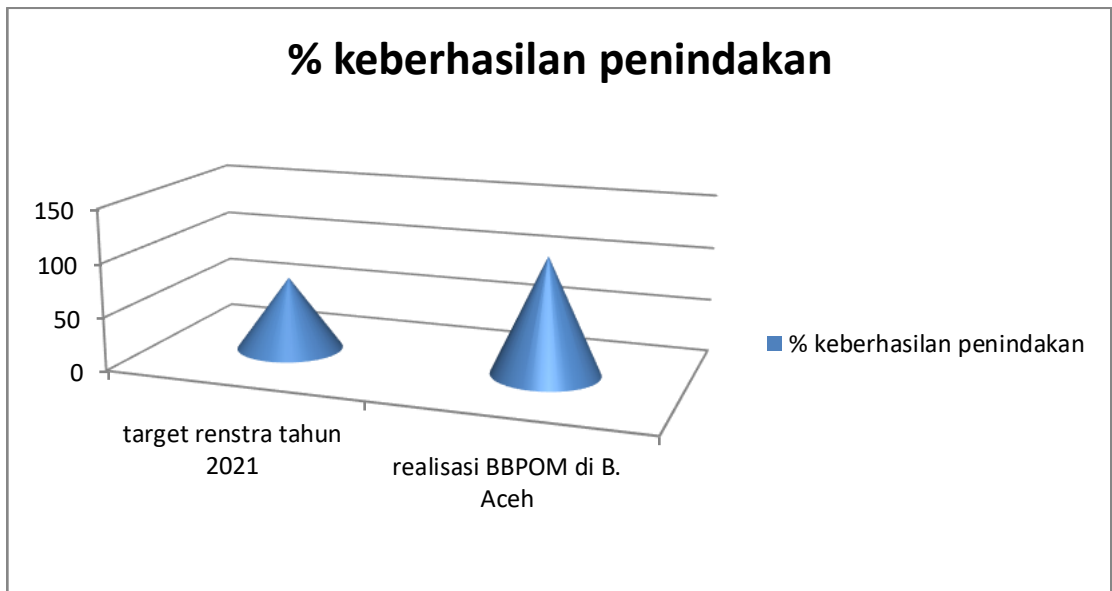
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 Terhadap Rencana Strategis Tahun 2020-2024

Target persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan yang terdapat pada rencana strategis tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 76. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Indikator	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	65	69	73	77	81

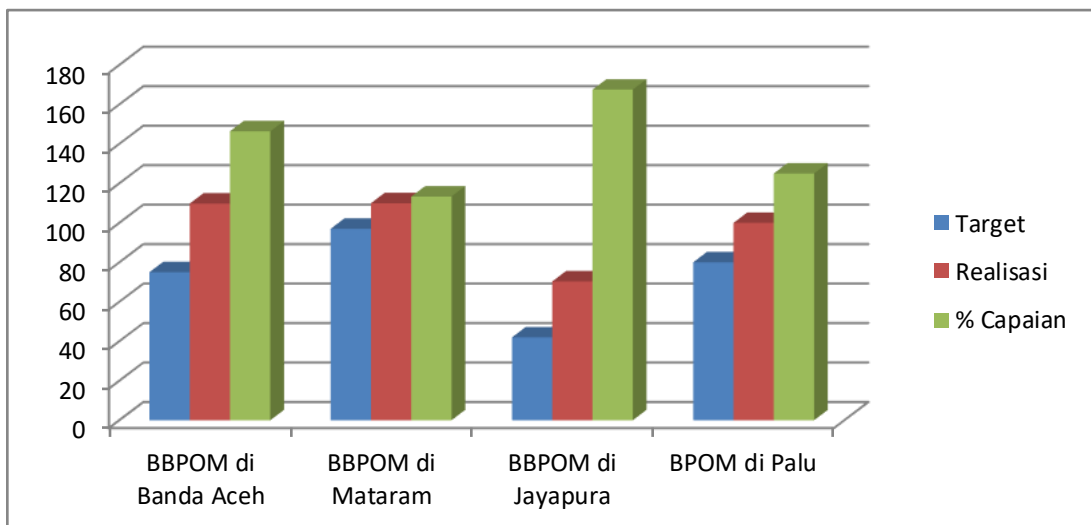
Tingkat persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan BBPOM di Banda Aceh pada tahun 2021 sebesar 109,79%. Dengan demikian telah mencapai target yang ditetapkan pada rencana strategis tahun 2020-2024 (target tahun 2021).



Grafik. Perbandingan persentase keberhasilan penindakan BBPOM di Banda Aceh terhadap target rencana strategis 2020-2024

Perbandingan Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan dengan Balai Besar POM Lainnya

Persentase capaian keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM di Banda Aceh (146,38 %) dibandingkan dengan 3 BBPOM/BPOM lainnya, yaitu Mataram, Jayapura dan Aceh, diperoleh nilai lebih tinggi dari BBPOM di Mataram (113,35%), dan BPOM di Palu (125,00%), namun lebih rendah dari BBPOM di Jayapura (167,50%), dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik. Perbandingan Target, Realisasi dan persentase capaian antara
BBPOM/BPOM

Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi sasaran kegiatan penindakan dilakukan dengan terlebih dahulu menghitung Indeks Efisiensi yaitu dengan membandingkan % Capaian Output dan % Capaian Input dalam hal ini capaian anggaran. Persentase capaian output adalah perbandingan antara capaian realisasi keberhasilan terhadap target yaitu 146,38 % (realisasi 109,79% dari target 75,00 %) dan capaian anggaran yaitu 98,43% (realisasi Rp.454.822.308 dari target Rp.462.070.000). Sehingga Indeks Efisiensi menjadi 1,48. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai Standar Efisiensi (SE) yaitu angka pembanding yang dijadikan dalam menilai efisiensi (Nilai SE = 1). Jika nilai IE lebih besar dari SE, maka kegiatan dianggap efisien. Kemudian Tingkat Efisien (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisien/ketidakefisien yang terjadi pada masing-masing kegiatan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi sasaran kegiatan adalah sebesar 0,48, diperoleh dari $[(1,48-1)/1]$

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah dilakukan

1. Pada tahun 2021, target perkara untuk BBPOM di Banda Aceh ditetapkan 9 perkara dan juga membantu masing-masing 1 perkara dari target perkara Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dan Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan sehingga total 11 perkara. Namun dengan adanya *refocussing* anggaran untuk penanganan pandemi

Covid 19 target perkara BBPOM di Banda Aceh diturunkan menjadi 7 perkara.

2. Dalam rangka mencapai target perkara tersebut maka langkah pertama adalah melaksanakan investigasi awal untuk mengumpulkan, menelusuri serta melakukan verifikasi informasi terkait peredaran obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan. Pada tahun 2021, kegiatan investigasi awal ke lapangan sudah dilaksanakan kembali dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.
3. Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) BBPOM di Banda Aceh juga telah melakukan kegiatan pemberkasan dan konsultasi dengan *Criminal Justice* Sistem (CJS) dalam rangka menyelesaikan perkara yang sedang ditangani.
4. Jumlah perkara yang ditangani untuk tahun 2021 sebanyak 9 perkara yang terdiri dari 1 perkara Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan, 5 perkara BBPOM di Banda Aceh dan 1 perkara Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah, serta 2 perkara lanjutan dari tahun 2019- 2020.
5. Perkembangan proses penyidikan terhadap 9 perkara tersebut pada tahun 2021 sebagai berikut 1 perkara dari Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan telah mendapat putusan pengadilan, 3 perkara BBPOM di Banda Aceh telah mendapatkan putusan pengadilan, 2 perkara telah tahap I (penyerahan berkas perkara), 1 perkara dari LOKA POM di Kabupaten Aceh Tengah telah mendapat putusan pengadilan, 1 perkara lanjutan tahun 2020 telah mencapai tahap penyerahan tersangka dan barang bukti (tahap II) dan mendapat putusan pengadilan dan 1 perkara lanjutan tahun 2019 masih pada tahap 1. Data lebih rinci terkait perkara yang ditangani oleh PPNS BBPOM di Banda Aceh dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

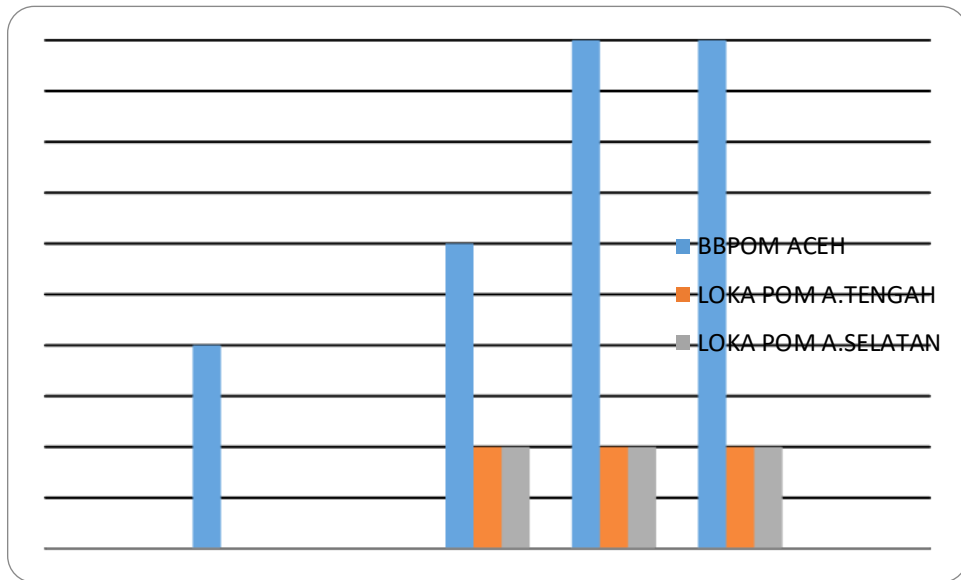


Diagram : Jumlah dan Tahapan Penyelesaian Perkara Tahun 2021 Balai Besar POM di Banda Aceh untuk Perkara Tahun Berjalan

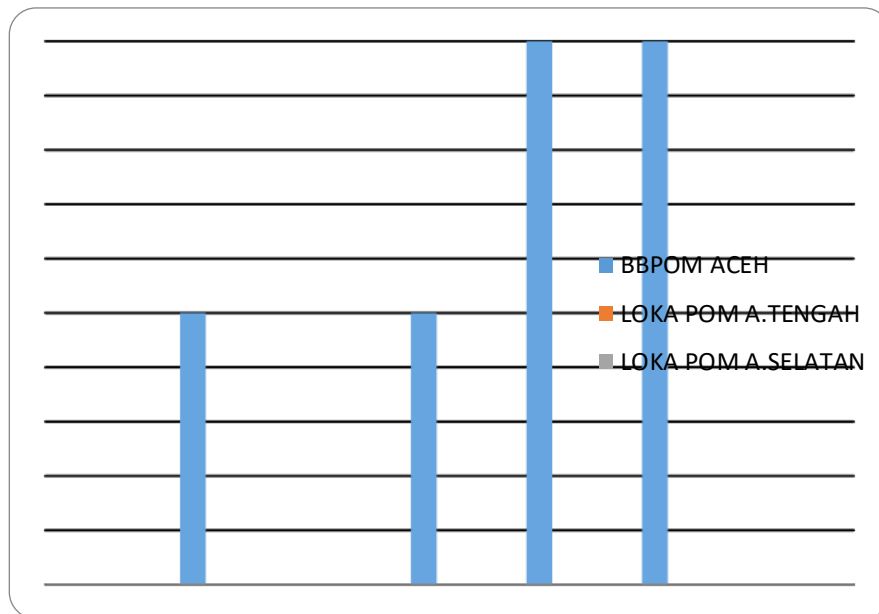


Diagram : Jumlah dan Tahapan Penyelesaian Perkara Tahun 2021 Balai Besar POM di Banda Aceh untuk Perkara Lanjutan

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2021 terhadap target adalah **109,79%** sebagaimana tabel berikut.

Tabel 77. Tabel Perhitungan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Pada Triwulan IV Tahun 2021 BBPOM di Banda Aceh

Tahapan	Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi
	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over				
SPDP			1,00		0,15	15,00%
Tahap I	2	1	1,00	0,22	0,4	40,00%
P21			0,71	0,11	0,3	20,26%
Tahap II	5	1	0,71	0,11	0,15	10,13%
Realisasi Tahun Berjalan	7					85,39%
Realisasi Carry Over		2				

Uraian	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over	Total Realisasi Perkara	Total Target	Capaian Perkara	Nilai Kinerja
Realisasi Perkara	7	2	9	7	128,57%	109,79%
Target Perkara	7					

Hal-hal yang menyebabkan realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan melebihi target adalah sebagai berikut:

1. Adanya *refocussing* anggaran untuk penanganan Covid 19 menyebabkan target perkara turun dari 9 perkara menjadi 7 perkara, sehingga walaupun dengan jumlah sumber daya manusia yang terbatas jumlah perkara dapat dicapai sesuai target.
2. Adanya revisi nilai target indikator kinerja persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan yang semula 84,00 % menjadi 75,00 % pada periode akhir tahun 2021, sehingga dengan realisasi 109,79% semakin meningkatkan persentase capaian.
3. PPNS maupun petugas intelijen sudah bekerja dengan baik dan optimal untuk melakukan investigasi/kegiatan intelijen,

penindakan hingga penyidikan sehingga target indikator kinerja tercapai.

Kendala yang menyebabkan masih terdapatnya perkara yang *carry over*:

1. Terdapat 2 perkara tahun 2021 yang *carry over* karena penindakan dilakukan pada akhir tahun 2021, telah diselesaikan hingga tahap 1, namun penyelesaian perkara berlanjut pada tahun 2022.
2. Terdapat 1 perkara *carry over* dari tahun 2020 yang masih dalam proses penyelesaian karena menurut Jaksa Penuntut Umum masih ada unsur-unsur pasal yang belum terpenuhi alat buktinya sehingga perkara masih berlanjut hingga tahun 2022.

Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Berdasarkan evaluasi tahun 2021, persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan terealisasi 109,79% dari target 75,00% sehingga persentase capaian sebesar 146,39% dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan. Sekalipun realisasi nilai indikator melebihi target tetapi masih terdapat perkara *carry over*, sehingga masih perlu dilakukan upaya untuk perbaikan dan peningkatan sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan kompetensi dan keterampilan petugas dalam melakukan proses penyidikan khususnya terkait dengan adanya beberapa perubahan terkait perundang-undangan (penerapan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja).
2. Meningkatkan koordinasi dengan aparat penegak hukum lainnya dalam rangka penyelesaian perkara.

B. LOKA POM ACEH TENGAH

Penindakan

Target kinerja penindakan tahun 2021 adalah satu perkara. Pelaksanaan penyelesaian perkara dilaksanakan melalui kegiatan

investigasi dan pendalaman informasi dan *cyber patrol* serta penindakan. Di tahun 2021 telah ditemukan kasus untuk diajukan sebagai perkara pelanggaran obat dan makanan pada tahap SPDP. Target kinerja persentase capaian penyelesaian penindan adalah 84%, sedangkan realisasi sebesar 100%. Sehingga persentase capaian terhadap target sebesar 119%.

C. LOKA POM ACEH SELATAN

Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Pada bulan Agustus 2021, telah keluar hasil putusan sidang atas kasus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan yang ditangani oleh Loka POM Aceh Selatan. Berdasarkan hal tersebut, maka secara tidak langsung telah selesainya proses perkara Loka POM Aceh Selatan pada tahun 2021.

Sebelum ataupun setelah keluarnya putusan pengadilan terhadap kasus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan yang ditangani oleh Fungsi Penindakan Loka POM Aceh Selatan, petugas melakukan analisa terhadap hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh Fungsi Pemeriksaan, berdasarkan informasi ULPK serta informasi yang diperoleh petugas Fungsi Penindakan di lapangan. Berdasarkan hasil analisa kemudian petugas melakukan konfirmasi terhadap informasi yang telah diperoleh melalui patroli siber dan kegiatan intelijen, yang mana seluruh informasi yang diperoleh dilakukan pelaporan melalui pelaporan patrol siber ataupun aplikasi pelaporan intelijen. Terkait informasi yang berpotensi adanya pelanggaran di bidang Obat dan Makanan, petugas melakukan input data rawan kasus di dashboard penindakan dalam rangka pemetaan kejahatan Obat dan Makanan.

Dari pencapaian 1 indikator pada sasaran strategis 7, maka nilai pencapaian sasarannya (NPS) sama dengan nilai pencapaian indikatornya (NPI) = 146,38%

Sasaran Strategis 8
Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Banda Aceh yang optimal

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama yaitu :

Indeks RB Balai Besar POM di Banda Aceh dan Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh

Kedua indikator dari sasaran kegiatan Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Banda Aceh yang optimal diukur pada akhir tahun 2021 dengan capaian sebagai berikut :

8.1 Indeks RB Balai Besar POM di Banda Aceh

Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks RB Balai Besar POM di Banda Aceh	79,20	79,19	99,99%	Baik

Tabel 88. Tabel Target dan Realisasi Indeks RB Balai Besar POM di Banda Aceh

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas

- pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
 3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM: Manajemen Perubahan: bobot 5%; Penataan Tatalaksana: bobot 5%; Penataan Sistem Manajemen SDM: bobot 15%; Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%; Penguatan Pengawasan : bobot 15%; Penguatan Kualitas Pelayanan Publik: bobot 10%; Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN: bobot 20%; Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat: bobot 20%

Berdasarkan hasil penilaian Indeks RB BBPOM di Banda Aceh oleh Inspektorat terhadap penerapan dan konsistensi pelaksanaan RB untuk tahun 2021, BBPOM di Banda Aceh memperoleh nilai 79,19% sehingga belum mencapai target akhir tahun yaitu 79,20%. Capaian akhir tahun adalah 99,99% dengan kategori **Baik**.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 89. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks RB BBPOM di Banda Aceh tahun 2020 dengan tahun 2021

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	90	76,92	85,47	Cukup
2021	79,20	79,19	99,99	Baik

Jika dibandingkan dengan tahun 2020, maka realisasi indeks RB BBPOM di Banda Aceh tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 2,27%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan konsistensi penerapan RB di lingkungan kerja BBPOM di Banda Aceh dalam upaya untuk mencapai predikat WBK yang diharapkan dapat di realisasikan pada tahun 2022.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024 (Revisi)

Tabel 90. Perbandingan Realisasi Indeks RB BBPOM di Banda Aceh tahun 2021 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Indeks RB BBPOM di Banda Aceh	82,2	79,19	96,34%

Realisasi Indeks RB BBPOM di Banda Aceh tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria Baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 91. Perbandingan Realisasi Indeks RB BBPOM di Banda Aceh tahun 2021 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BBPOM Mataram	BBPOM Jayapura	BBPOM Banda Aceh	BPOM Palu
Indeks RB BBPOM di Banda Aceh	83,64	84,76	79,19	82,58
Target Nasional/IKU BPOM				83

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM Jayapura dan yang terendah adalah BBPOM Banda Aceh. BBPOM Banda Aceh dan BPOM Palu belum mencapai target IKU BPOM, sedangkan BBPOM Jayapura dan BBPOM Mataram sudah melampaui target IKU BPOM.

8.2 Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh

Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 92. Target dan Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh	76,90	75,96	98,78%	Baik

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BBPOM di Banda Aceh adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implemementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Banda Aceh dengan rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 93. Kategori Penilaian SAKIP

No	Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1	> 90	AA	Sangat memuaskan
2	> 80 s.d. 90	A	Memuaskan
3	> 70 s.d. 80	BB	Sangat baik
4	> 60 s.d. 70	B	Baik
5	> 50 s.d. 60	CC	Cukup baik
6	> 30 s.d. 50	C	Agak kurang
7	< 30	D	Kurang

Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh tahun 2021 berdasarkan hasil penilaian oleh APIP adalah 75,96, capaian nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh tahun 2021 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 76,90. Sangat diperlukan upaya-upaya dan komitmen bersama untuk dapat menaikkan nilai AKIP pada tahun berikutnya.

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan

konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
 - a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra(3%).
 - b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%).
2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pengukuran (5%).
 - b. Kualitas pengukuran (12,5%).
 - c. Implementasi pengukuran (7,5%).
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pelaporan (3%).
 - b. Kualitas pelaporan (7,5%).
 - c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%).
4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan evaluasi (2%).
 - b. Kualitas evaluasi (5%).
 - c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%).
5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
 - a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%).
 - b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%).
 - c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%).

Tabel 94. Nilai SAKIP Balai Besar POM di Banda Aceh 2015-2020

Tahun	Nilai SAKIP	Keterangan
2015	68.18	Baik (B)
2016	69.13	Baik (B)
2017	70.72	Sangat Baik (BB)
2018	75.39	Sangat Baik (BB)
2019	75,91	Sangat Baik (BB)
2020	75,96	Sangat Baik (BB)

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 95. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks AKIP BBPOM di Banda Aceh tahun 2020 dengan tahun 2021

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	81	75,91	93,72	Baik
2021	76,90	75,96	98,78	Baik

Terdapat kenaikan realisasi nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh pada tahun 2021 dibandingkan pada tahun 2020. Capaian tahun 2021 juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 dengan kriteria yang sama.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 96. Perbandingan Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh tahun 2021 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Indeks AKIP BBPOM di Banda Aceh	79,9	75,96	95,06%

Realisasi indeks AKIP BBPOM di Banda Aceh tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria Baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 97. Perbandingan Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh tahun 2021 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BBPOM Mataram	BBPOM Jayapura	BBPOM Banda Aceh	BPOM Palu
Indeks RB BBPOM di Banda Aceh	82,72	-	75,96	79,36
Target Nasional/IKU BPOM				81

Dari tabel realisasi dan capaian nilai AKIP diatas dapat disimpulkan bahwa nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh masih sangat jauh dari target nasional, sehingga sangat diperlukan komitmen bersama yang lebih baik lagi untuk dapat meningkatkan nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh pada tahun-tahun berikutnya.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan penilaian dari inspektorat untuk nilai AKIP tahun 2021 BBPOM di Banda Aceh memang terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya namun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, kenaikan hanya 0,05%. Masih terdapat banyak sekali kekurangan yang harus diperbaiki berupa data dukung maupun narasi kegiatan yang belum menggambarkan kinerja yang telah dilaksanakan.

Terhadap kelemahan yang masih ada direkomendasikan agar melakukan perbaikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a. Melengkapi dokumen Rencana Aksi dengan sub kegiatan/ komponen yang mendukung tercapainya masing-masing sasaran strategis sesuai dengan periodenya untuk memastikan bahwa Program/Kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan;
- b. Melakukan penetapan target kinerja dengan analisa atau perhitungan yang memadai dan terdokumentasi;

- 2) Pengukuran Menyusun cascading kinerja dengan bersumber dari target kinerja Kepala Balai yang di-breakdown sampai dengan level staf sehingga pengukuran target kinerja lebih terarah;
- 3) Pelaporan
 - a. Melakukan pengukuran dan analisa efisiensi pada level sasaran strategis;
 - b. Laporan Kinerja agar menyajikan informasi penggunaan anggaran dalam rangka mencapai target kinerja pada level sasaran strategis pada semua unit kerja dalam Satuan Kerja yang sama;
- 4) Evaluasi Internal Melakukan evaluasi kinerja secara mendalam dan spesifik, yang kemudian dituangkan dalam Laporan Interim dan Laporan Kinerja, meliputi analisa keberhasilan/kegagalan, rencana tindak lanjut dan realisasi rencana tindak lanjut dari laporan periode sebelumnya;
- 5) Capaian Kinerja Melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja secara rutin dan terdokumentasi dengan membahas kendala dan alternatif solusi sehingga capaian kinerja dapat ditingkatkan secara maksimal.

Terhadap rekomendasi tersebut BBPOM di Banda Aceh telah melakukan perbaikan dan penyesuaian kembali yang tertuang dalam penyusunan Lakin 2021 ini, perbaikan akan terus dilakukan agar dapat mencapai target pada akhir tahun Renstra 2020-2024.

Dari pencapaian 2 target indikator yang merupakan 2 IKU pada sasaran strategis 8, maka dapat dihitung nilai pencapaian sasarannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$\text{NPS} = \frac{\text{NPI 1} + \text{NPI 2}}{2}$$

$$\text{NPS} = \frac{99,99\% + 98,78\%}{2}$$

$$\text{NPS} = 99,38\%$$

Sasaran Strategis 9
Terwujudnya SDM BBPOM di Banda Aceh yang berkinerja optimal

9.1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Banda Aceh

Tabel 98. Target dan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Banda Aceh

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Banda Aceh	81	84,44	104,25%	Baik

Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh diperoleh dari hasil survey menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25%; kompetensi memiliki bobot 40 % ; kinerja memiliki bobot 30 % ; dan disiplin memiliki bobot 5 %. Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut:

- a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- d. Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- e. Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh)berkategori Sangat Rendah.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh tahun 2021 berdasarkan hasil penilaian pusat adalah 84,44. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah indeks profesional ASN BBPOM di Banda Aceh, Loka POM di Aceh Tengah, dan Loka POM di Aceh Selatan dibagi total jumlah pegawai di BBPOM di Banda Aceh serta Loka. Capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh tahun 2021

telah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 104,25% dan mendapat kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel . Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh tahun 2020 dengan tahun 2021

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	75	80,94	107,92	Baik
2021	81	84,44	104,25%	Baik

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa capaian indeks profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh tahun 2020 dan 2021 dapat mencapai target yang ditetapkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel . Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh tahun 2021 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda	84	84,44	100,52%

Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh tahun 2021 telah melampaui target Renstra 2020-2024, akan dilakukan evaluasi kembali terhadap target untuk tahun berikutnya.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel. Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh tahun 2021 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BBPOM Mataram	BBPOM Jayapura	BBPOM Banda Aceh	BPOM Palu
Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,65	84,93	84,44	85,27
Target Nasional/IKU BPOM				83

Data pada table diatas menggambarkan bahwa capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh dan Balai-balai Pembanding tahun 2021 telah melampaui target nasional/ IKU BPOM.

Dari pencapaian 1 indikator pada sasaran strategis 9, maka nilai pencapaian sasarannya (NPS) sama dengan nilai pencapaian indikatornya (NPI) = 104,25%

Sasaran Strategis 10
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 99. Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	74	77,2	104,32	Sangat Baik

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat

dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70.

Pada tahun 2021 telah dilaksanakan audit GLP oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dengan pemenuhan GLP sebesar 77,2% dari target yang direncanakan sebesar 74% Capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah telah mencapai target sebesar 104,32% dengan kriteria “ **sangat baik** ”.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 100. Perbandingan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 dengan tahun 2020

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2020	80.00%	73,46%	91,82	cukup
Tahun 2021	74.00%	77,2%	104,32	Sangat baik

Pada tahun 2020 realisasi BBPOM Banda Aceh sebesar 73,46%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 77,2% dengan kriteria sangat baik.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 101. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 dengan target renstra 2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84	77,2	91,90%

Realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2020 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria cukup. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 102. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BBPOM BANDA ACEH	BBPOM MATARAM	BBPOM JAYAPURA	BPOM PALU
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77,2%	83,7%	74,1%	74,5%
Target IKU BPOM	75%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 yang tertinggi adalah BBPOM di Mataram dan yang terendah adalah BBPOM di Jayapura.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Rincian pemenuhan SKL laboratorium BBPOM di Banda Aceh adalah 77,2% dengan rincian sebagai berikut:

- Rata-rata pemenuhan persentase Standar Ruang Lingkup: 76,7%.
- Rata-rata persentase pemenuhan Standar Peralatan: 70,1%.
- Rata-rata persentase pemenuhan Standar Kompetensi: 84,8%.

Perubahan penilaian untuk Standar Peralatan Laboratorium Kimia Balai Besar/Balai POM adalah dengan adanya pembagian menjadi empat kelompok yaitu:

- Kelompok 1: Balai Besar POM dengan jumlah sampel > 3000,

- Kelompok 2: Balai Besar/ Balai POM dengan jumlah sampel 2000-3000,
- Kelompok 3: Balai POM dengan jumlah sampel 1000-2000 dan
- Kelompok 4: Balai POM dengan jumlah sampel < 1000.

Kendala pemenuhan Standar Ruang Lingkup Pengujian disebabkan:

1. keterbatasan anggaran dalam pengadaan reagen/baku pembanding Baku Pembanding yang dibutuhkan tidak semuanya tersedia di PPPOMN sedangkan laboratorium tidak mempunyai anggaran yang cukup/khusus untuk pembelian baku pembanding.
2. Keterbatasan kekuatan dan luas laboraorium yang membatasi penambahan peralatan laborataorium.
3. Sampel yang terbatas peredarannya di wilayah aceh, sehingga ada beberapa ruang lingkup yang belum/tidak bisa terpenuhi.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah:

- Dalam rangka pemenuhan SRL telah dilakukan verifikasi terhadap 46 metode analisis pada tahun 2021, namun karena standar penilaian audit GLP mengalami pembaruan sehingga banyak SRL baru yang belum diverifikasi atau dilakukan uji.
- Sebagian staf pengujian telah memiliki kompetensi terhadap instrumen yang berteknologi tinggi seperti HPLC, GC, AAS, bahkan LC-MSMS, GC-MS maupun ICP-MS, namun belum pernah mendapatkan sertifikat resmi tentang kompetensi berlaboratorium dasar.
- Pemenuhan pengembangan kompetensi telah direncanakan di tahun 2021 dengan menyisipkan pengetahuan mengenai materi berlaboratorium dasar pada BImtek Internal, namun dengan adanya refocussing anggaran terkait pandemi Covid-19, bimtek internal ditiadakan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Agar pemenuhan Standar Ruang Lingkup pengujian yang sesuai standar GLP dapat meningkat, perlu dialokasikan anggaran untuk pemenuhan baku pembanding, perencanaan. Pemenuhan SRL untuk GLP dan ruang lingkup untuk ISO 17025 perlu dialokasikan dalam perencanaan sampling, dan perencanaan pelatihan internal disesuaikan dengan materi pengujian SRL yang belum terpenuhi.

Pemenuhan standar peralatan sesuai GLP diupayakan dengan memprioritaskan pengadaan alat tahun 2023 untuk pemenuhan standar peralatan sesuai GLP dan kebutuhan uji laboratorium. Peningkatan pemenuhan standar kompetensi diupayakan dengan menyertakan materi keterampilan pengujian dasar materi pelatihan internal. Selain itu Peningkatan Kompetensi personel laboratorium dilakukan dengan mengikuti pelatihan online/ seminar online/ Webinar baik yang dilakukan internal BPOM maupun Eksternal.

10.2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Banda Aceh

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal	2	1,65	82,50%	Cukup

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah:

- 2,26 – 3 : Optimal
- 1,51 – 2,25 : Cukup
- 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
- 0 – 0,75 : Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup 2 komponen yaitu :

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan adalah SIPT dan SPIMKer Data Keracunan.
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/ diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Pada tahun 2021 telah diperoleh nilai Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang masih belum optimal (cukup) dari Pusat Data dan Informasi Nasional sebesar 1,65. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh belum berhasil melampaui target yang ditetapkan yaitu 2 dengan capaian 82,50% dengan kriteria “Cukup”

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 6. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal tahun 2020 dengan tahun 2021

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	1,51	1,7	112,58	Sangat Memuaskan
2021	2	1,65	82,50%	Cukup

Capaian tahun 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2020, perlu peningkatan monitoring terhadap pengelolaan data dan informasi untuk mengantisipasi dan mendeteksi lebih awal potensi tidak termanfaatkannya media data dan informasi di BBPOM di Banda Aceh.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel Perbandingan Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal tahun 2021 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal	3	1,65	55%

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria kurang. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel Perbandingan Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal tahun 2021 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BBPOM Mataram	BBPOM Jayapura	BBPOM Banda Aceh	BPOM Palu
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,88	2,025	1,65	2,10
Target Nasional/IKU BPOM				2

Dari tabel diatas terlihat bahwa BBPOM di Banda Aceh dan Mataram belum dapat mencapai target balai dan target nasional/IKU BPOM, sedangkan BBPOM Jayapura dan BPOM Palu telah melampaui target yang ditetapkan.

Dari pencapaian 2 target indikator yang merupakan 2 IKU pada sasaran strategis 10, maka dapat dihitung nilai pencapaian sasarannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$NPS = \frac{NPI1 + NPI2}{2}$$

$$NPS = \frac{104,28\% + 82,50\%}{2}$$

$$NPS = 93,39\%$$

Sasaran Strategis 11

Terkelolanya Keuangan BBPOM di Banda Aceh secara Akuntabel

11.1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 103. Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Banda Aceh

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Banda Aceh	90,30	88,76	98,29%	Baik

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerjaanggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan

mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Terdapat 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA.
2. Deviasi Halaman III DIPA.
3. Pengelolaan UP.
4. Rekon LPJ Bendahara.
5. Data Kontrak.
6. Penyelesaian Tagihan.
7. Penyerapan Anggaran.
8. Retur SP2D.
9. Perencanaan Kas (Renkas).
10. Pengembalian/Kesalahan SPM.
11. Dispensasi Penyampaian SPM.
12. Pagu Minus.
13. Konfirmasi Capaian Output.

Tahun 2021, target pada indikator sasaran ini adalah sebesar 90,30%. Dan realisasinya sebesar 88,778%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 98,31 % dengan kriteria **Cukup**. Nilai kinerja anggaran diperoleh dari:

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran BPOM} = (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 104. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	93	88,08	94,71	Baik
2021	90,30	88,76	98,29	Baik

Jika dibandingkan dengan tahun 2020 terjadi sedikit kenaikan nilai kinerja anggaran tahun yaitu sebesar 3,58%, dengan kriteria yang sama yaitu **Baik**.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 105. Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Banda Aceh tahun 2021 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Banda Aceh	93,3	88,29	94,63%

Realisasi Nilai Kinerja BBPOM di Banda Aceh tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 namun sudah dengan kriteria Baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 106. Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja BBPOM di Banda Aceh tahun 2021 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BBPOM Mataram	BBPOM Jayapura	BBPOM Banda Aceh	BPOM Palu
Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,80	89,83	88,29	89,88
Target Nasional/IKU BPOM				93

Dari tabel realisasi dan capaian Nilai Kinerja diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai Kinerja BBPOM di Banda Aceh masih jauh dari target nasional, sehingga sangat diperlukan komitmen bersama yang lebih baik lagi untuk dapat meningkatkan nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh pada tahun-tahun berikutnya.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Perhitungan nilai kinerja pada Tahun 2021 dengan target sebesar 90,30

hanya dapat dicapai 88,76 (98,29%), hal ini disebabkan belum maksimalnya kinerja yang dilakukan akibat masih berlangsungnya pandemi Covid-19 dan perubahan sistem kerja yang sedikit banyak mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pengelolaan keuangan. Perbaikan dan peningkatan kinerja akan terus dilakukan untuk pencapaian target pada tahun berikutnya sehingga nilai kinerja anggaran BBPOM di Banda Aceh dapat mencapai target pada akhir periode Renstra 2020-2024.

Tabel 107. Pencapaian Nilai EKA dan IKPA dari aplikasi Omspan TA 2021

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA																									
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDA ACEH																									
INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN																									
Sampai Dengan : DESEMBER																									
No	Kode KPPN	Kode Salkes	Uraian Salkes	Keterangan	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi				Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)	Nilai EKA (SMART)				
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D	Renikas	Kesalahan SPM				Penyerapan Anggaran	Konsistensi	Capaian Keluaran	Efisiensi	Nilai EKA
1	001	432790	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDA ACEH	Nilai	100.00	59.19	99.93	100.00	94.00	100.00	100.00	92.25	100.00	100.00	99.20	0.00	80.00	90.25	99%	95.00	99.43	89.93	100.00	1.02	84.90
			Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5									
			Nilai Akhir	5.00	2.96	4.98	10.00	7.52	5.00	5.00	13.84	10.00	17.00	4.96	0.00	4.00									
			Nilai Aspek	85.24			98.50				97.86				80.00										
Disclaimer: Sesuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk Indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output																									

Beberapa permasalahan yang menjadi penghambat dalam pencapaian target:

1. Revisi Hal III DIPA dan pemutakhiran data POK tidak dapat terlaksana sesuai dengan jadwal yang disampaikan oleh Kanwil DJPB setempat, sehingga pencapaian nilai IKPA untuk komponen Hal III DIPA menjadi rendah.
2. Adanya keterbatasan personil pada pelaksana keuangan, sehingga pada tahun 2021 SDM pengelola keuangan sebagian besar dilaksanakan oleh petugas baru (CPNS) yang belum memiliki pengalaman dan kompetensi yang memadai. Namun pada tahun berjalan sudah mengikuti sosialisasi dan bimtek untuk mendukung peningkatan kompetensi.
3. Penyesuaian pelaksanaan kegiatan dan anggaran selama masa pandemi Covid 19, yang membutuhkan rutinitas revisi dalam rangka mencapai pemenuhan target yang telah ditetapkan.

11.2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Banda Aceh

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 108. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Banda Aceh Tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Banda Aceh	93.00%	100%	107,53%	Baik

Untuk tahun 2021, yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 93.00%. Dan realisasinya sebesar 100%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 107,53% dengan kriteria **Baik**. Realisasi anggaran sampai dengan Desember 2021 (terlampir).

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 109. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	95	100	105,26	Baik
2021	93	100	107,53%	Baik

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Banda Aceh berdasarkan table diatas baik tahun 2020 maupun 2021, telah melebihi target yang ditetapkan. Akan dipertahankan dan akan dilakukan peningkatan capaian, sehingga pada tahun-tahun berikutnya tetap dapat memenuhi target yang ditetapkan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 110. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Banda Aceh	-	100	-%

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran mulai tahun 2022 dan selanjutnya sudah tidak menjadi indikator dalam perjanjian kinerja, sesuai dengan hasil rewiu Renstra 2020-2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 111. Perbandingan Realisasi Tingkat Efisiensi Anggaran BBPOM di Banda Aceh tahun 2021 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BBPOM Mataram	BBPOM Jayapura	BBPOM Banda Aceh	BPOM Palu
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	100	100	100	100
Target Nasional/IKU BPOM				92,7

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua BB/BPOM pada tahun 2021 dapat melebihi target yang ditetapkan, bahkan dapat melebihi target nasional/IKU BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Target efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Banda Aceh sudah tercapai dan melebihi target. Hal ini disebabkan karena dari 29 indikator ada 11 indikator yang memiliki realisasi dibawah 100%, sisanya 17 indikator memiliki realisasi diatas 100% meskipun masih terdapat 1 indikator dengan capaian nilai kurang (yaitu Persentase pangan fortifikasi yang Memenuhi Syarat) namun untuk capaian kinerjanya sudah melebihi target. Sehingga menghasilkan efisiensi karena dengan anggaran yang terbatas bisa menghasilkan output/outcome yang melebihi target.

Dari pencapaian 2 target indikator yang merupakan 2 IKU pada sasaran strategis 11, maka dapat dihitung nilai pencapaian sasarnya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$\text{NPS} = \frac{\text{NPI1} + \text{NPI2}}{2}$$

$$\text{NPS} = \frac{98,29\% + 107,53\%}{2}$$

$$\text{NPS} = 102,91\%$$

3.2 Realisasi Anggaran

Tabel 112. Realisasi Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh s/d TW IV TA 2021

JENIS BELANJA	TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)	%
Belanja Pegawai	12,994,328,000	12,943,622,660	99.61%
Belanja Barang	13,560,263,000	13,435,764,299	99.08%
Belanja Modal	8,227,035,000	8,220,139,849	99,92%
Jumlah	34,781,626,000	34,599,526,808	99,48%

Anggaran BBPOM di Banda Aceh bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2021 No. SP DIPA-063.01.2.432790/2021 yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020 dengan anggaran awal sebesar **Rp. 40.091.845.000,-** (Empat Puluh Milyar Sembilan Puluh Satu Juta Delapan Ratus Empat Puluh Lima Ribu Rupiah). Anggaran BBPOM di Banda Aceh bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2021 No. SP DIPA-063.01.2.432790/2021 yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020 dengan anggaran awal sebesar **Rp. 40,091,845,000,-** (Empat Puluh Milyar Sembilan Puluh Satu Juta Delapan Ratus Empat Puluh Lima Ribu Rupiah).

Sampai dengan triwulan III telah mengalami 10 (Sepuluh) kali penyesuaian kegiatan dan anggaran melalui mekanisme revisi POK (Kewenangan KPA), yaitu pada bulan Februari, Maret, April Mei, Juni, Juli dan Agustus 2021. Penyesuaian kegiatan dan anggaran melalui mekanisme revisi DIPA sebanyak 4 (empat) kali, pada bulan Mei revisi DIPA I yang merupakan revisi penyesuaian kegiatan dan anggaran, pada bulan Juni terjadi pemotongan anggaran Tunjangan Kinerja ke 13 dan 14 yang tidak terealisasi melalui revisi DIPA II Revisi Pusat (DJA) sehingga pagu anggaran mengalami pengurangan menjadi Rp. **39.038.390.000,00**, revisi DIPA III dilakukan pada bulan Juli yang merupakan revisi APBN-P tahap I dimana BBPOM di Banda Aceh mengalami pengurangan pagu anggaran sebesar Rp. 1.579.764.000,00 (Total pagu menjadi Rp. **37.458.626.000,00**), dan pada Agustus mengalami penghematan kembali (*refocusing* anggaran) melalui mekanisme revisi DIPA APBN-P Tahap II sebesar Rp. 2.677.000.000,00 sehingga total pagu anggaran menjadi Rp. **34.781.626.000,00**.

Diberlakukannya kembali kebijakan dari Direktorat Jendral Perbendaharaan Wilayah Aceh (DJPB Wil.I Aceh) tentang mekanisme pembayaran melalui pembayaran langsung (LS) untuk kegiatan dibawah 200 Juta menjadi pendongkrak dalam percepatan realisasi anggaran di Balai Besar POM di Banda Aceh, intensitas revolving GUP tetap dipertahankan dan bila mungkin dilakukan percepatan menjadi perminggu. Upaya-upaya percepatan pelaksanaan kinerja dan anggaran telah dilakukan sampai dengan akhir tahun anggaran 2021 sehingga realisasi yang diperoleh dapat melebihi target yang telah ditetapkan. Realisasi sampai dengan triwulan IV adalah sebesar 99,48% dapat dicapai melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 99,1%, persentase capaian realisasi terhadap target menjadi sebesar 100,38% .

Tabel 113. Realisasi Anggaran s.d TW IV TA 2021 dari Aplikasi OM SPAN

NO	Kode Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja								Total	
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain		Transfer
1	432790 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDA ACEH	PAGU	12,994,328,000	13,560,263,000	8,227,035,000	0	0	0	0	0	0	34,781,626,000
		REALISASI	12,943,622,660 (99.61%)	13,435,764,299 (99.08%)	8,220,139,849 (99.92%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	34,599,526,808 (99.48%)
		SISA	50,705,340	124,498,701	6,895,151	0	0	0	0	0	0	182,099,192
GRAND TOTAL		PAGU	12,994,328,000	13,560,263,000	8,227,035,000	0	0	0	0	0	0	34,781,626,000
		REALISASI	12,943,622,660 (99.61%)	13,435,764,299 (99.08%)	8,220,139,849 (99.92%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	34,599,526,808 (99.48%)
		SISA	50,705,340	124,498,701	6,895,151	0	0	0	0	0	0	182,099,192

BALAI BESAR POM DI BANDA ACEH

Realisasi anggaran TW IV tahun 2021 berdasarkan capaian output adalah Rp. **34,599,526,808,00** dari pagu sebesar Rp. **34.781.626.000,00** (sebesar **99,48%**)

2. Tabel 114. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Triwulan IV

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target TW IV	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	e	$f=(e/d \times 100)$	g	h	$i=(h/g \times 100)$
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,00	85,66	97,34	1.370.829.061	1.369.223.127	99,88
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	74,50	84,45	113,36	1.256.479.239	1.186.223.645	94,41
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	86,24	98,00	357.548.200	352.334.696	98,54
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50,00	68,00	136,00	147.923.000	142.742.286	96,50
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	88,00	49,47	56,22	42.766.000	40.955.152	95,77

2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Banda Aceh	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh	75,0	75,21	100,28	109.704.000	108.564.070	98,96
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing - masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,1	94,1	103,29	342.879.000	342.358.360	99,85
		Indeks kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,84	70,16	99,04	641.981.000	636.636.200	99,17
		Indeks Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM	95	94,43	99,40	427.084.000	424.651.830	99,43
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing - masing	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99	98,95	99,95	465.886.000	463.307.495	99,45

	wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	57	48,71	85,46	289.991.000	289.271.794	99,75
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	99,57	99,57	65.556.000	62.656.093	95,58
		Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	55	42,86	77,93	110.097.000	109.838.141	99,76
		Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	77	84,10	109,22	329.217.000	327.753.629	99,56
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Banda Aceh	3,79	3,78	99,74	838.599.000	834.211.610	99,48
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan di masing - masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan	90	93,18	103,53	382.782.000	381.812.110	99,75
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	-	100,00	587.259.000	583.158.600	99,30
		Jumlah desa pangan aman	13	-	100,00	758.305.000	754.821.956	99,54

		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	9	-	100,00	399.648.000	398.596.702	99,74
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di masing - masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	100%	100,00	646.440.000	646.437.944	100,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	100%	100,00	264.931.000	264.861.360	99,97
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di masing - masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	75,00	109,79	146,39	555.942.000	592.799.062	106,63
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Banda Aceh yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Banda Aceh	79,20	79,19	99,99	90.510.000	90.408.900	99,89
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh	76,90	75,96	98,78	25.224.000	25.178.450	99,82
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Banda Aceh yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN Balai Besar POM di Banda Aceh	81,00	84,44	104,25	15.190.241.000	15.094.165.857	99,37
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	74,00	-	-	5.543.214.500	5.542.376.532	99,98

		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal	2,00	0,75	37,50	388.776.000	388.422.300	99,91
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Banda Aceh secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh	90,30	88,778	98,31	2.857.462.000	2.854.362.867	99,89
		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Banda Aceh	93,00	100	107,53	294.352.000	291.329.400	98,97
						34.781.626.000	34.599.460.168	99,48%

Banda Aceh, 14 Januari 2022
Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh



Handwritten signature in blue ink
Drs. Abdul Rahim, Apt, M.Si

LOKA POM ACEH TENGAH

Tabel 115. Realisasi Anggaran Terhadap Capaian Fisik dan Anggaran s/d Triwulan IV

Kode	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT	Target Output		Realisasi Capaian Output			ANGGARAN DAN REALISASI PER OUTPUT			
				Realisasi Capaian	% Capaian	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Sisa Dana	% Serapan	
063.01.06	Program Pengawasan Obat dan Makanan						1.224.882.000	1.214.455.491	10.426.509	99,15%
3165.AEA.002	Laporan Kegiatan Dukungan Investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan oleh Loka POM di Kab. Aceh Tengah	1	Laporan	1	Laporan	100,0%	3.670.000	3.632.000	38.000	98,96%
3165.BAH.002	Keputusan / Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM di Kab. Aceh Tengah	2	Keputusan	4	Keputusan	200,0%	7.140.000	7.134.000	6.000	99,92%
3165.BDC.002	KIE Obat dan Makanan Aman Oleh Loka POM di Kab. Aceh Tengah	100	orang	100	orang	100,0%	49.152.000	48.816.000	336.000	99,32%
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	Laporan	1	Laporan	100,0%	204.588.000	202.150.289	2.437.711	98,81%
3165.BMB.002	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM di Kab. Aceh Tengah	25	Layanan	29	Layanan	116,0%	41.135.000	40.214.870	920.130	97,76%
3165.QCD.U13	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kab. Aceh Tengah	1	Perkara	1	Perkara	100,0%	76.225.000	76.101.904	123.096	99,84%
3165.QIA.002	Sampel Makanan Yang Diperiksa oleh Loka POM di Kab. Aceh Tengah	140	Sampel	140	Sampel	100,0%	31.221.000	29.300.700	1.920.300	93,85%
3165.QIA.006	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar Oleh Loka POM di Kab. Aceh Tengah	370	Sampel	370	Sampel	100,0%	73.000.000	70.957.328	2.042.672	97,20%
3165.QIC.002	Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Diperiksa Oleh Loka POM di Kab. Aceh Tengah	30	Sarana	30	Sarana	100,0%	18.671.000	18.649.000	22.000	99,88%
3165.QIC.005	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan Yang Diperiksa Oleh Loka POM di Kab. Aceh Tengah	220	Sarana	240	Sarana	109,1%	181.886.000	180.125.940	1.760.060	99,03%
6384.EAA.004	Layanan Perkantoran	12	Bulan	12	Bulan	100,0%	538.194.000	537.373.460	820.540	99,85%
TOTAL							111,4%	1.224.882.000	1.214.455.491	10.426.509

LOKA POM ACEH SELATAN

Pada Triwulan III tahun 2021, target yang ditetapkan untuk indikator Tingkat Efisiensi Anggaran Loka POM Aceh Selatan adalah sebesar 96.00% dan realisasinya sebesar 100.00%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 104,17% dengan kriteria **Memuaskan**.

Realisasi Anggaran

Pada tahun 2021, setelah revisi APBN-P di Triwulan III Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan diberikan anggaran sebesar 1.282.762.000. Realisasi anggaran hingga September 2021 adalah sebesar 1.025.060.085 atau sebesar 79,91% dari total anggaran.

BALAI BESAR POM DI BANDA ACEH

Pendapatan Negara Bukan Pajak

Target Penerimaan Negara Bukan Pajak tahun 2021 adalah Rp 114.590.000,00. Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak Tahun 2021 Rp.236.474.493,00 yang merupakan Penerimaan PNBPFungsional yang diperoleh dari pengujian sampel pihak ke-3, pendapatan jasa yang berasal dari pendapatan denda keterlambatan pekerjaan pemerintah dan pendapatan lain lain yang merupakan potongan lain-lain pada pembayaran kekurangan gaji induk. Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak sampai dengan triwulan IV tahun 2021 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ini karena adanya peningkatan sampel pengujian dari pihak ketiga yang berasal dari sampel Dana Alokasi Khusus Non fisik dan sampel dari pihak Kepolisian, Capaian realisasi pendapatan PNBPF dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 116. Capaian realisasi pendapatan PNBPs/d Triwulan IV TA 2021

NO	Uraian	Target Pendapatan (Rp)	Realisasi (Rp)	Persen
1	Pendapatan Jasa	114.590.000	19.199.259	
2	Pendapatan lain lain		234	
3	Pendapatan dari pengujian sampel pihak ke 3		217.275.000	
	Jumlah	114.590.000	236.474.493	206.36 %

Analisis Efisiensi Kegiatan

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan, maksudnya adalah mengukur kemampuan suatu kegiatan dengan menggunakan *input* yang lebih sedikit tetapi menghasilkan *output* yang sama/lebih besar, atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar, atau persentase capaian *output* lebih tinggi daripada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks Efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut:

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran):

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Nilai maksimum dari SE adalah 1, dan digunakan sebagai indeks efisiensi, dihitung menggunakan rumus:

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Untuk mengukur apakah suatu kegiatan dinyatakan efisien atau tidak efisien, digunakan formula logika sebagai berikut:

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Derajat efisiensi atau disebut Tingkat Efisiensi (TE) merupakan pernyataan seberapa jauh/ tinggi tingkat efisiensi kegiatan yang dinyatakan tidak efisien. Rumus untuk menghitung tingkat efisiensi setiap kegiatan dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Efektivitas kegiatan adalah derajat/tingkat kemampuan suatu kegiatan mencapai hasil yang diinginkan. Untuk mengetahui derajat efektivitas perlu diketahui pencapaian indikator *outcome*. Efektivitas kegiatan tidak dapat diukur seketika setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan, namun baru dapat diukur beberapa waktu (dalam satuan tahun) setelahnya. Pengukuran tingkat efektivitas sifatnya masih berdasarkan angka bukan realisasi yang dirasakan oleh masyarakat luas.

Efisiensi Dan Efektivitas Kinerja

Pengukuran tingkat efektivitas dan efisiensi kinerja yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Banda Aceh sifatnya masih berdasarkan angka bukan realisasi yang dirasakan oleh masyarakat luas. Dalam hal tingkat efisiensi anggaran berdasarkan capaian output kegiatan utama, maka berdasarkan hasil perhitungan Indeks Efisiensi (IE) dan Tingkat Efisiensi (TE) diperoleh data sebagaimana tercantum pada tabel berikut (Lampiran).

**PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN TAHUN 2021 S/D TRIWULAN IV
BALAI BESAR POM DI BANDA ACEH**

PROGRAM	KEGIATAN	KRO	Kode RO	RINCIAN RO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN TARGET	INDEKS EFISIENSI (IE)	STANDAR EFISIENSI (SE)	TINGKAT EFISIENSI (TE)	KATEGORI
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Standarisasi Lembaga	3165.ADD.001	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input : Dana	1.468.572.000	1.445.285.801	98,41	101,61	1	0,99	Efisien
					Output : Unit	1	1,00	100,00				
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Koordinasi	3165.AEA.001	Laporan Kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM	Input : Dana	62.200.000	61.458.450	98,81	101,21	1	0,99	Efisien
					Output : Laporan	1	1,0	100,00				
			3165.AEA.002	Laporan Kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka POM I	Input : Dana	3.670.000	3.632.000	98,96	101,05	1	0,99	Efisien
					Output : Laporan	1	1,0	100,00				
			3165.AEA.003	Laporan Kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka POM II	Input : Dana	13.859.000	13.627.200	98,33	101,70	1	0,99	Efisien
					Output : Laporan	1	1,0	100,00				
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Pelayanan Publik Lainnya	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang diselesaikan oleh BB/BPOM	Input : Dana	65.556.000	62.656.093	95,58	104,63	1	0,99	Efisien
					Output : Sarana	3	3	100,00				
			3165.BAH.002	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang diselesaikan oleh Loka POM I	Input : Dana	7.140.000	7.134.000	99,92	87,57	1	0,99	Efisien
					Output : Laporan	2	1,75	87,50				

			3165.BAH.003	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang diselesaikan oleh Loka POM II	Input : Dana Output : Sarana	5.511.000 2	5.400.000 1,25	97,99 62,50	63,78	1	0,98	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	3165.BDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	Input : Dana Output : Laporan	260.890.000 300	260.368.110 371	99,80 123,67	123,91	1	0,99	Efisien
			3165.BDC.002	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	Input : Dana Output : Laporan	49.152.000 100	48.816.000 100	99,32 100,00	100,69	1	0,99	Efisien
			3165.BDC.003	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM II	Input : Dana Output : Laporan	72.740.000 100	72.628.000 160	99,85 160,00	160,25	1	0,99	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Pemantauan Produk	3165.BKB.001	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana Output : Laporan	1.094.167.000 1	1.089.701.850 1,00	99,59 100,00	100,41	1	0,99	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Komunikasi Publik	3165.BMB.001	Layanan publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Input : Dana Output : Jenis layanan	106.920.000 26	105.815.100 31	98,97 119,23	120,48	1	0,99	Efisien
			3165.BMB.002	Layanan publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	Input : Dana Output : Jenis layanan	41.135.000 25	40.214.870 29	97,76 116,00	118,65	1	0,99	Efisien
			3165.BMB.003	Layanan publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM II	Input : Dana Output : Jenis layanan	39.000.000 25	38.986.000 25	99,96 100,00	100,04	1	0,99	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Sarana Bidang Kesehatan	3165.CAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input : Dana Output : Laporan	4.909.257.000 1	4.909.243.330 1,0	100,00 100,00	100,00	1	0,99	Efisien
			3165.CAB.002	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	Input : Dana Output : Laporan	781.948.000 1	778.363.710 1,0	99,54 100,00	100,46	1	0,99	Efisien

			3165.CAB.003	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	Input : Dana Output : Laporan	2.535.830.000 1	2.532.532.809 1,0	99,87 100,00	0,00	1	0,00	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Perkara Hukum Badan Usaha	3165.QCD.U12	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Banda Aceh	Input : Dana Output : Perkara	399.870.000 5	393.363.858 5	98,37 100,00	101,65	1	0,99	Efisien
			3165.QCD.U13	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM Aceh Tengah	Input : Dana Output : Perkara	76.225.000 1	76.101.904 1	99,84 100,00	100,16	1	0,00	Efisien
			3165.QCD.U14	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM Aceh Selatan	Input : Dana Output : Perkara	74.797.000 1	73.343.500 1	98,06 100,00	101,98	1	0,99	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Fasilitas dan Pembinaan Lembaga	3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Input : Dana Output : Sekolah	587.259.000 40	583.158.600 40	99,30 100,00	100,70	1	0,99	Efisien
			3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	Input : Dana Output : Desa	778.305.000 13	754.821.956 13	96,98 100,00	103,11	1	0,99	Efisien
			3165.QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	Input : Dana Output : Pasar	399.648.000 9	398.596.702 9	99,74 100,00	100,26	1	0,99	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.06)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Pengawasan dan Peningkatan Produk	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang diperiksa oleh BB/BPOM	Input : Dana Output : Sampel	350.936.000 459	350.563.946 459	99,89 100,00	100,11	1	0,99	Efisien
			3165.QIA.002	Sampel Makanan yang diperiksa oleh Loka POM I	Input : Dana Output : Sampel	31.221.000 130	29.300.700 140	93,85 107,69	114,75	1	0,99	Efisien
			3165.QIA.003	Sampel Makanan yang diperiksa oleh Loka POM II	Input : Dana Output : Sampel	28.802.000 150	28.638.700 148	99,43 98,67	99,23	1	0,99	Efisien
			3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa sesuai Standar oleh BB/BPOM	Input : Dana Output : Sampel	1.071.476.000 2.014	1.067.002.652 2.016	99,58 100,10	100,52	1	0,99	Efisien
			3165.QIA.006		Input : Dana	73.000.000 70.957.328	97,20	102,88	1	0,99	Efisien	

				Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa sesuai Standar oleh Loka POM I	Output : Sampel	370	370	100,00				
			3165.QIA.007	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa sesuai Standar oleh Loka POM II	Input : Dana Output : Sampel	60.698.000 340	59.476.126 338	97,99 99,41	101,45	1	0,99	Efisien
			3165.QIA.008	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh BB/BPOM	Input : Dana Output : Sampel	42.766.000 90	40.955.152 95	95,77 105,56	110,22	1	0,99	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Pengawasan dan Pendalian Lembaga	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa oleh BB/BPOM	Input : Dana Output : Sarana	73.443.000 70	73.359.141 70	99,89 100,00	100,11	1	0,99	Efisien
			3165.QIC.002	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa oleh Loka POM I	Input : Dana Output : Sarana	18.671.000 30	18.649.000 30	99,88 100,00	100,12	1	0,99	Efisien
			3165.QIC.003	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa oleh Loka POM II	Input : Dana Output : Sarana	17.983.000 30	17.830.000 32	99,15 106,67	107,58	1	0,99	Efisien
			3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa oleh BB/BPOM	Input : Dana Output : Sarana	1.069.528.000 951	1.061.976.919 962	99,29 101,16	101,88	1	0,99	Efisien
			3165.QIC.005	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa oleh Loka POM I	Input : Dana Output : Sarana	181.886.000 220	180.125.940 240	99,03 109,09	110,16	1	0,99	Efisien

			3165.QIC.006	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa oleh Loka POM II	Input : Dana	227.585.000	227.451.479	99,94	102,33	1	0,99	Efisien
					Output : Sarana	220	225	102,27				
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN (063.01.WA)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (6384)	Layanan Perkantoran	6384.EAA.004.001	Gaji dan Tunjangan	Input : Dana	12.994.328.000	12.948.942.793	99,65	100,35	1	0,99	Efisien
					Output : Bulan	12	12	100,00				
			6384.EAA.004.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Input : Dana	4.718.303.000	4.690.146.290	99,40	100,60	1	0,99	Efisien
					Output : Bulan	12	12	100,00				

Banda Aceh, 10 Januari 2021
Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh



Drs. Abdul Rahim, Apt, M.Si

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pelaksanaan kinerja dan anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh sampai dengan triwulan III (Januari – September) 2021 mengacu pada Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan dengan target sesuai Renstra Balai Besar POM di Banda Aceh 2020 – 2024, namun pada bulan Oktober 2021 telah dilakukan reviu terhadap Renstra BBPOM di Banda Aceh yang selanjutnya juga merubah target pada triwulan IV Tahun 2021.

Berdasarkan Renstra Reviu terdapat 11 (Sebelas) Sasaran Kegiatan dengan 29 (Duapuluh sembilan) indikator kinerja utama yang akan dicapai dengan melaksanakan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan.

Dari 29 (Dua puluh sembilan) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**, ada 1 (satu) indikator dengan kriteria capaian **Sangat Baik**, 22 (Duapuluh Dua) indikator dengan kriteria capaian **Baik**, 3 (Tiga) indikator dengan kriteria capaian **Cukup**, 1 (Satu) indikator dengan kriteria capaian **Kurang** dan 2 (Dua) indikator dengan kriteria capaian **Tidak Dapat Disimpulkan**.

Kendala dan permasalahan dalam pencapaian target untuk masing-masing Sasaran Kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Capaian Sasaran Kegiatan Pertama **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh** sebesar **100,48%** dengan kriteria **BAIK**. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam pengawasan peredaran sampel Obat dan Makanan sehingga Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat dapat memenuhi syarat berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Banda Aceh, serta peningkatan pengetahuan/kepatuhan pelaku usaha dengan memproduksi dan mendistribusikan produk yang memenuhi ketentuan. Capaian yang

diperoleh pada tahun ini agar dapat dipertahankan dan dapat dilakukan peningkatan pada tahun berikutnya.

2. Capaian Sasaran Kegiatan Kedua **Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh** sebesar **100,28%** dengan kriteria **BAIK**.

Hal ini menunjukkan adanya upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, Layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) : Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh yang ditargetkan 75 pada tahun 2021. Capaian Tahun 2021 sebesar 75,21 dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 100,28% dengan kriteria **Baik**.

3. Capaian Sasaran Kegiatan Ketiga **Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh** sebesar **100,58%** dengan kriteria **BAIK**.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap pengawasan Obat dan Makanan yang diperoleh dari survei yang dilakukan oleh PRKOM.

4. Capaian Sasaran Kegiatan Keempat **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Balai Besar POM di Banda Aceh** sebesar **95,24%** dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan masih dibutuhkan peningkatan kesigapan Balai Besar POM di Banda Aceh dalam menindaklanjuti rekomendasi dari Badan POM, peningkatan keterlibatan lintas sektor untuk menindaklanjuti rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Banda Aceh, dan efektifitas pelaksanaan serta monitoring sertifikasi agar dapat terlaksana tepat waktu.

5. Capaian Sasaran Kegiatan Kelima **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh** sebesar **100,88%** dengan kriteria **BAIK**. Terjadi peningkatan capaian dari triwulan III TA 2021,

hal ini dikarenakan KIE yang dilaksanakan sesuai sasaran dalam tiap tahapan prosesnya, serta gencarnya permintaan KIE dari pihak eksternal yang dilakukan secara *daring* dengan dilengkapi fasilitas pendukung yang memudahkan akses serta dapat diikuti oleh publik. Keterbukaan informasi dan kemudahan akses dalam mendapatkan informasi serta peningkatan pelayanan, terus menjadi prioritas utama dalam pencapaian target dalam Sasaran Kegiatan ini.

6. Capaian Sasaran Kegiatan Keenam **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh** sebesar **100%** dengan kriteria **BAIK**, hal ini menunjukkan adanya peningkatan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan yang dilakukan di wilayah Provinsi Aceh, namun masih diperlukan adanya peningkatan kompetensi staf dan sarana prasarana yang cukup memadai dalam pelaksanaan pengujian parameter kritis yang tercantum dalam pedoman sampling, sehingga dapat diperoleh peningkatan capaian pada tahun berikutnya.
7. Capaian Sasaran Kegiatan Ketujuh **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh** sebesar **146,38%** dengan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**, Capaian kinerja sudah dalam kriteria yang jauh melebihi target yang ditetapkan, hal ini menunjukkan kompetensi PPNS di Balai Besar POM di Banda Aceh yang sudah cukup baik serta koordinasi yang *solid* dengan CJS (*Criminal Justice System*) sehingga target perkara tahun 2021 telah ditangani dan *carry over* tahun sebelumnya dapat diselesaikan, serta adanya penambahan perkara di akhir tahun yang akan berproses pada tahun berikutnya.
8. Capaian Sasaran Kegiatan Kedelapan **Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Banda Aceh yang optimal** sebesar **99,38%** dengan kriteria **BAIK**.

Indeks RB yang diperoleh oleh Balai Besar POM di Banda Aceh telah melebihi target yang ditetapkan, hal ini diharapkan dapat membantu dalam proses pencapaian target WBK pada tahun 2022. Namun nilai SAKIP masih belum mencapai target, perlu dilakukan koordinasi internal yang

intens untuk dapat memunculkan gambaran kinerja yang lebih tergambar dan pembahasan yang lebih tajam dalam pembahasan kinerja, diharapkan kedepannya dapat mendongkrak nilai SAKIP BBPOM di Banda Aceh menjadi lebih baik lagi.

9. Capaian Sasaran Kegiatan Kesembilan **Terwujudnya SDM BBPOM di Banda Aceh yang berkinerja optimal** sebesar **104,25%** dengan kriteria **BAIK**.

Capaian pada sasaran kegiatan ini sudah dalam kriteria yang MEMUASKAN, agar kedepan dapat terus dipertahankan atau mungkin dapat lebih ditingkatkan.

10. Capaian Sasaran Kegiatan Kesepuluh **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan** sebesar **93,39%** dengan kriteria **BAIK**.

Capaian pada menguatnya laboratoriu telah melebihi target yang ditetapkan, namun pada pengelolaan data dan informasi target masih belum dapat tercapai, masih terdapat nilai yang nol terkait dashboard BOC yang diupdate, sehingga tahun berikutnya akan menjadi perhatian untuk dapat dilakukan peningkatan.

11. Capaian Sasaran Kegiatan Kesebelas **Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Banda Aceh secara Akuntabel** sebesar **102,91%** dengan kriteria **BAIK**.

Persentase capaian Nilai Kinerja Anggaran masih belum maksimal dan mencapai target yang ditetapkan, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap konsistensi pelaksanaan pengelolaan kinerja dan anggaran serta penerapan yang transparansi dan akuntabel dalam pelaksanaan tata kelola kinerja dan anggaran pada tahun berikutnya. Sehingga capaian kinerja dan anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh dapat terus meningkat dan akuntabel serta dapat berjalan sesuai dengan kaidah dan peraturan yang berlaku.

4.2 Saran

Untuk peningkatan kinerja di masa yang akan datang, maka perlu dilakukan upaya:

1. Melakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai untuk lebih

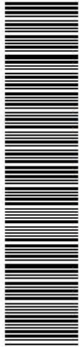
- memanfaatkan sarana TIK yang telah disediakan oleh Badan POM RI.
2. Peningkatan konsistensi dan akuntabilitas pelaksanaan tata kelola kinerja dan anggaran pada triwulan berikutnya.

LAMPIRAN



**SURAT PENGESAHAN DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN PETIKAN
TAHUN ANGGARAN 2021**

NOMOR : SP DIPA- 063.01.2.432790/2021



DS 6429 4402 3840 9182

A. Dasar Hukum:

1. UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
2. UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. UU No. 9 Tahun 2020 tentang APBN TA 2021

B. Dengan ini disahkan Alokasi Anggaran Untuk:

1. Kementerian Negara/Lembaga : (063) **BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**
 2. Unit Organisasi : (01) **Badan Pengawas Obat dan Makanan**
 3. Provinsi : (06) **ACEH**
 4. Kode/Nama Salkor : (432790) **BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDA ACEH**
- Sebesar : Rp. 39.038.390.000 (TIGA PULUH SEMBILAN MILIAR TIGA PULUH DELAPAN JUTA TIGA RATUS SEMBILAN PULUH RIBU RUPIAH)

Untuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- Kode dan Nama Fungsi dan Sub Fungsi :
07 **KESEHATAN**
07.01 **OBAT DAN PERBEKALAN KESEHATAN**
Kode dan Nama Program dan Kegiatan :

- C. Sumber Dana Berasal Dari :**
1. Rujiah Murni
 2. PNBP
PNBP TA Berjalan
 3. Pinjaman/Hibah Luar Negeri
- Pinjaman Luar Negeri
- Hibah Luar Negeri

- D. Pencairan dana dilakukan melalui :**
1. KPPN BANDA ACEH

E. Pernyataan Syarat dan Ketentuan (Disclaimer)

1. DIPA Pelikan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari DIPA Induk (Nama Program, Unit Organisasi dan Kementerian Negara/Lembaga).
2. DIPA Pelikan ini dicetak secara otomatis melalui sistem yang dilengkapi dengan kode pengaman berupa digital stamp sebagai pengganti tanda tangan pengesahan (otentifikasi).
3. DIPA Pelikan berfungsi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan salkor dan pencairan dana/pengesahan bagi Bendahara Umum Negara/Kuasa Bendahara Umum Negara.
4. Rencana Penarikan Dana dan Perkiraan Penerimaan yang tercantum dalam Halaman III DIPA diisi sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan.
5. Tanggung jawab terhadap penggunaan anggaran yang teruang dalam DIPA Pelikan sepenuhnya berada pada Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran.
6. Dalam hal terdapat perbedaan data antara DIPA Pelikan dengan database RKA-KL-DIPA Kementerian Keuangan maka yang berlaku adalah data yang terdapat di dalam database RKA-KL-DIPA Kementerian Keuangan (berdasarkan bukti-bukti yang ada).
7. DIPA Pelikan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021.

Jumlah Uang

Terlampir

Rp.	37.924.648.000	4. Pinjaman/Hibah Dalam Negeri	Rp.	0
		- Pinjaman Dalam Negeri	Rp.	0
Rp.	1.113.742.000	- Hibah Dalam Negeri	Rp.	0
		5. Hibah Langsung	Rp.	0
Rp.	0	- Hibah Luar Negeri Langsung	Rp.	0
Rp.	0	- Hibah Dalam Negeri Langsung	Rp.	0
Rp.	0	6. SBSN PBS	Rp.	0
		(001) Rp.		
				39.038.390.000

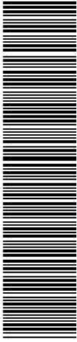
Jakarta, 23 November 2020
A.N. MENTERI KEUANGAN
DIREKTUR JENDERAL ANGGARAN

td.
ISA RACHMATARWATA
NIP. 196612301991021001



**SURAT PENGESAHAN DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN PETIKAN
TAHUN ANGGARAN 2021**

NOMOR : SP DIPA- 063.01.2.432790/2021



ES-4780-4736-6079-7230

A. Dasar Hukum:

1. UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
2. UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. UU No. 9 Tahun 2020 tentang APBN TA 2021

B. Dengan ini disahkan Alokasi Anggaran Untuk:

1. Kementerian Negara/Lembaga : (063) BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
2. Unit Organisasi : (01) Badan Pengawas Obat dan Makanan
3. Provinsi : (06) ACEH
4. Kode/Nama Satker : (432790) BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDA ACEH

Sebesar : Rp. 37.458.626.000 (TIGA PULUH TUJUH MILIAR EMPAT RATUS LIMA PULUH DELAPAN JUTA ENAM RATUS DUA PULUH ENAM RIBU RUPIAH)

Untuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- Kode dan Nama Fungsi dan Sub Fungsi :
07 KESEHATAN
07.01 OBAT DAN PERBEKALAN KESEHATAN
Kode dan Nama Program dan Kegiatan :

C. Sumber Dana Berasal Dari :

1. Rupiah Murni	Rp.	36.344.884.000	4. Pinjaman/Hibah Dalam Negeri	Rp.	0
2. PNBP	Rp.	1.113.742.000	- Pinjaman Dalam Negeri	Rp.	0
			- Hibah Dalam Negeri	Rp.	0
			5. Hibah Langsung	Rp.	0
3. Pinjaman/Hibah Luar Negeri	Rp.	0	- Hibah Luar Negeri Langsung	Rp.	0
- Pinjaman Luar Negeri	Rp.	0	- Hibah Dalam Negeri Langsung	Rp.	0
- Hibah Luar Negeri	Rp.	0	6. SBSN PBS	Rp.	0
		(001) Rp.			
		37.458.626.000			

Jumlah Uang

Terlampir

D. Pencairan dana dilakukan melalui :

1. KPPN BANDA ACEH

E. Pernyataan Syarat dan Keleluhan (Disclaimer)

1. DIPA Petikan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari DIPA Induk. (Nama Program, Unit Organisasi dan Kementerian Negara/Lembaga).
2. DIPA Petikan ini dicetak secara otomatis melalui sistem yang dilengkapi dengan kode pengaman berupa digital stamp sebagai pengganti tanda tangan pengesahan (otentifikasi).
3. DIPA Petikan berfungsi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan satker dan pencairan dana/pengesahan bagi Bendahara Umum Negara/Kuasa Bendahara Umum Negara.
4. Rencana Penarikan Dana dan Pertimbangan Penerimaan yang tercantum dalam Halaman III DIPA, diisi sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan.
5. Tanggung jawab terhadap penggunaan anggaran yang tercantum dalam DIPA Petikan sepenuhnya berada pada Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran.
6. Dalam hal terdapat perbedaan data antara DIPA Petikan dengan database RKA-KL-DIPA Kementerian Keuangan maka yang berlaku adalah data yang terdapat di dalam database RKA-KL-DIPA Kementerian Keuangan (berdasarkan bukti-bukti yang ada).
7. DIPA Petikan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021.

Jakarta, 23 November 2020
A/N. MENTERI KEUANGAN
DIREKTUR JENDERAL ANGGARAN

td.
ISA RACHMATARWATA
NIP. 196612301991021001



**SURAT PENGESAHAN DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN PETIKAN
TAHUN ANGGARAN 2021**

NOMOR : SP DIPA- 063.01.2.432790/2021



05107314-0380-9079-0285

A. Dasar Hukum:

1. UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
2. UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. UU No. 9 Tahun 2020 tentang APBN TA 2021

B. Dengan ini disahkan Alokasi Anggaran Untuk:

1. Kementerian Negara/Lembaga : (063) BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
 2. Unit Organisasi : (01) Badan Pengawas Obat dan Makanan
 3. Provinsi : (06) ACEH
 4. Kode/Nama Salkor : (432790) BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDA ACEH
- Sebesar : Rp. 34.781.626.000 (TIGA PULUH EMPAT MILIAR TUJUH RATUS DELAPAN PULUH SATU JUTA ENAM RATUS DUA PULUH ENAM RIBU RUPIAH)

Untuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- Kode dan Nama Fungsi dan Sub Fungsi :
07 KESEHATAN
07.01 OBAT DAN PERBEKALAN KESEHATAN
Kode dan Nama Program dan Kegiatan :

C. Sumber Dana Berasal Dari :

1. Rupiah Murni	Rp.	33.667.884.000	4. Pinjaman/Hibah Dalam Negeri	Rp.	0
2. PNBP	Rp.	1.113.742.000	- Pinjaman Dalam Negeri	Rp.	0
PNBP TA Berjalan			- Hibah Dalam Negeri	Rp.	0
			5. Hibah Langsaung	Rp.	0
3. Pinjaman/Hibah Luar Negeri	Rp.	0	- Hibah Luar Negeri Langsung	Rp.	0
- Pinjaman Luar Negeri	Rp.	0	- Hibah Dalam Negeri Langsaung	Rp.	0
- Hibah Luar Negeri	Rp.	0	6. SBSN PBS	Rp.	0
D. Pencairan dana dilakukan melalui :					
1. KPPN BANDA ACEH	(001) Rp.	34.781.626.000			

E. Pernyataan Syarat dan Ketentuan (Disclaimer)

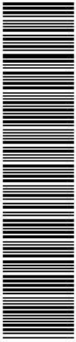
1. DIPA Pelikan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari DIPA Induk (Nama Program, Unit Organisasi dan Kementerian Negara/Lembaga).
2. DIPA Pelikan ini dicetak secara otomatis melalui sistem yang dilengkapi dengan kode pengaman berupa digital stamp sebagai pengganti tanda tangan pengesahan (olektifikasi).
3. DIPA Pelikan berfungsi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan satker dan pencairan dana/pengesahan bagi Bendahara Umum Negara/Kuasa Bendahara Umum Negara.
4. Rencana Penarikan Dana dan Perkiraan Penerimaan yang tercantum dalam Halaman III DIPA diisi sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan.
5. Tanggung jawab terhadap penggunaan anggaran yang terutang dalam DIPA Pelikan sepenuhnya berada pada Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran.
6. Dalam hal terdapat perbedaan data antara DIPA Pelikan dengan database RKA-K/L-DIPA Kementerian Keuangan maka yang berlaku adalah data yang terdapat di dalam database RKA-K/L-DIPA Kementerian Keuangan (berdasarkan bukti-bukti yang ada).
7. DIPA Pelikan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021.

Terlampir

Jumlah Uang

Jakarta, 23 November 2020
A. N. MENTERI KEUANGAN
DIREKTUR JENDERAL ANGGARAN

td.
ISA RACHMATARWATA
NIP. 196612301991021001



DS:0734-0380-9279-0285

**SURAT PENGESAHAN DAFTAR ISIYAN PELAKSANAAN ANGGARAN PETIKAN
TAHUN ANGGARAN 2021**

NOMOR : SP DIPA- 063.01.2.432790/2021

A. Dasar Hukum:

- 1.UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- 2.UU No. 1 Tahun 2004 tentang Pembendaharaan Negara.
- 3.UU No. 9 Tahun 2020 tentang APBN TA 2021

B. Dengan ini disahkan Alokasi Anggaran Untuk:

1. Kementerian Negara/Lembaga : (063) BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
2. Unit Organisasi : (01) Badan Pengawas Obat dan Makanan
3. Provinsi : (06) ACEH
4. Kode/Nama Salter : (432790) BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDA ACEH

Sebesar : Rp. 34.781.626.000 (TIGA PULUH EMPAT MILIAR TUJUH RATUS DELAPAN PULUH SATU JUTA ENAM RATUS DUA PULUH ENAM RIBU RUPIAH)

Untuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

Kode dan Nama Fungsi dan Sub Fungsi :

07 KESEHATAN

07.01 OBAT DAN PERBEKALAN KESEHATAN

Kode dan Nama Program dan Kegiatan :

Jumlah Uang

Terlampir

C. Sumber Dana Berasal Dari :	Rp.	33.687.884.000	4. Pinjaman/Hibah Dalam Negeri	Rp.	0
1. Rupaiah Murni			- Pinjaman Dalam Negeri	Rp.	0
2. PNPB			- Hibah Dalam Negeri	Rp.	0
PNBP TA Berjalan	Rp.	1.113.742.000	5. Hibah Langsung	Rp.	0
3. Pinjaman/Hibah Luar Negeri	Rp.	0	- Hibah Luar Negeri Langsung	Rp.	0
- Pinjaman Luar Negeri			- Hibah Dalam Negeri Langsung	Rp.	0
- Hibah Luar Negeri			6. SBSN PBS	Rp.	0
D. Pencairan dana dilakukan melalui :					
1. KPPN BANDA ACEH	(001) Rp.	34.781.626.000			

E. Pernyataan Syarat dan Ketentuan (Disclaimer)

1. DIPA Pelikan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari DIPA Induk (Nama Program, Unit Organisasi dan Kementerian Negara/Lembaga).
2. DIPA Pelikan ini dicetak secara otomatis melalui sistem yang dilengkapi dengan kode program berupa digital stamp sebagai pengganti tanda tangan pengesahan (identifikasi).
3. DIPA Pelikan berfungsi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan salik dan pencairan dana/pengesahan bagi Bendahara Umum Negara/Kuasa Bendahara Umum Negara.
4. Rencana Penarikan Dana dan Perkiraan Penerimaan yang tercantum dalam Halaman III DIPA diisi sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan.
5. Tanggung jawab terhadap penggunaan anggaran yang tertuang dalam DIPA Pelikan sepenuhnya berada pada Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran.
6. Dalam hal terdapat perbedaan data antara DIPA Pelikan dengan database RKA-KL-DIPA Kementerian Keuangan maka yang berlaku adalah data yang terdapat di dalam database RKA-KL-DIPA Kementerian Keuangan (berdasarkan bukti-bukti yang ada).
7. DIPA Pelikan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021.

Jakarta, 23 November 2020
A.N. MENTERI KEUANGAN
DIREKTUR JENDERAL ANGGARAN

td.
ISA RACHMATARWATA
NIP. 196612301991021001



ES.0734-0380-9079-0283

**SURAT PENGESAHAN DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN PETIKAN
TAHUN ANGGARAN 2021**

NOMOR : SP DIPA- 063.01.2.432790/2021

Revisi ke 06
Tanggal : 24 November 2021

A. Dasar Hukum:

- 1.UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- 2.UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- 3.UU No. 9 Tahun 2020 tentang APBN TA 2021

B. Dengan ini disahkan Alokasi Anggaran Untuk:

1. Kementerian Negara/Lembaga : (063) **BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**
 2. Unit Organisasi : (01) **Badan Pengawas Obat dan Makanan**
 3. Provinsi : (06) **ACEH**
 4. Kode/Nama Salter : (432790) **BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDA ACEH**
- Sebesar : Rp. 34.781.626.000 (TIGA PULUH EMPAT MILIAR TUJUH RATUS DELAPAN PULUH SATU JUTA ENAM RATUS DUA PULUH ENAM RIBU RUPIAH)

Untuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- Kode dan Nama Fungsi dan Sub Fungsi :
07 **KESEHATAN**
07.01 **OBAT DAN PERBEKALAN KESEHATAN**
Kode dan Nama Program dan Kegiatan :

C. Sumber Dana Berasal Dari :

1. Rujiah Murni	Rp.	33.667.884.000	4. Pinjaman/Hibah Dalam Negeri	Rp.	0
2. PNPB	Rp.	1.113.742.000	- Pinjaman Dalam Negeri	Rp.	0
PNBP TA Berjalan			- Hibah Dalam Negeri	Rp.	0
3. Pinjaman/Hibah Luar Negeri	Rp.	0	5. Hibah Langsung	Rp.	0
- Pinjaman Luar Negeri	Rp.	0	- Hibah Luar Negeri Langsung	Rp.	0
- Hibah Luar Negeri	Rp.	0	- Hibah Dalam Negeri Langsung	Rp.	0
D. Pencairan dana dilakukan melalui :			6. SBSN PBS	Rp.	0
1. KPPN BANDA ACEH	(001) Rp.	34.781.626.000			

E. Pernyataan Syarat dan Ketentuan (Disclaimer)

1. DIPA Petikan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari DIPA Induk (Nama Program, Unit Organisasi dan Kementerian Negara/Lembaga).
2. DIPA Petikan ini dicetak secara otomatis melalui sistem yang dilengkapi dengan kode pengaman berupa digital stamp sebagai pengganti tanda tangan pengesahan (otentikasi).
3. DIPA Petikan berfungsi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan sater dan pencairan dana/pengesahan bagi Bendahara Umum Negara/Kuasa Bendahara Umum Negara.
4. Rencana Penarikan Dana dan Perkiraan Penerimaan yang tercantum dalam Halaman III DIPA, diisi sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan.
5. Tanggung jawab terhadap penggunaan anggaran yang tertuang dalam DIPA Petikan sepenuhnya berada pada Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran.
6. Dalam hal terdapat perbedaan data antara DIPA Petikan dengan database RKA-K/L-DIPA Kementerian Keuangan maka yang berlaku adalah data yang terdapat di dalam database RKA-K/L-DIPA Kementerian Keuangan (berdasarkan bukti-bukti yang ada).
7. DIPA Petikan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021.



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDA ACEH

Jln. Tgk. H. Mohd. Daud Beureueh No. 110 Telp : (0651) 7411698 - 23926 Fax : (0651) - 22735 Banda Aceh 23126
Email : serliknad@yahoo.com : ulpk_nad@yahoo.co.id Website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDA ACEH

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Ariyanti Ningsih, S.Si.,Apt
Jabatan : Plt. Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, M.CP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 21 Desember 2020

Pihak Kedua

(Dr. Penny K.Lukito, M.CP)

Pihak Pertama



(Desi Ariyanti Ningsih, S.Si.,Apt)

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDA ACEH**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.0
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.0
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72.0
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	75
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas Jaminan Keamanan Obat dan Makanan	75
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	87
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	47.1
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDA ACEH

Jln. Tgk. H. Mohd. Daud Beureueh No. 110 Telp : (0651) 7411698 - 23926 Fax : (0651) - 22735 Banda Aceh 23126

Email : serliknad@yahoo.com : ulpk_nad@yahoo.co.id Website : www.pom.go.id

		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	48
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Banda Aceh	3,76
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,6
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	13
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	9
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	84
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Banda Aceh yang optimal	Indeks RB BBPOM di Banda Aceh	91
		Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh	85
9.	Terwujudnya SDM BBPOM di Banda Aceh yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh	77
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal	2
11.	Terkelolanya Keuangan BBPOM	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di	94



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDA ACEH

Jln. Tgk. H. Mohd. Daud Beureueh No. 110 Telp : (0651) 7411698 - 23926 Fax : (0651) - 22735 Banda Aceh 23126

Email : serliknad@yahoo.com : ulpk_nad@yahoo.co.id Website : www.pom.go.id

di Banda Aceh secara Akuntabel	Banda Aceh	
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Banda Aceh	Efisien (96%)

Kegiatan

1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

Anggaran

- Rp. 21.269.725.000,-
- Rp. 18.822.120.000,-

Kepala Badan POM

(Dr. Penny K.Lukito, M.CP)

Jakarta, 21 Desember 2020
Pit. Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh



(Desi Ariyanti Ningsih, S.Si., Apt)

**INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI BESAR POM DI BANDA ACEH
TAHUN 2021**

1. Persentase obat yang memenuhi syarat dengan target 83.6 %
2. Persentase makanan yang memenuhi syarat dengan target 80.0 %
3. Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target 86.0 %
4. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target 72.0 %
5. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di masing – masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh dengan target 75
6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan dengan target 87
7. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan obat dan makanan dengan target 75
8. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM dengan target 87
9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target 86 %

10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target 47.1 %
11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target 88 %
12. Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dengan target 48 %
13. Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dengan target 60 %
14. Indeks pelayanan publik Balai Besar POM di Banda Aceh dengan target 3.76
15. Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan dengan target 85.6 %
16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dengan target 40 sekolah
17. Jumlah desa pangan aman dengan target 13 desa
18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan target 9 pasar
19. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target 86 %
20. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target 85 %

21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dengan target 84 %
22. Indeks RB BBPOM di Banda Aceh dengan target 91
23. Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh dengan target 85
24. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh dengan target 77
25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP dengan target 81 %
26. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal dengan target 2
27. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Banda Aceh secara akuntabel dengan target 94 %
28. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Banda Aceh dengan target efisien (96 %)

Banda Aceh, 04 Januari 2021

Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan
di Banda Aceh



Desi Ariyanti Ningsih, S.Si., Apt

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDA ACEH
NOMOR HK.02.02.91.911.06.20.685 TAHUN 2020
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDA ACEH
TAHUN 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh Nomor HK.02.02.91.911.06.20.683 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh Tahun 2021;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh Tahun 2021;

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDA ACEH

Jln. Tgk. H. Mohd. Daud Beureueh No. 110 Telp : (0651) 7411698 - 23926 Fax : (0651) - 22735 Banda Aceh 23126

Email : serliknad@yahoo.com : ulpk_nad@yahoo.co.id Website : www.pom.go.id

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA (BALAI BESAR/BALAI) PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDA ACEH TAHUN 2021.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Banda Aceh

pada tanggal, 04 Juni 2020

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDA ACEH



BADAN POM
DI BANDA ACEH

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDA ACEH

NOMOR HK.02.02.91.911.06.20.685 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI BANDA ACEH TAHUN 2021

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BANDA ACEH TAHUN 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.0
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.0
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72.0
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75
		Indeks Kepuasan Masyarakat	87

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		terhadap Layanan Publik BBPOM di Banda Aceh	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	86
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	47.1
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	48
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Banda Aceh	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,6
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	13
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	9
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDA ACEH

Jln. Tgk. H. Mohd. Daud Beureueh No. 110 Telp : (0651) 7411698 - 23926 Fax : (0651) - 22735 Banda Aceh 23126
Email : serliknad@yahoo.com : ulpk_nad@yahoo.co.id Website : www.pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	Aceh		
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	84
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Banda Aceh yang optimal	Indeks RB BBPOM di Banda Aceh	91
		Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh	85
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Banda Aceh yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Banda Aceh secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Banda Aceh	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Banda Aceh	Efisien (96%)

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDA ACEH





BADAN POM

**Balai Besar Pengawas
Obat dan Makanan di Banda Aceh**

Jln. Tgk. H. Mohd. Daud Beureuh No.110 - Banda Aceh,
Nanggroe Aceh Darussalam - 23126

